



**FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT PEDAGANG
DALAM PEMANFAATAN KIOS WISATA KULINER NGROWO WATER
FRONT**

*(Studi pada Pedagang Kaki Lima di Wisata Kuliner Ngrowo Water Front Desa
Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)*

SKRIPSI

Oleh:

Elva Fitria

NIM. 130910301030

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT
PEDAGANG DALAM PEMANFAATAN KIOS WISATA
KULINER NGROWO WATER FRONT**

*(Studi pada Pedagang Kaki Lima di Wisata Kuliner Ngrowo Water Front Desa
Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1)
Dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Elva Fitria

NIM. 130910301030

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

1. Segenap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua, Ibu dan Almarhum Ayah yang sangat ku cintai. Terima kasih ibu, telah memberikan cinta kasih, bimbingan serta do'a yang luar biasa. Setiap keberhasilanku adalah karena ridho dan do'amumu. Terimakasih atas *support* yang luar biasa sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Kakak kandung serta kakak iparku.
3. Guru-guruku sejak Raudhatul Athfal hingga perguruan tinggi.
4. Almamaterku, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kalian berusaha,
maka hendaklah kalian berusaha” (HR. Thabrani)¹

“karena bersama kesulitan, ada kemudahan”
(Al-Insyirah:6)²



¹ Bukhari alma, 2007. Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum. Bandung: alfabeta

² Departemen Agama Republik Indonesia, 2010. Alqur'an dan Terjemah untuk Wanita. Bandung: Jabal

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elva Fitria

NIM : 130910301030

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front* (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Diwisata Kuliner Ngrowo *Water Front* Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkannya sumber dan belum pernah diajukan kepada instansi manapun, serta bukan hasil karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijujung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun, serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan itu tidak benar.

Jember, 25 September 2017

Yang menyatakan,

Elva Fitria

NIM 130910301030

SKRIPSI

**FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT PEDAGANG
DALAM PEMANFAATAN KIOS WISATA KULINER NGROWO WATER**

FRONT

**(STUDI PADA PEDAGANG KAKI LIMA DI WISATA KULINER
NGROWO WATER FRONT DESA MOYOKETEN KECAMATAN
BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG)**

Oleh

Elva Fitria

NIM 130910301030

Dosen Pembimbing Utama

Drs. Sama'i., M. Kes

NIP. 195711241987021001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios Wisata Kuliner Ngrowo Water Front (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Diwisata Kuliner Ngrowo Water Front Di Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2017

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Partono, M.Si

Drs. Samai, M.Kes

NIP 19560805198603003

NIP 195711241987021001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Djoko Wahyudi, M.Si

Dra. Wahjuningsih, M.Si

NIP 195609011985031004

NIP 195402241985032001

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP 195808101987021002

RINGKASAN

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front* (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front* Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung); Elva Fitria, 130910301030; 2017; 135 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Salah satu kabupaten yang berusaha untuk memanfaatkan potensi daerah melalui pembangunan adalah Kabupaten Tulungagung. Potensi yang berusaha dimanfaatkan adalah Sungai Ngrowo. Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung membangun lokasi Sungai Ngrowo menjadi tempat wisata bagi masyarakat. Selain menyediakan sarana rekreasi bagi masyarakat, tujuan pembangunan wisata Ngrowo adalah untuk menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar sungai. Dalam rangka menggerakkan perekonomian masyarakat, pemerintah daerah membangun wisata kuliner yang dinamai dengan Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*. Pembangunan wisata kuliner Ngrowo *Water Front* ditujukan secara khusus untuk masyarakat disekitar sungai. Kios beserta fasilitas diberikan secara gratis. Untuk mendukung para pedagang, pemerintah daerah memberikan pelatihan dan pembinaan kepada para pedagang. Permasalahan timbul setelah wisata kuliner Ngrowo *Water Front* beroperasi sekitar satu tahun. Wisata kuliner Ngrowo *Water Front* berangsur-angsur sepi, baik pembeli maupun pedagang yang memanfaatkan kios. Beberapa pedagang terlihat masih memanfaatkan kios, sedangkan banyak pedagang telah meninggalkan dan tidak memanfaatkan kiosnya. Pada dasarnya mampu atau tidaknya pedagang dalam aktivitas pemanfaatan kios yang telah dibangun, dilatar belakangi oleh faktor-faktor tertentu. Baik berupa pendukung atau penghambat bagi mereka dalam melakukan aktivitas perdagangan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pedagang dalam pemanfaatan kios diwisata kuliner Ngrowo *Water Front* yang telah dibangun oleh pemerintah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi partisipatif pasif, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi. Proses pengumpulan data dilakukan kurang lebih satu bulan. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis data yang telah didapatkan serta menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung bagi pedagang dalam melakukan pemanfaatan kios diwisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Beberapa faktor pendukung pedagang melakukan partisipasinya diantaranya adalah: (1) Faktor kemampuan sumber daya manusia, dimana pedagang yang saat ini masih melakukan aktivitas pemanfaatan kios salah satunya didukung oleh kemampuan yang mumpuni untuk melakukan aktivitas

perdagangan baik kemampuan secara fisik maupun intelektual; (2) Faktor kemauan, dimana para pedagang yang saat ini masih menggunakan kiosnya memiliki kemauan atau tekad yang kuat untuk terus berusaha meskipun wisata kuliner sepi dari pengunjung; (3) Faktor Keyakinan, adanya dorongan berupa keyakinan bahwa kelak wisata kuliner akan dibangun wisata air seperti yang telah direncanakan oleh pemerintah daerah, mereka yakin ketika wisata air dibangun maka akan banyak pengunjung yang datang dan mereka mendapatkan penghasilan dari kios tersebut; (4) Faktor Penghasilan, manusia bekerja bertujuan untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari, faktor ini menjadi salah satu pendorong bagi pedagang hal tersebut dikarenakan beberapa pedagang hanya memiliki pekerjaan sebagai pedagang diwisata kuliner serta sebagian lainnya tidak memiliki pekerjaan sehingga berdagang menjadi alternatif pilihan untuk memperoleh penghasilan; (5) faktor adanya kesempatan untuk memanfaatkan kios seluas-luasnya oleh pedagang, baik kesempatan memanfaatkan kios maupun kesempatan toleransi waktu pemanfaatan kios sesuai dengan kemampuan pedagang; (6) Faktor dukungan pemerintah berupa pelatihan dan permodalan.

Selain faktor pendukung, beberapa faktor yang menghambat pedagang dalam pemanfaatan kios diantaranya adalah: (1) Faktor kurangnya kemampuan, seperti tidak adanya keterampilan memasak makanan dan berdagang; (2) Faktor lokasi yang kurang strategis yang tidak didukung dengan akses/infrastruktur yang memadai; (3) Faktor keterbatasan modal; (4) Faktor rusaknya fasilitas kios; (5) Faktor tidak dimilikinya sikap telaten dalam berwirausaha.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukannya lima faktor pendukung pedagang dalam melakukan aktivitas berdagang dan memanfaatkan kios yang meliputi faktor kemampuan sumber daya manusia, kemauan, adanya keyakinan, faktor penghasilan, serta faktor kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada pedagang untuk memanfaatkan kios seluas-luasnya dan dukungan pemerintah berupa pelatihan dan permodalan. Sedangkan faktor penghambat yang menyebabkan pedagang tidak lagi berdagang dan memanfaatkan kios adalah kurangnya kemampuan, lokasi yang tidak strategis, rusaknya fasilitas kios, keterbatasan modal serta tidak dimilikinya sifat telaten dalam berwirausaha. Dalam penelitian ini, disarankan bagi pemerintah untuk menciptakan yang kondusif, dengan membangun insfrastruktur yang mendukung agar lokasi wisata kuliner menjadi strategis untuk tumbuhnya usaha. Begitupun penting bagi pedagang untuk merespon dan memanfaatkan apa yang telah diupayakan oleh pemerintah untuk mereka agar tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat tercapai. Masyarakat sasaran atau pedagang sangat penting untuk kembali belajar dan mau untuk meningkatkan kapasitasnya baik dalam kemampuan produksi maupun menejeman masalah serta modal. Kesiapan mental berwirausaha sangat diperlukan untuk memanfaatkan kios yang telah dibangun oleh Pemerintah Daerah.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front* (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Diwisata Kuliner Ngrowo *Water Front* Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)”.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, kerjasama, dan kontribusi pemikiran yang telah diberikan. Penghargaan dan rasa terima kasih penulis sampaikan setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Nur Dyah Gianawati selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Serta selaku Dosen Pembimbing Akademik;
3. Drs. Sama’i, M.Kes selaku dosen pembimbing atas segala ilmu, motivasi, kritik dan saran serta bantuannya kepada penulis, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini;
4. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bekal lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini;
5. Dua orang yang sangat kucintai, ibuku Binti Wahidah yang telah memberikan segalanya untukku. Terima kasih atas do’a yang tidak pernah putus. Serta Ayahku (Almarhum) Ahmad Waluyo yang Insyallah telah bahagia disana;
6. Kakakku Aghis Khozin Asrori, Kakak Iparku Fitri Nur Khoiriyah serta keponakanku tersayang Zhafran Abrizam Asrori, yang telah memberikan banyak *support* dan kebahagiaan kepada penulis;

7. Ja'far Shodiq Imam Syah, terima kasih atas *support* dan kesanggupannya mendengar keluh kesah dan amarah penulis;
8. Member Mantu Sholihah, Epi, Ayi, Dhaifi Serta Anita. Para Bajol Minul, Duwi, Cici, Isma, dan Virman. Saudara kosan Nida, Riska yang selama ini banyak memberikan keceriaan, masukan serta motivasi bagi penulis;
9. Teman-temanku serta seniorku dikepengurusan IPNU-IPPNU, HIMAKES, FORKOMKASI Regional Jawa Timur, serta HMI Komisariat FISIPOL yang memberiku kesempatan untuk berproses belajar didalamnya;
10. Teman-temanku kelompok KKN, Praktikum Lanjutan, Saudara dikos Giantlank serta seluruh teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
11. Seluruh informan, Kepala Desa Moyoketen beserta jajarannya, Ketua Paguyuban Pedagang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta seluruh pedagang diwisata kuliner Ngrowo Water Front. terima kasih atas waktu dan segala kerjasamanya.

Penulis menyadari, bahwa manusia tidaklah mampu sempurna. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Harapan atas adanya kritik dan saran dari berbagai pihak guna menambah kebaikan skripsi ini diinginkan oleh penulis. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Jember, 12 Juli 2017

Penulis

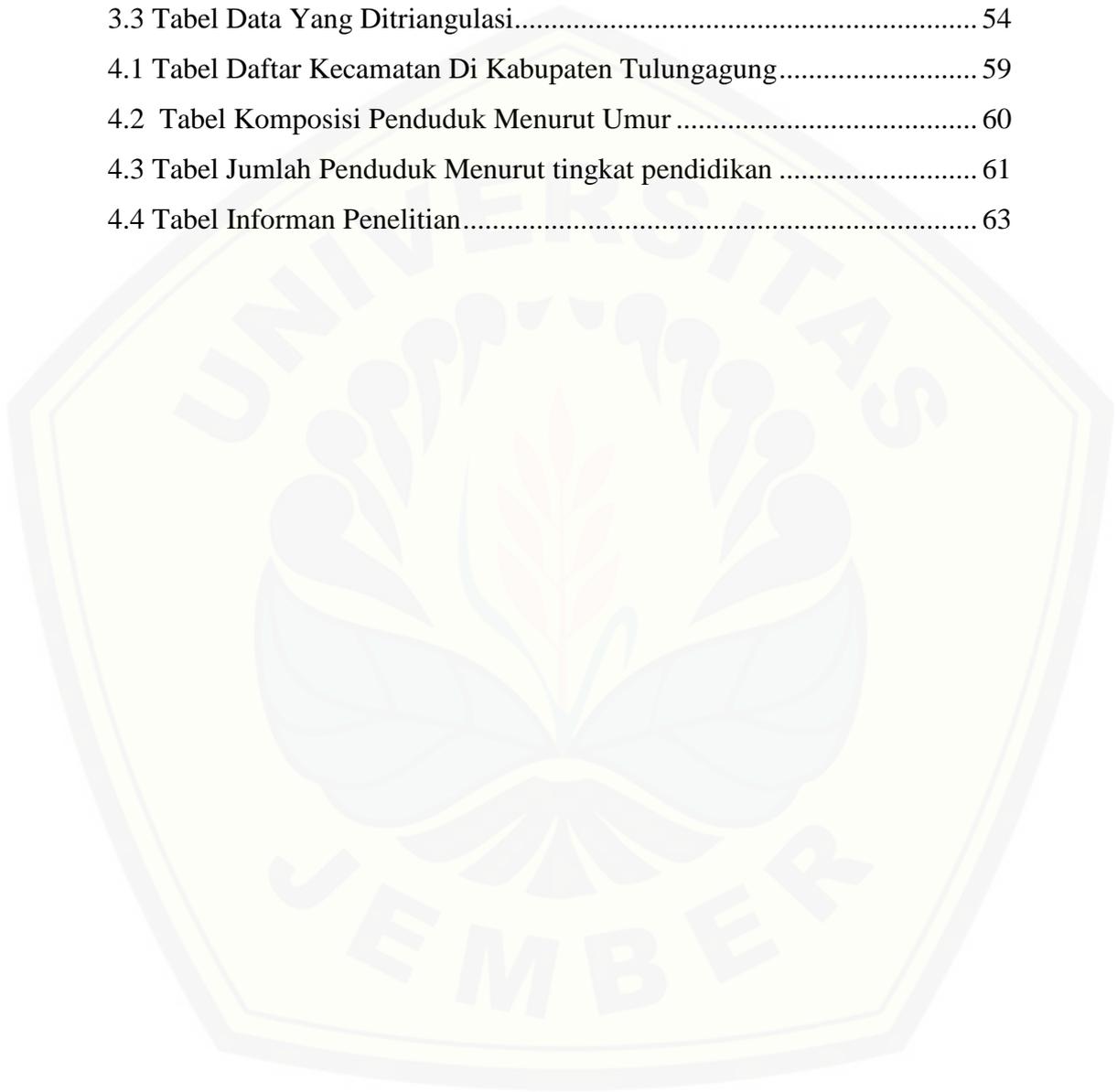
Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Persembahan.....	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Pernyataan	iv
Halaman pembimbingan	v
Halaman Pengesahan.....	vi
Ringkasan	vii
Prakata	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar lampiran.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Konsep Kewirausahaan	12
2.2.1 Sifat Yang Perlu Dimiliki Oleh Wirausaha	13
2.2.2 Faktor-faktor Keberhasilan Usaha.....	16
2.2 Konsep Usaha Kecil	17
2.3 Konsep Pedagang kaki lima	20
2.4 Konsep Wisata Kuliner.....	22
2.5 Konsep Pembangunan	23
2.5.1 Lingkup partisipasi masyarakat dalam pembangunan	24
2.6 Konsep Pemberdayaan	26
2.6.1 Pendekatan Pemberdayaan.....	28
2.7 Konsep Kesejahteraan	28

2.8 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	29
2.9 Kerangka Berfikir	31
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Pendekatan Penelitian.....	35
3.2 Jenis Penelitian	35
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	35
3.4 Metode Penentuan Informan	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5.1 Observasi.....	39
3.5.2 Wawancara	43
3.5.3 Dokumentasi.....	48
3.6 Teknik Analisi Data	49
3.7 Teknik Keabsahan Data	56
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 gambaran umum lokasi penelitian.....	58
4.1.2 deskripsi informan.....	62
4.1.3 kondisi pedagang dalam upaya pemanfaatan kios wisata kuliner ngrowo water Front	64
4.1.4 Faktor Pendukung Pemanfaatan kios oleh pedagang	65
4.1.5 Faktor Penghambat Pemanfaatan kios oleh pedagang	81
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	88
4.2.1 Faktor Pendukung Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios di Wisata Kuliner Ngrowo Water Front	89
4.2.2 Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios diwisata Kuliner Ngrowo Water Front.....	114
Bab 5. Penutup	129
5.1 Kesimpulan	129
5.2 Saran	131
Daftar Pustaka.....	133
Lampiran	137

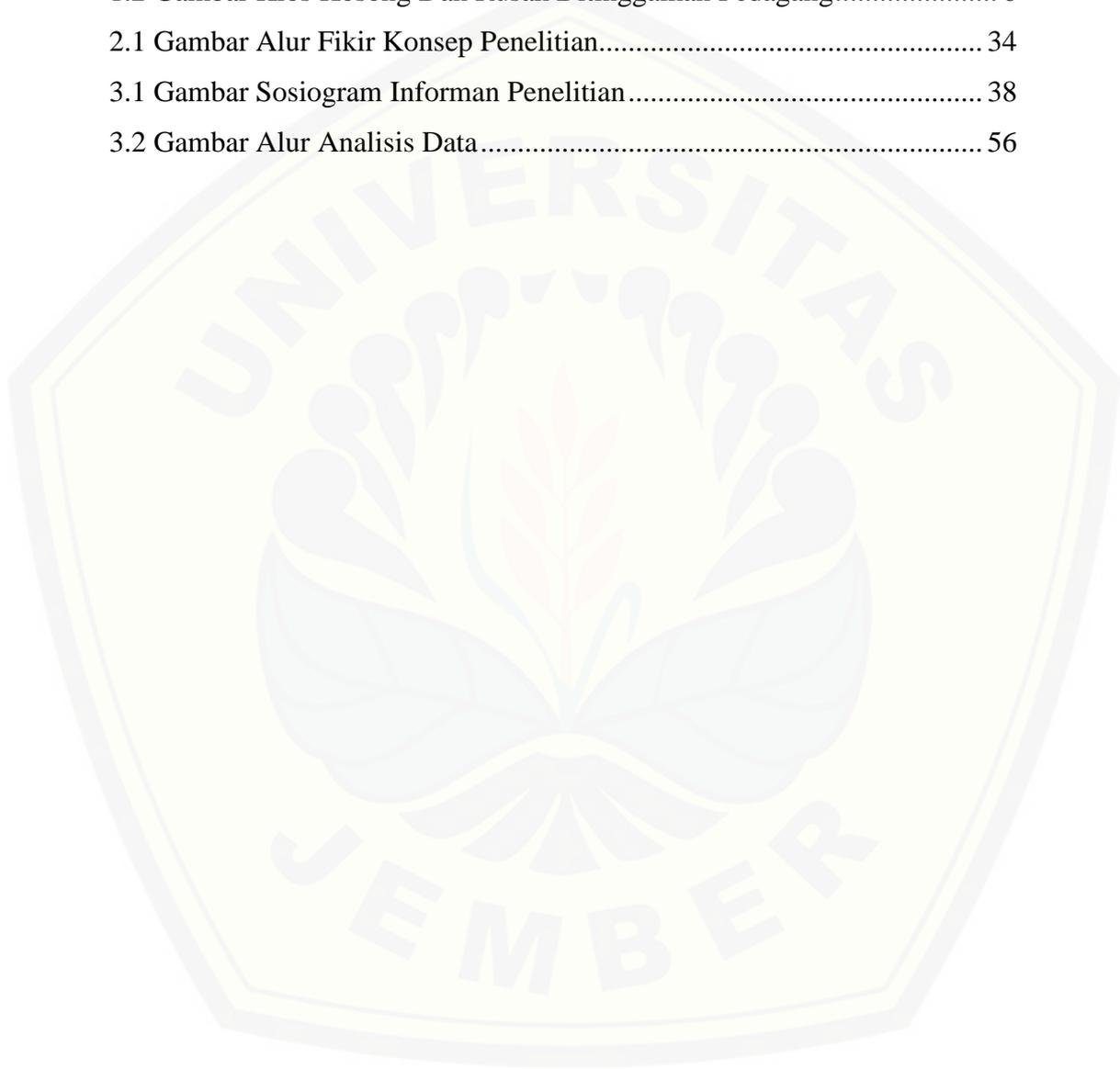
Daftar Tabel

2.1 Tabel Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
3.1 Tabel Koding	51
3.2 Tabel Kategorisasi Data	54
3.3 Tabel Data Yang Ditriangulasi.....	54
4.1 Tabel Daftar Kecamatan Di Kabupaten Tulungagung.....	59
4.2 Tabel Komposisi Penduduk Menurut Umur	60
4.3 Tabel Jumlah Penduduk Menurut tingkat pendidikan	61
4.4 Tabel Informan Penelitian.....	63



Daftar Gambar

1.1 Gambar Kios Pedagang Kaki Lima Wisata Kuliner Ngrowo <i>Water</i> <i>Front</i>	4
1.2 Gambar Kios Kosong Dan Rusak Ditinggalkan Pedagang.....	6
2.1 Gambar Alur Fikir Konsep Penelitian.....	34
3.1 Gambar Sosiogram Informan Penelitian.....	38
3.2 Gambar Alur Analisis Data.....	56



Daftar Lampiran

1. <i>Guide Interview</i>	138
2. Dokumentasi Penelitian	141
3. Transkrip Wawancara Informan	143
4. Transkrip observasi.....	185
5. Traskrip koding.....	191
6. Transkrip kategorisasi, penyimpulan awal, triangulasi, penyimpulan ahir.....	203
7. Taksonomi Penelitian.....	222
8. Surat Ijin Penelitian Dari Lembaga Penelitian (LEMLIT) Universitas Jember.....	223
9. Surat Ijin Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa Politik Kabupaten Tulungagung.....	224
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.....	225
11. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Desa Moyoketen	226
12. Surat Tugas Pembimbing.....	227
13. Data Hasil Evaluasi Pedagang Kali Ngrowo <i>Water Front</i>	228

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tulungagung merupakan Kabupaten yang terletak dibagian selatan Provinsi Jawa Timur. Secara topografi wilayah Kabupaten Tulungagung terdiri atas dataran tinggi dan dataran rendah. Sawah, ladang, pegunungan, lautan, sungai, dan waduk merupakan bentuk bentang alam Kabupaten Tulungagung, yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai potensi dan aset untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut data BPS tahun 2015 jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung berjumlah 1.021.190 jiwa (bps.go.id, 2015). Penduduk di Kabupaten Tulungagung mayoritas bekerja pada sektor pertanian, peternakan dan perdagangan. Beberapa industri seperti marmer, konveksi, batu bata dan genteng juga menjadi sumber mata pencaharian bagi penduduk di Kabupaten Tulungagung. Masyarakat di Kabupaten Tulungagung mayoritas mengolah potensi alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Potensi alam yang banyak dimanfaatkan masyarakat Tulungagung selain sawah dan ladang adalah sungai. Sungai, selain menjadi sarana irigasi persawahan dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Tulungagung untuk mencari penghasilan. Masyarakat memanfaatkan sungai dengan menyediakan jasa perahu penyebrangan serta penambangan pasir seperti di Sungai Brantas. Selain itu untuk sungai yang tidak berarus besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencari cacing sutra untuk kemudian dijual kepada peternak ikan tawar.

Salah satu sungai yang dimanfaatkan secara terencana dan berkelanjutan adalah Sungai Ngrowo. Sungai Ngrowo melintasi pusat Kabupaten Tulungagung, tepatnya berada sekitar 1 KM dari alun-alun Kabupaten Tulungagung. Sungai ini memiliki panjang 6 KM (BPS, 2015). Sungai ini dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung menjadi wisata yang dikonseptkan *Water Front*. Wrenn dalam Nissa (2007:1-1i) mendefinisikan *water front development* sebagai “*interface between land and water*”, kata *interface* disini diartikan Wrenn sebagai

adanya kegiatan aktif yang memanfaatkan pertemuan antara daratan dan perairan. Kegiatan aktif tersebut dapat berupa pariwisata, taman, pertokoan dan lain sebagainya. Diharapkan dengan dilakukannya pengembangan sungai ini, dapat memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar Sungai Ngrowo.

Sungai Ngrowo pada awalnya merupakan sungai yang kotor dengan banyak sampah yang terapung disungai. Masyarakat hanya memanfaatkannya untuk memancing ikan dan mencari cacing sutera untuk pakan ternak ikan. Begitupun dengan bantaran Sungai Ngrowo, awalnya merupakan area yang sepi dengan jalan yang rusak dan gelap. Bantaran sungai ngrowo ini jarang dilewati oleh masyarakat meskipun akses alternatif menuju kota.

Sungai Ngrowo mulai dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Tulungagung pada tahun 2011. Pengembangan kawasan Sungai Ngrowo diawali dengan dilakukannya perluasan dan normalisasi sungai agar terbebas dari sumbatan lumpur dan sampah-sampah yang mengotori sungai serta menimbulkan banjir (tulungagung.go.id, 2015). Pengembangan dilanjutkan dengan dibangunnya jalan paving, gazebo, kursi dan penerangan jalan umum dibantaran Sungai Ngrowo. Kursi-kursi serta gazebo tersebut dibangun untuk menyediakan sarana bersantai masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Setelah pembangunan jalan dan fasilitas tersebut, kawasan Sungai Ngrowo mulai banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk bersantai dan bermain disore hari. Saat ini, kompleks wisata Sungai Ngrowo dilengkapi dengan taman bermain anak-anak "Taman Ngrowo". Rencana kedepan, pemerintah daerah akan membangun jembatan serta bendung gerak guna menyediakan wisata air bagi masyarakat Tulungagung.

Dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat diperlukan suatu upaya yang dinamakan pembangunan. pembangunan fisik dipandang sebagai pembangunan yang jarang menyentuh aspek pembangunan manusia. Namun, berbeda dengan upaya yang ditempuh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung. Pembangunan fisik dilakukan untuk mendukung adanya pembangunan manusianya. Pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung, tidak semata hanya menciptakan sarana rekreasi atau wisata bagi masyarakat. Akan tetapi tujuannya utamanya adalah meningkatkan

perekonomian masyarakat dengan melaksanakan pembangunan tersebut. Oleh karenanya didirikanlah wisata kuliner dibantaran Sungai Ngrowo. Wisata kuliner ini kemudian dinamai dengan sebutan “Wisata Kuliner *Ngrowo Water Front*”. Pembangunan wisata kuliner ini dipimpin oleh Dinas Pendapatan Kabupaten Tulungagung berkolaborasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Saat ini pengelolaan wisata kuliner *Ngrowo Water Front* dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan bekerja sama dengan pemerintah Desa Moyoketen. Diarea wisata kuliner *Ngrowo Water Front* ini, berdiri kios-kios kaki lima memanjang di bantaran Sungai Ngrowo sepanjang sekitar 1 KM. Wisata kuliner *Ngrowo Water Front* ini tepatnya terletak di Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Berbeda dengan wisata kuliner pada umumnya yang mengelompok dalam satu area *indoor*, wisata kuliner *Ngrowo Water Front* dibangun *outdoor* dengan pemandangan sungai, Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan lampu hias.

Sasaran utama dari pembangunan wisata kuliner *Ngrowo Water Front* ini merupakan masyarakat sekitar bantaran Sungai Ngrowo. Meskipun pemerintah daerah tidak menutup kesempatan bagi siapa pun masyarakat yang berminat untuk memanfaatkan wisata kuliner *Ngrowo Water Front*. Menurut penuturan ketua paguyuban pedagang wisata kuliner *Ngrowo Water Front*, dari keseluruhan pedagang di wisata kuliner *Ngrowo Water Front* sekitar 75 persen adalah dari penduduk sekitar Sungai Ngrowo, sedangkan 25 persen sisanya adalah masyarakat dari luar kawasan bantaran Sungai Ngrowo.

Sebelum pembangunan dilaksanakan, masyarakat yang berminat terhadap wisata kuliner *Ngrowo Water Front* dikumpulkan untuk melakukan musyawarah mempersiapkan pembangunan wisata kuliner. Proses perencanaan dan persiapan pembangunan dilaksanakan dengan memberikan pengarahan bagi calon penerima manfaat. Calon penerima manfaat mendaftar dengan menggunakan KTP serta mendaftar jenis makanan yang akan dijualnya. Pemerintah juga membentuk paguyuban pedagang untuk mengelola dan mewadahi aspirasi dari pedagang-pedagang yang ada di wisata kuliner *Ngrowo Water Front*. Selanjutnya, pembukaan secara resmi dilakukan pada tanggal 31 Desember 2014 pada malam

pergantian tahun baru berikut dengan penyerahan kios secara resmi. Fasilitas yang diberikan berupa kios/tenda, gerobak dagangan, meja dan kursi, gerabah (piring, gelas, sendok), listrik dan pengairan diberikan gratis kepada pedagang yang telah menempati kios. beragam makanan kuliner dijual oleh pedagang disepanjang wisata kuliner Ngrowo *Water Front*.



Gambar 1.1 Kios-kios Pedagang kaki lima diwisata kuliner Ngrowo *Water Front*
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Untuk memperkuat kemampuan pedagang dalam berwirausaha, pendampingan dilakukan dalam bentuk pelatihan, pembinaan, dan kontrol, dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Program pelatihan dilakukan untuk mengembangkan *skill* pedagang, seperti pelatihan memasak, penyajian dan manajemen penjualan yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Pelatihan dilaksanakan dua kali yang bertempat di Hotel Narita serta di aula kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Sistem pembinaan “jemput bola” juga dilakukan dengan didatangkannya chef hotel ternama Tulungagung ke kios-kios milik pedagang yang kemudian memberikan kritik dan sarannya bagi pedagang. Hal tersebut merupakan upaya pemerataan pembinaan bagi seluruh pedagang, khususnya bagi yang berhalangan untuk hadir dipelatihan yang diselenggarakan. Selain itu, pembina dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan datang ke kios untuk

melakukan kontrol. Pelatihan dan pembinaan tersebut bertujuan agar pedagang mampu untuk melakukan aktivitas wirausahanya.

Setelah beroperasi sekitar satu tahun, aktivitas pemanfaatan kios di wisata kuliner Ngrowo *Water Front* menunjukkan adanya penurunan. Hal tersebut dibuktikan dengan berkurangnya pedagang yang melakukan aktivitas perdagangan seperti biasanya. Saat ini, kondisi wisata kuliner Ngrowo *Water Front* sangat sepi baik dari pedagang yang memanfaatkan kios maupun pengunjung dan pembeli. Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 September 2016 menunjukkan beberapa pedagang masih memanfaatkan kios untuk berdagang seperti biasanya, namun banyak pula pedagang tidak lagi menggunakan kios yang telah diberikan oleh Pemerintah Daerah. Menurut keterangan ketua paguyuban pedagang wisata kuliner Ngrowo *Water Front*, kondisi wisata kuliner Ngrowo *Water Front* saat ini sangat sepi, sangat jauh jika dibandingkan dengan awal pembukaan. Menurutnya, beberapa pedagang mampu bertahan untuk tetap melakukan aktivitas dagangannya, namun banyak pula pedagang yang tidak lagi bisa memanfaatkan kiosnya. Absensi yang dilaksanakan, hanya mendapati sekitar 30-40 kios pedagang yang berjualan, dari 122 kios yang ada di Wisata kuliner Ngrowo *Water Front*.

Pada November 2016, 92 kios telah dibongkar oleh satuan polisi pamong praja (SATPOL PP) karena telah rusak ditinggalkan pedagang serta mengganggu keindahan taman. Menurut Bupati Kabupaten Tulungagung, Syahri Mulyo dikutip dari harian Antara Jatim mengungkapkan bahwa beberapa kios tersebut dibongkar karena selama ini beberapa pedagang tidak mampu bertahan. Bupati Syahri menegaskan bahwa Pemerintah daerah sifatnya memfasilitasi dan memberikan berbagai bentuk dukungan bagi masyarakat yang ingin berdagang, sehingga pengelolaanya sepenuhnya diberikan kepada pedagang (Antara Jatim, 2016).

Pedagang yang memanfaatkan kios di wisata kuliner Ngrowo *Water Front* ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Terdapat pedagang yang memang sudah memiliki pengalaman atau berlatar belakang pedagang, serta sebagian besar diantaranya adalah pedagang yang masih baru memulai usahanya dalam artian belum pernah menjalani usaha sebagai seorang pedagang. Kemampuan atau jiwa

wirusaha sangat berpengaruh terhadap berjalan atau tidaknya aktivitas berwirausaha. Seperti halnya pada pedagang diwisata kuliner Ngrowo *Water Front* ini. Adanya pedagang yang hingga saat ini masih mampu berdagang dan memanfaatkan kios, serta adanya pedagang yang tidak lagi mampu berdagang dan meninggalkan kios tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung bagi pedagang dan faktor yang menghambat pedagang yang sangat berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirusaha. Adanya pedagang yang masih mampu memanfaatkan kios untuk berdagang dan adanya pedagang yang tidak lagi mampu memanfaatkan kios untuk berdagang menimbulkan pertanyaan bagi peneliti yakni faktor apa yang mempengaruhinya sehingga fenomena dilapangan demikian adanya.

Penelitian ini difokuskan pada pedagang diwisata kuliner Ngrowo *Water Front* yang langsung menyoroti tentang faktor yang mendukung dan menghambat pedagang dalam pemanfaatan kios diwisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Maksud pemanfaatan kios dalam penelitian ini adalah digunakannya kios wisata kuliner Ngrowo *Water Front* sebagaimana mestinya yakni untuk berjualan beragam bentuk makanan atau kuliner oleh pedagang. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti meneliti tentang **“Faktor Pendukung Dan Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*”**.

Adapun keterkaitan judul dengan ilmu kesejahteraan sosial adalah, upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah ataupun pihak lain, harus diikuti atau diimbangi dengan kesiapan dan kemampuan masyarakat sasaran. Tanpa adanya kemampuan yang mendukung masyarakat untuk memanfaatkan hasil pembangunan maka pembangunan yang dilaksanakan akan sia-sia. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar masyarakat berdaya secara mandiri untuk menjadikan kehidupannya lebih baik, menjadikan masyarakat mampu untuk menolong dirinya sendiri. Guna mencapai kondisi sejahtera yang diupayakan melalui pembangunan, maka penting untuk diperhatikan kesiapan masyarakat sasaran terhadap pemangunan yang dilaksanakan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat diperlukan dalam suatu penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah akan mengantarkan peneliti pada tujuan yang ingin dicapainya. Diharapkan dengan adanya rumusan masalah, akan menghindari adanya perluasan bahasan sehingga penelitian secara fokus akan menjawab pertanyaan peneliti. Menurut Sugiyono (2016:31) rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabnya melalui pengumpulan data.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah membangun dan mengembangkan aset yang dimiliki berupa sungai, agar memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat. Sungai tersebut adalah Sungai Ngrowo. Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung, menjadikan Sungai Ngrowo tidak hanya sebagai sarana irigasi, namun dapat dijadikan sebagai obyek wisata untuk bersantai dan bermain masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

Sebagai tindak lanjut dari pengembangan wisata sungai Ngrowo, Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung mendirikan Pusat Jajanan Rakyat (PUJASERA) yang kemudian disebut dengan “Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*”. Pendirian Wisata kuliner Ngrowo *Water Front* ini dimaksudkan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat disekitar bantaran Sungai Ngrowo. Tujuan pendirian wisata kuliner Ngrowo *Water Front* sangat baik mengingat pendirian wisata kuliner ini akan membuka lapangan pekerjaan baru dan menambah penghasilan masyarakat. Masyarakat diberikan peluang kerja berupa kesempatan berwirausaha.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa saat ini kondisi wisata kuliner Ngrowo *Water Front* sangat sepi dibandingkan dengan awal pembukaan. Peneliti mendapati beberapa pedagang yang masih bertahan memanfaatkan kios yang telah diberikan. Namun, banyak pula pedagang yang tidak lagi memanfaatkan kiosnya. Adanya fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan bagi penulis mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pedagang sehingga kondisi wisata kuliner saat ini terlihat beberapa pedagang dapat terus

memanfaatkan kios dan sebagian tidak. Berdasarkan realitas tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus pada faktor yang mendukung dan menghambat pedagang dalam usaha pemanfaatan kios. Sehingga, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa yang mendukung pedagang dalam pemanfaatan kios di Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*?
2. Faktor apa yang menghambat pedagang dalam pemanfaatan kios di Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang hendak dicapai secara jelas. Tujuan penelitian dapat mengarahkan peneliti dalam seluruh proses penelitian yang dilakukan. Dengan adanya tujuan penelitian diharapkan tidak terjadi penyimpangan fokus penelitian. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung bagi pedagang dalam pemanfaatan kios di wisata kuliner Ngrowo *Water Front*.
2. Mengetahui dan menjelaskan faktor penghambat bagi pedagang dalam pemanfaatan kios di wisata kuliner Ngrowo *Water Front*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan, masyarakat, dan pemerintah. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada disiplin ilmu kesejahteraan sosial pada kajian pemanfaatan hasil pembangunan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung berupa saran-saran dan temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat bagi pedagang dalam pemanfaatan kios pada Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti lain dengan tema pemanfaatan hasil program atau pembangunan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ilmiah membutuhkan adanya kerangka pemikiran teoritis untuk mengkaji masalah yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Tinjauan pustaka (kerangka teoritis) menurut Irawan (2006:38) adalah penjelasan ilmiah tentang konsep-konsep kunci yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk kemungkinan berbagai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lain. Suatu penelitian ilmiah memerlukan adanya landasan yang kuat berupa teori atau konsep dasar sebagai kerangka teori dari penelitiannya untuk mengkaji mengenai fakta sosial yang dijadikan obyek penelitian. Pengertian teori menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2016:41) adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proporsi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan atau meramalkan fenomena.

Pemerintah daerah sebagai lembaga negara yang dekat dengan rakyat dan sebagai penyelenggara otonomi daerah, mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal itu tertuang di dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 22 huruf (b). Secara teoritik pembentukan negara dimaksudkan untuk mencapai tiga hal yaitu menjamin keselamatan atas nyawa rakyat, menjamin keselamatan atau keamanan atas harga diri atau martabat rakyat, serta menjamin keselamatan atau keamanan atas harta benda rakyat. Sebagai upaya untuk menjamin terpenuhinya tiga tujuan tersebut, maka pemerintah melakukan serangkaian kegiatan perubahan yang terencana menuju terpenuhinya tiga hal tersebut yang kemudian disebut dengan istilah pembangunan (Soleh, 2014:8).

Memasuki era otonomi daerah, pemerintah daerah otonom memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya sendiri seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Menurut Syamsudin Haris (dalam Soleh, 2014:171-172) otonomi daerah bukan sekedar penyerahan kewenangan dari pusat kepada daerah yang disertai dengan perimbangan keuangannya, namun yang lebih penting adalah

daerah memiliki kebebasan untuk merencanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih terarah dan tepat sasaran sesuai dengan karakteristik dan kearifan lokal daerah masing-masing. Diselenggarakannya desentralisasi dan otonomi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daerah untuk meningkatkan perekonomian dan percepatan pembangunan dengan menggali potensi sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia dengan pola peningkatan pelayanan, partisipasi dan pemberdayaan.

Kepustakaan ekonomi pembangunan, mendefinisikan pembangunan sebagai suatu proses yang berkesinambungan untuk meningkatkan pendapatan riil perkapita melalui peningkatan jumlah dan produktivitas sumber daya. Pemberdayaan merupakan salah strategi pembangunan yang digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan swadaya (Soleh, 2014:3).

Pemberdayaan menjadi salah satu strategi untuk menjadikan masyarakat mandiri, seperti penjelasan pemerintah dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Pasal 1 ayat 8 yang berbunyi: “pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” (Soleh, 2014:175). Sumodiningrat (dalam Soleh, 2014:17) berpendapat bahwa dalam perspektif sosial ekonomi pemberdayaan lebih dipandang sebagai upaya untuk memberi daya, dan bukan kekuasaan. Sehingga yang dilakukan adalah pemberian daya (*energize*) yakni memberi energi agar rakyat mampu bergerak secara mandiri. Dengan demikian pemberdayaan tidak berlangsung selamanya, melainkan hingga target mampu mandiri kemudian dilepas akan tetapi terus diamati dan dijaga.

Bina usaha merupakan bagian yang sangat penting dari proses pemberdayaan. Hal tersebut dikarenakan bina manusia yang tidak memberikan keuntungan ekonomi tidak akan direspon positif oleh masyarakat. Pemberdayaan dalam bentuk apapun yang tidak berdampak pada peningkatan kesejahteraan tidak

akan mendapat dukungan secara aktif (Soleh, 2014:87). Anwas (2014:124) mengungkapkan usaha mikro atau usaha kecil merupakan kekuatan ekonomi kerakyatan yang tangguh terbukti dengan tetap eksisnya usaha kecil dari terpaan krisis ekonomi 1998. Namun, berbeda dari Anwas, Soleh (2014:42) berpendapat bahwa eksistensi ekonomi rakyat saat krisis bukan lantaran mereka memiliki ketangguhan, namun karena masyarakat masih ada dan masih ingin bertahan hidup meskipun dalam kondisi kemlaratan. Pemberdayaan usaha kecil yang umumnya tergolong sebagai ekonomi sektor informal sangat penting untuk dilakukan agar mampu bersaing dan mandiri. Selain itu ekonomi sektor informal ataupun usaha kecil memiliki peranan yang cukup penting dalam penyediaan lapangan pekerjaan (Anoraga dan Djoko, 2002:245).

Salah satu jenis usaha sektor informal yang paling menonjol dan dominan aktivitasnya adalah pedagang kaki lima. Usaha jenis kaki lima banyak didapati diseluruh wilayah di Indonesia. Usaha kaki lima merupakan jawaban atas adanya kelangkaan kesempatan kerja. Oleh karenanya sektor usaha kaki lima merupakan sektor usaha yang berpotensi untuk diberdayakan agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima maupun masyarakat yang belum memiliki usaha. Berdagang kaki lima merupakan pekerjaan paling nyata yang paling mudah untuk dimasuki karena tidak membutuhkan modal yang besar dan tidak memerlukan kualifikasi akademik yang tinggi (Alisjahbana, 2005:35-36). Pemberdayaan usaha kecil tidak hanya dilakukan terhadap masyarakat yang telah memiliki usaha, justru yang utama adalah bagaimana masyarakat didorong untuk mampu mengembangkan usaha sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Anwas, 2014:125).

2.1 Konsep Kewirausahaan

Saat ini, untuk mendapatkan suatu pekerjaan bukanlah hal yang mudah, terutama disebabkan disebabkan kondisi ekonomi. Akibatnya banyak angkatan kerja yang tidak terserap oleh lapangan kerja yang tersedia sehingga timbullah pengangguran. Dengan kondisi semacam itu, menciptakan lapangan kerja sendiri merupakan pilihan yang tepat. orang-orang dapat memilih menjadi wirausahawan.

Wirausahawan adalah orang-orang yang mampu mengubah sumber daya yang ada nilainya rendah, menjadi sumber daya yang memiliki nilai tinggi dengan resiko sekecil-kecilnya (Susanto, 2009:1)

Kewirausahaan sangat dibutuhkan bangsa Indonesia. Kewirausahaan bukan hanya semata-mata berperan sebagai motor penggerak perekonomian masyarakat, namun juga sebagai pendorong perubahan sosial bagi peningkatan kualitas hidup manusia (Susanto, 2009: ix). Beadeau (1979) menyatakan wirausaha adalah orang yang menanggung resiko, yang merencanakan, supervisi dan mengorganisasi dan memiliki sedangkan Peter Drucker (1964) mengartikan entrepreneur adalah seorang yang mampu memanfaatkan peluang (Alma, 2007:23). Kasmir (2006:16) menyatakan bahwa secara sederhana wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Seorang wirausaha harus memiliki locus of control internal yang lebih tinggi ketimbang seseorang non-wirausahawan, yang berarti bahwa mereka memiliki keinginan yang lebih kuat untuk menentukan nasib sendiri. Seorang wirausahawan adalah orang yang berani mengambil resiko, pandai beradaptasi dengan perubahan, dan membangun kekuatan pribadi. Tantangan-tantangan yang mereka hadapi tidak jarang memaksa mereka untuk memilih jalan hidup sebagai seorang wirausahawan (Susanto: 2009:7).

2.1.1 Sifat-Sifat Yang Perlu Dimiliki Wirausaha.

Terdapat beberapa sifat yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha. Sikap-sikap tersebut sangat penting guna mendukung seseorang tersebut untuk melakukan sebuah usaha. Beberapa sifat yang harus dimiliki wirausaha menurut Marbun (dalam Alma, 2007:52) adalah:

Ciri-ciri	Watak
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Kepercayaan - Ketidak tergantungan, kepribadian mantap. - Optimisme

Berorientasikan tugas dan hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan dan haus akan prestasi - Berorientasi laba atau hasil - Tekun dan tabah - Tekad, kerja keras, motivasi - Energik - Penuh inisiatif
Pengambil resiko	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengambil resiko - Suka pada tantangan
Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memimpin - Dapat bergaul dengan orang lain - Menanggapi saran dan kritik
Keorisinilan	<ul style="list-style-type: none"> - Inovatif (pembaharu) - Kreatif - Fleksibel - Banyak sumber - Serba bisa - Mengetahui banyak
Berorientasi ke masa depan	<ul style="list-style-type: none"> - Pandangan ke depan - Perseptif

Sifat-sifat tersebut perlu dimiliki oleh seorang wirausaha. Alma (2007:53) menyatakan bahwa tidak perlu seluruhnya, dengan memiliki sebagianpun sudah cukup.

2.1.2 Faktor- Faktor Keberhasilan Usaha.

Dalam menjalankan usaha, seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Hendro (2011:47) beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan usaha yakni:

1. Faktor Peluang, wirausahawan harus menciptakan peluang yang tidak hanya bersifat momentum, namun peluang yang benar-benar peluang bisnis.

2. Faktor manusia, terdapat 5 faktor kesuksesan operasional sebuah usaha, lima faktor kesuksesan usaha tersebut antara lain:
 - a. Perencanaan yang matang membutuhkan SDM yang berkualitas.
 - b. Melakukan pelaksanaan yang sesuai dan tepat dengan perencanaan serta kreatif dalam memecahkan masalah membutuhkan SDM yang handal.
 - c. Mengawasi pekerjaan sesuai dengan perencanaan dan target yang dibutuhkan.
 - d. Mengembangkan usaha membutuhkan orang yang hebat dalam memasarkan dan menjual. SDM menjadi lokomotif dalam sebuah usaha.
 - e. Faktor kepemimpinan atau leadership menjadi salah satu faktor yang penting. Faktor SDM yang menjadi nahkoda bisnis sangat penting. Tidak ada bisnis yang sukses bila tidak memiliki pemimpin yang hebat.
3. Faktor keuangan, arus kas bagaikan aliran darah didalam tubuh. Jika arus kas tidak mengalir maka bisnis akan berhenti dan mati. Faktor keuangan sangat penting bagi kelangsungan usaha.
4. Faktor organisasi, organisasi usaha harus terstruktur dengan baik.
5. Faktor perencanaan, bekerja tanpa rencana adalah bekerja tanpa tujuan yang jelas. Rencana adalah faktor penting dalam sebuah usaha. Contohnya: perencanaan visi, misi, dan strategi; perencanaan operasional dan program pemasaran; perencanaan produk dan lain sebagainya.
6. Faktor pengelolaan usaha, pengelolaan usaha mencakup:
 - a. Menyusun organisasi
 - b. Mengelola SDM
 - c. Mengelola aset
 - d. Membuat jadwal usaha dan kegiatan.
 - e. Menetapkan jumlah tenaga kerja
 - f. Mengatur distribusi barang
 - g. Mengendalikan ketersediaan barang

- h. Mengendalikan mutu produk.
7. Faktor pemasaran dan penjualan, faktor ini memerankan peran penting bagi kelancaran usaha. Ilmu penjualan merupakan cikal bakal kemampuan wirausaha.
8. Faktor administrasi, tanpa pencatatan dan dokumentasi, strategi, teknik, perencanaan, pengembangan, dan program program tidak akan dapat berjalan sesuai harapan karena hanya dilakukan berdasarkan *feeling*.
9. Faktor peraturan pemerintah, politik, sosial, ekonomi dan budaya lokal.
10. Catatan bisnis.

2.1.3 Faktor-faktor kegagalan usaha.

Kegagalan usaha muncul dari berbagai hal, namun Menurut Hendro (2011:51) terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan kegagalan suatu usaha yaitu:

1. Kegagalan yang disebabkan oleh diri sendiri.
2. Kegagalan karena faktor dari luar dan seseorang tersebut berhenti mencoba.
3. Kegagalan karena bencana alam.

Hal yang perlu diketahui dan ditelaah adalah kegagalan disebabkan oleh adanya kelemahan-kelemahan antara lain:

1. Tidak atau jarang membuat perencanaan tertulis.
2. Kontradiktif antara AKU (Pendidikan, latar belakang, pengalaman dan kesukaan) dengan bisnis itu sendiri. Bila seseorang tidak cocok dengan jenis usaha yang dijalankannya, maka sudah pasti akan terjadi penolakan dari dalam hati dan pikiran. Maka akan muncul keengganan menghadapi waktu kerja yang lama, frustrasi bila masalah tak kunjung selesai dan stress apabila kesulitan datang bertubi-tubi.
3. Lokasi yang tidak tepat untuk bisnis. Sebagaimana benih yang memerlukan lahan yang subur, demikian pula usaha. Lokasi dalah faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan sebuah usaha. Lokasi yang baik adalah lokasi yang:

- a. Lokasi dengan lalu lintas tinggi.
 - b. Lokasi ditempat kerumunan.
 - c. Lokasi dengan empat parkir yang luas.
 - d. Lokasi didaerah terkenal.
 - e. Lokasi yang punya tren nyaman dan bagus
 - f. Lokasi yang mudah dilihat dan diakses orang.
4. Bisnis tidak memiliki tenaga ahli, keunikan dan perbedaan yang jelas.
 5. Tidak berorientasi kedepan.
 6. Tidak melakukan riset dan analisa pasar.
 7. Masalah legal dan perizinan.
 8. Tidak kreatif dan inovatif.
 9. Cepat puas diri.
 10. One man show or the boss not a leader atau menganggap dirinya adalah segala-galanya, bertindak otoriter.
 11. Anggota keluarga masuk didalamnya.
 12. Keseulitan keuangan (cash flow).

2.2 Usaha Kecil

Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Usaha kecil meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Adapun usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum antara lain seperti petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun dan berkaitan dengan seni serta budaya (Anoraga dan Djoko, 2002:225).

Manurung (2007:xvii) memaparkan usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- 2) Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak 1 milyar.
- 3) Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah skala besar.
- 4) Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum seperti koperasi.

Di Indonesia usaha kecil sangat mendominasi kegiatan perekonomian. Dibidang perdagangan sendiri lebih dari 98 persen kegiatan ekonomi perdagangan dilakukan oleh pengusaha kecil (Anoraga dan Djoko, 2002:224). Secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut (Anoraga dan Djoko, 2002:225):

- 1) Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis yang diakibatkan oleh persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas.
- 4) Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit untuk mengaharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat rendah.
- 7) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal sangat rendah mengingat adanya keterbatasan dari sistem administrasi.

Usaha kecil memiliki peran yang sangat penting yakni merupakan wahana utama dalam penyerapan tenaga kerja, selain itu juga sebagai penggerak roda ekonomi serta pelayanan masyarakat. Rendahnya ketergantungan sektor usaha kecil pada pendanaan sektor moneter menjadikan usaha kecil ini kuat dalam mengahdapi gejolak krisis ekonomi. Selain itu, keberadaannya yang menyebar ke pelosok negeri menjadikan distribusi efektif untuk menjangkau sebagian besar rakyat (Anoraga dan Djoko 2002:226). Namun, meskipun kuat dalam mengahdapi krisis ekonomi dari pada usaha skala besar, namun, terdapat

kelemahan-kelemahan yang dijumpai pada usaha skala kecil seperti kualitas sumber daya manusia yang rendah, tingkat produktifitas dan kualitas produk dan jasa rendah, kurangnya teknologi dan informasi, faktor produksi serta sarana dan prasarana yang belum memadai, aspek pendanaan, iklim usaha yang belum mendukung serta kordinasi pembinaan belum berjalan dengan baik (Anoraga dan Djoko 2002:245).

Selain masalah diatas, terdapat beberapa masalah lain seperti kurang kemampuan pengusaha untuk menentukan pola menejemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan usaha (*menejerial skill* yang umumnya lemah). Permasalahan dibidang pemasaran kerap kali dialami oleh usaha skala kecil. Pemasaran dianggap sebagai aspek yang paling penting. Kemampuan produksi tetapi tidak disertai dengan kemampuan memasarkan produk adalah suatu kehancuran. Oleh karenanya masalah dibidang pemasaran sering ditempatkan pada masalah utama. Faktor yang berpengaruh antara lain sumber daya manusia yaitu tingkat pendidikan dan tingkat keterampilan pengusaha. Pengusaha yang memiliki pendidikan dan keterampilan yang memadai akan dapat menyusun rencana dan strategi pemasaran yang meliputi pengembangan produk, kebijakan penetapan harga, promosi serta distribusi yang baik. Masalah-masalah lain yang timbul dapat berupa masalah kemitraan, masalah sumber daya manusia, serta masalah keuangan (Anoraga dan Djoko 2002:249-253).

Pengembangan usaha kecil perlu terus dilakukan agar semakin memperkuat perekonomian masyarakat. Pasal 14 Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dirumuskan bahwa pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang: (a) produksi dan pengolahan, (b) pemasaran, (c) sumber daya manusia, dan (d) teknologi. Hal-hal tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan (Anoraga dan Djoko 2002:229-230):

- a) Meningkatkan kemampuan menejemen dan teknik produksi dan pengolahan.
- b) Memberikan kemudahan pengadaan sarana dan prasarana serta bahan baku.

- c) Peningkatan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran.
- d) Menyediakan sarana serta dukungan promosi dan uji pasar bagi usaha kecil.
- e) Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial.
- f) Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan dan konsultan usaha kecil, dan lain sebagainya.

2.3 Konsep Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima merupakan jenis pedagang yang banyak dijumpai di jalanan-jalanan dari desa hingga perkotaan. Secara umum pedagang kaki lima diidentikkan dengan orang yang berjualan dengan gerobaknya baik menetap di suatu tempat maupun berpindah-pindah tempat. Pedagang kaki lima adalah suatu pekerjaan yang paling nyata dan paling penting di kebanyakan kota di negara berkembang. Istilah sektor informal sering diidentikkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima (Alisjahbana, 2005:35). Bromley (dalam Alisjahbana, 2005:35) mengungkapkan bahwa pedagang kaki lima sebagai korban dari langkanya kesempatan kerja yang produktif di kota. Pedagang kaki lima dipandang sebagai suatu jawaban terakhir yang berhadapan dengan proses urbanisasi. Pedagang kaki lima merupakan salah satu usaha kecil yang masuk dalam sektor informal (Hart dalam Manning dan Effendi, 1996:80).

Definisi lain diberikan oleh Kartono 1980 (dalam Alisjahbana, 2005:36-37). Kartono memaparkan definisi pedagang kaki lima dengan menggunakan ciri-cirinya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pedagang kaki lima merupakan pedagang yang terkadang sekaligus merangkap menjadi produsen;
- 2) Ada yang menetap di suatu tempat, ada yang berpindah (dengan menggunakan pikulan, kereta dorong, bongkar pasang tempat);
- 3) Menajajakan bahan makanan, minuman, barang-barang lainnya secara eceran yang tahan lama;
- 4) Umumnya berskala kecil;
- 5) Kualitas barang yang diperdagangkan relatif rendah dan biasanya tidak berstandar;
- 6) Volume peredaran uang biasanya rendah;
- 7) Usaha skala kecil yang biasanya berupa *family enterprise*;

- 8) Adanya tawar menawar merupakan salah satu ciri relasi yang khas pada pedagang kaki lima;
- 9) Dalam melaksanakan pekerjaan ada yang dilakukan penuh waktu, ada yang dikala senggang dan ada yang secara musiman;
- 10) Barang yang dijual biasanya adalah *covenience goods*;
- 11) Sering berada pada situasi psikologis yang tidak tenang karena diliputi rasa takut kegiatan mereka dihentikan oleh Tim Penertiban Umum.

Sebagai salah satu bagian dari sektor informal, bentuk usaha pedagang kaki lima mayoritas adalah kecil yang menjual kebutuhan masyarakat. Adapun jenis dagangan yang biasanya dijual oleh pedagang yang berada disektor informal menurut Mc Gee dan Yeung (1997:38) adalah:

- 1) Bahan mentah makanan dan minuman setengah jadi (*unproccesed and semi proccesed foods*). Termasuk pada jenis ini adalah bahan mentah makanan seperti daging, buah, sayuran. Selain itu juga dapat berupa barang setengah jadi seperti beras.
- 2) Makanan siap saji (*prepared food*) termasuk pada jenis barang dagangan ini berupa s makanan dan minuman yang telah dimasak dan langsung disajikan baik ditempat maupun dibawa pulang.
- 3) Non makanan (*non food*) termasuk jenis dagangan yang tidak berupa makanan contohnya adalah mulai dari tekstil, barang sampai obat obatan.

Firdausy merangkum gambaran pedagang kaki lima secara keseluruhan kedalam tiga aspek yakni aspek ekonomi, aspek sosial budaya, dan aspek lingkungan. Aspek ekonomi, pedagang kaki lima memiliki karakteristik: meliputi berbagai kegiatan usaha yang luas, mudah dimasuki oleh pengusaha baru, bermodal relatif kecil, konsumen lokal dan menengah kebawah, teknologi sederhana atau tanpa teknologi, jaringan usaha terbatas. Sementara berdasarkan aspek sosial budaya, pedagang kaki lima memiliki ciri-ciri: tingkat pendidikan yang rendah, terdiri atas para migran, jumlah anggota rumah tangga besar, bertempat tinggal didaerah kumuh, dan jam kerja yang relatif lama. Sedangkan jika dilihat dari aspek lingkungan, pedagang kaki lima kurang memperhatikan kebersihan serta berada pada daerah padat lalu lintas (Alisjabhana, 2005:35-36).

Kios di wisata kuliner Ngrowo *Water Front* ini termasuk pada jenis pedagang kaki lima yang berdagang secara menetap. Sesuai dengan letak tempatnya, maka jenis dagangan yang dijual adalah makanan dan minuman. Makanan dan

minuman yang dijual di wisata kuliner Ngrowo *Water Front* ini adalah makanan siap saji yang siap langsung dikonsumsi oleh pembeli sehingga sifatnya cenderung kurang awet.

Volume peredaran uang yang rendah sering berkaitan dengan modal atau biaya operasional. Setiap hari pedagang mengeluarkan modal untuk memproduksi makanan yang dijualnya. Sedangkan, habis atau tidaknya barang yang dijual tergantung pada banyak atau tidaknya pembeli. Ketersediaan modal sangat mempengaruhi operasional pedagang dalam berjualan.

2.4 Konsep Wisata Kuliner

Wisata kuliner berasal dari bahasa asing yaitu *voyages culinaires* (Prancis) atau *Culinary Travel* (Inggris) yang diartikan sebagai perjalanan wisata yang berkaitan dengan masak-memasak. Menurut Asosiasi Pariwisata Kuliner Internasional (*Internasional Culinary Tourism Association/ICTA*) wisata kuliner merupakan kegiatan makan minum yang dilakukan oleh pelancong yang berwisata (Besra, 2012:82). Harsana dalam Agustina (2012:40) mendefinisikan wisata kuliner sebagai kegiatan perjalanan atau sebagian kegiatan dari perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati makanan atau minuman. Wisata kuliner berkaitan dengan masak memasak. Daya tarik dari wisata kuliner adalah makanan siap saji.

Suryadana dalam Agustina (2012:41) menyebutkan 12 poin daya tarik dari wisata kuliner adalah sebagai berikut:

1. Keragaman aktivitas kuliner.
2. Makanan khas.
3. Lokasi yang nyaman dan bersih.
4. Desain ruangan yang unik dan menarik.
5. Pelayanan yang baik.
6. Pasar yang kompetitif.
7. Harga dan proporsi nilai.
8. Peluang bersosialisasi.
9. Interaksi budaya dan kuliner.
10. Suasana kekeluargaan.
11. Lingkungan yang menarik.

12. Produk tradisional, nasional, dan internasional.

Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front* merupakan tempat dimana masyarakat dapat berwisata kuliner menikmati beragam makanan siap saji yang disediakan didalamnya. Makanan yang dijual oleh pedagang di wisata kuliner Ngrowo *Water Front* bervariasi mulai dari tradisional hingga modern. Berbeda dengan wisata kuliner pada umumnya, wisata kuliner Ngrowo *Water Front* menawarkan pengalaman yang berbeda dan unik yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Pengunjung dapat menikmati suasana tepi sungai dan pantulan lampu hias yang berbentuk naga. Selain itu, tersedia Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan kursi santai dan taman bermain anak-anak. Ketersediaan fasilitas yang lebih lengkap dari pada wisata kuliner lain yang terletak di Tulungagung, seharusnya menjadikan wisata kuliner Ngrowo *Water Front* memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Fasilitas yang lebih banyak ditawarkan lebih bisa menarik pengunjung untuk datang, yang kemudian dapat memberikan pemasukan pendapatan bagi pedagang.

2.5 Konsep Pembangunan

Pembangunan secara umum identik dengan proses perubahan yang direncanakan, atau perbaikan kondisi menuju ke arah yang lebih baik. pembangunan adalah sebuah upaya mencapai kemajuan bagi umat manusia. Secara umum pembangunan seringkali dikaitkan dengan pencapaian dan peningkatan kesejahteraan secara ekonomis. Pembangunan merupakan perubahan dalam pemenuhan kebutuhan dalam peningkatan kualitas hidup. Kata kunci dari konsep pembangunan adalah perubahan, pertumbuhan, pemenuhan kebutuhan, peningkatan martabat dan harga diri (Susanto dalam Anwas, 2014:41).

Pembangunan pada hakikatnya adalah perubahan yang direncanakan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Perubahan berencana menurut Lippit (1958), adalah suatu perubahan yang diperoleh dari keputusan yang menginginkan adanya perbaikan sistem kehidupan secara personal ataupun sistem sosial dengan bantuan pihak luar.

Artinya perubahan terencana memerlukan bantuan pihak luar yang hendak melakukan perubahan didalam individu ataupun masyarakat (Anwas, 2014:44).

Pelaku atau aktor dalam pembangunan dapat dikelompokkan menjadi dua yakni pemerintah dan masyarakat. Model pembangunan yang berpusat pada rakyat menekankan bahwa aktor utamanya ialah rakyat atau masyarakat itu sendiri. sementara itu, pemerintah hanya sebagai pihak yang mendukung dalam menyusun regulasi, donasi, fasilitasi dan memberikan motivasi (Soleh, 2014:13-14). Pemberdayaan merupakan bentuk dari pembangunan yang berpusat pada manusia. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan bentuk pembangunan yang direncanakan, sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan ditujukan agar masyarakat mampu berdaya, memiliki daya saing, menuju kemandirian (Anwas, 2014: 48).

Pada awalnya, pembangunan wisata kuliner Ngrowo *Water Front* ini merupakan pembangunan yang berbentuk fisik. Namun pembangunan wisata kuliner Ngrowo *Water Front* ini memiliki tujuan seperti pembangunan pada umumnya, yakni perubahan masyarakat kearah yang lebih baik. Melalui pembangunan fisik berupa wisata kuliner, diharapkan dapat menggerakkan perekonomian masyarakat di sekitar bantaran Sungai Ngrowo. Pembangunan wisata kuliner dimaksudkan untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan memberikan penghasilan bagi masyarakat sasaran. Sehingga diharapkan dalam jangka panjang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar bantaran Sungai Ngrowo.

2.5.1 Lingkup Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan.

Yadav (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2015:82-84) mengemukakan adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat didalam kegiatan pembangunan, yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi

langsung didalam proses pengambilan keputusan tentang program pembangunan diwilayah setempat atau ditingkat lokal.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga, uang atau bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, hal yang sering dilupakan dalam pelaksanaan proyek pembangunan adalah, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga guna memelihara hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati dalam jangka panjang.

c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan.

Pemantauan dan evaluasi proyek sangat dibutuhkan. Bukan hanya agar tujuan dapat tercapai namun juga untuk mendapatkan umpan balik tentang masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan yang sangat diperlukan.

d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan unsur terpenting yang seringkali terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki kehidupan masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan adalah tujuan utama. Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan.

Pemerintah dan administrator pembangunan seringkali menganggap bahwa dengan selesainya program otomatis manfaatnya akan dapat dirasakan oleh masyarakat. Padahal sasaran seringkali tidak memahami manfaat program secara langsung, sehingga hasil pembangunan akan sia-sia.

keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan merupakan unsur yang sangat penting adanya. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dapat dimulai dari tahap pengambilan keputusan hingga pemanfaatan hasil pembangunan. Penelitian yang akan dilakukan, difokuskan pada keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan.

Keterlibatan masyarakat dalam fase pemanfaatan hasil pembangunan merupakan hal yang sangat penting adanya. Manfaat dari pembangunan yang dilaksanakan akan dirasakan oleh masyarakat ketika mereka mau memanfaatkan hasil pembangunan yang telah selesai dilakukan. Selain itu tujuan dari pembangunan yakni merubah kondisi kearah yang lebih baik akan tercapai ketika masyarakat mau menggunakan hasil pembangunan dan berusaha mencapai tujuan dari pembangunan tersebut. Seperti pada pembangunan wisata kuliner *Ngrowo Water Front* ini, keterlibatan pedagang dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan hal yang sangat penting. Tujuan pemerintah daerah kabupaten tulungagung dalam membangun wisata kuliner yakni menggerakkan ekonomi rakyat, akan tercapai bila masyarakat mau memanfaatkan atau menggunakan kios yang telah dibangun untuk berjualan. Sebaliknya jika pedagang enggan atau terhambat dalam memanfaatkan kios yang telah diberikan, maka tujuan dari pembangunan tidak dapat terpenuhi serta pedagang sendiri tidak mendapatkan manfaat dari pembangunan tersebut.

2.6 Konsep Pemberdayaan.

Pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk menyiapkan masyarakat agar mereka mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan) masyarakat, baik dalam pengertian ekonomi, sosial, fisik, maupun mental (Mardikanto dan Soebianto, 2015:88). Menurut Suharto (2012:57) Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atas kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari

kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Parsons (1994), pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Selanjutnya menurut Ife, pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat didalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri (Anwas, 2014: 49).

Secara lebih rinci Slamet, menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif (Anwas, 2014: 49-50). Menurut Ife dan Tosoriero (2014:130) tujuan adanya pemberdayaan adalah untuk meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan (*the disadvantaged*).

Guna mendukung kemampuan pedagang dalam melakukan kegiatan jual belinya, Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung hingga kini tetap melakukan pendampingan dan pembinaan kepada para pedagang di wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. beragam pelatihan seperti memasak, skill manajerial dan lainnya guna mendukung agar masyarakat mampu memanfaatkan dan mengembangkan kios yang mereka miliki. Pemberian modal (Fasilitas), pendampingan, dan pembinaan merupakan bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dalam hal ini adalah para pedagang di wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Diharapkan dengan dibangunnya wisata kuliner Ngrowo *Water Front* yang kemudian dilanjutkan

dengan pemberdayaan yang dilakukan, dapat mencapai tujuan dari pembangunan wisata kuliner Ngrowo Water Front yakni bergeraknya perekonomian masyarakat.

2.6.1 Pendekatan Pemberdayaan.

Menurut Suharto (2012:58) pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu:

1. **Pemungkinan:** menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang secara optimal.
2. **Penguatan:** memperkuat pengetahuan dan kemampuan untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
3. **Perlindungan:** melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat .
4. **Penyokongan:** memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.
5. **Pemeliharaan:** memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok dalam masyarakat.

2.7 Konsep Kesejahteraan.

Kamus lengkap Bahasa Indonesia (1989:670), mengartikan kesejahteraan sebagai keamanan, keselamatan, ketentraman hidup. Adi (2012:34) mengartikan kesejahteraan sosial dalam arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial mental dan segi kehidupan spiritual. Kata kesejahteraan sendiri dapat dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain:

- 1) Kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi.

Adi (2012:34) sebagai suatu kondisi atau keadaan kehidupan masyarakat antara lain dapat dilihat dari rumusan Undang-undang No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial pada ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1:

“kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”

2) Kesejahteraan Sosial dalam kaitannya dengan pembangunan sektoral.

Adi (2012:35) dalam arti sempit kesejahteraan sosial dalam pengertian yang bersifat sektoral, yaitu salah satu sektor pembangunan. Sedangkan dalam arti luas kesejahteraan sosial mencakup pada bidang yang ditinggalkan oleh kementerian sosial, akan tetapi sudah mencakup pada berbagai kementerian yang terkait dengan upaya yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, termasuk bidang kesejahteraan rakyat serta ekonomi, keuangan, perindustrian dan perdagangan.

3) Kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan.

Adi (2012:36) sebagai suatu kegiatan pengertian kesejahteraan sosial dapat terlibat antara lain dari definisi yang dikembangkan oleh Friedlander (1980). Menurut Friedlander:

“kesejahteraan merupakan suatu sistem yang terorganisir dari berbagai institut dan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dirancang guna membantu individu atau kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan”

4) Kesejahteraan sebagai suatu ilmu.

Adi (2012:37) ilmu kesejahteraan sosial adalah ilmu terapan yang mencoba mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial: pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.

2.8 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.

Kajian terhadap penelitian terdahulu diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian terdahulu atau penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain berguna sebagai landasan serta acuan kerangka berfikir. Selain itu, penelitian

terdahulu dapat menjadi pembanding serta pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga dalam pengkajiannya dapat pula menjadi referensi dari penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan kajaian terhadap penelitian terdahulu:

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lina Maria Vianti Bun	2015	Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Keberhasilan Bisnis Etnis Tionghoa Di Glodok	Faktor pendorong keberhasilan bisnis diantaranya adalah pertama faktor karakteristik pengusaha yang dipengaruhi oleh kepemimpinan, pengalaman dan pengetahuan. Kedua faktor merk produk, ketiga faktor modal, keempat faktor manajemen, keenam faktor lokasi bisnis. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat keberhasilan bisnis adalah pertama faktor kurangnya modal dan kedua adalah faktor kurangnya pengalaman.
2.	Wisda Apriana	2012	Analisis Pengaruh Motivasi, Kamampuan Menejerial, Kompetensi dan Lingkungan	Motivasi, kemampuan menejerial, kompetensi dan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja

			Terhadap Kinerja Usaha Pedagang Kaki Lima di Bekasi.	usaha pedagang kaki lima. Lingkungan mempunyai peran penting terhadap kinerja usaha pedagang kaki lima. Karena lingkungan merupakan keseluruhan dari kondisi dan proses yang berpengaruh terhadap kegiatan usaha.
--	--	--	--	---

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

2.9 Kerangka Berpikir.

Dalam melaksanakan penelitian, kerangka berfikir menjadi sangat penting untuk memandu peneliti dalam mencapai tujuan serta menarik kesimpulan dari penelitian. Sungai Ngrowo Merupakan Sungai yang mengalir tidak jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung. Sungai ini dimanfaatkan sebagai sarana irigasi sawah serta dimanfaatkan cacing sutera untuk pakan ternak ikan. Sebagai usaha untuk menyediakan sarana hiburan dan wisata masyarakat, pemerintah Kabupaten Tulungagung mengembangkan Sungai Ngrowo. pengembangan dilakukan dengan memperbaiki jalan disekitar bantaran sungai, membangun kursi dan gazebo serta PJU (penerangan jalan umum). Secara perlahan masyarakat di Kabupaten Tulungagung mulai mendatangi bantaran Sungai Ngrowo untuk bersantai atau bermain disore hari.

Sebagai salah satu usaha untuk menggerakkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar bantaran Sungai Ngrowo, Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung membangun wisata kuliner yang dinamai dengan wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Berbeda dengan wisata kuliner lain, Wisata kuliner Ngrowo *Water Front* ini dapat ditempati secara gratis oleh masyarakat tanpa membayar sewa. Sasaran utama pembangunan Wisata kuliner Ngrowo *Water*

Front ini adalah penduduk yang bermukim disekitaran bantaran Sungai Ngrowo. Pemerintah menyediakan kios agar masyarakat dapat memiliki usaha yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Sejumlah 122 kios berdiri memanjang dibantaran Sungai Ngrowo hingga sekitar 1 kilometer.

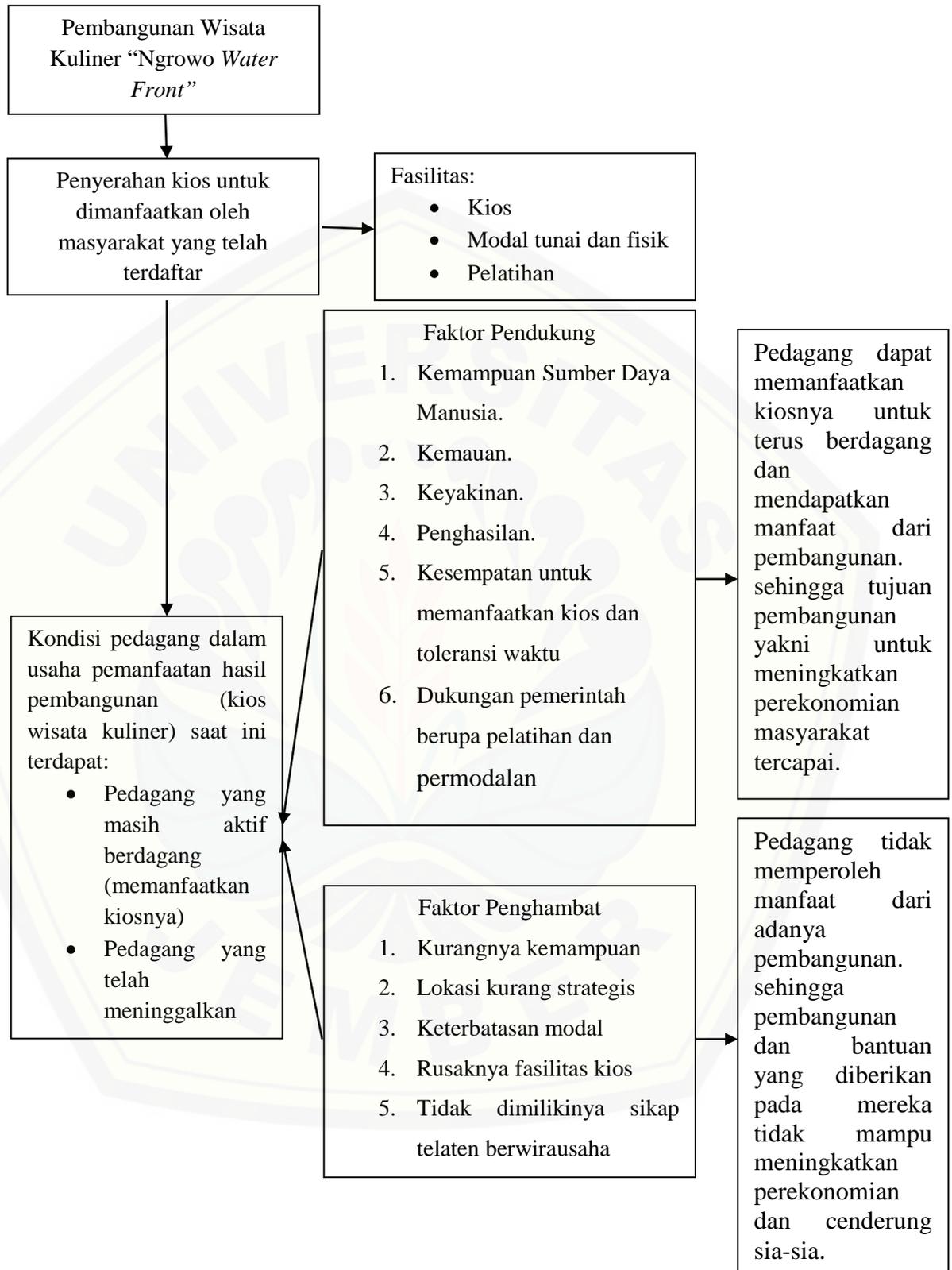
Selain diberikan kios secara gratis masyarakat yang menjadi sasaran atau masyarakat yang telah terpilih menempati kios mendapatkan modal gratis dari pemerintah daerah berupa uang tunai, gerobak, meja, kursi, gerabah dan perlengkapan berdagang lainnya. Sebagai usaha untuk mengelola wisata kuliner Ngrowo *Water Front* pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung membentuk paguyuban pedagang sebagai wadah aspirasi pedagang serta sebagai organisasi yang diharapkan secara mandiri mampu mengelola Wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Setelah Wisata kuliner Ngrowo *Water Front* berdiri, pemerintah daerah tidak serta merta lepas tangan dari pengelolaan Wisata kuliner Ngrowo *Water Front* ini. Dinas Pendapatan Kabupaten Tulungagung berkolaborasi dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Tulungagung terus melakukan pengawalan dan pendampingan kepada para pedagang. Pelatihan bagi para pedagang telah beberapa kali dilakukan guna mengembangkan *skill* pedagang.

Permasalahan muncul setelah sekitar satu tahun wisata kuliner Ngrowo *Water Front* dibuka. Keterlibatan masyarakat dalam mengelola kios mereka menurun bila dibandingkan masa awal wisata kuliner Ngrowo *Water Front* dibuka. Beberapa pedagang masih aktif memanfaatkan kios wisata kuliner yang mereka miliki untuk berjualan setiap harinya. Sedangkan sebagian lainnya jarang atau bahkan tidak lagi menggunakan kiosnya untuk berdagang makanan. Mampu atau tidaknya pedagang dalam memanfaatkan kios tentunya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang dapat berupa faktor pendukung maupun penghambat pedagang dalam usaha memanfaatkan kios tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan, menemukan bahwa faktor yang mendukung pedagang dalam upaya memanfaatkan kios yakni: kemampuan sumber daya manusia, kemauan, keyakinan, penghasilan, kesempatan untuk memanfaatkan kios dan toleransi waktu, serta adanya dukungan dari pemerintah berupa pelatihan dan permodalan. Pedagang yang saat ini masih mampu untuk melakukan

pemanfaatan kios didukung dengan berbagai macam faktor pendukung, dapat memperoleh manfaat dari pembangunan yang dilaksanakan. Bagi beberapa pedagang, tentunya yang masih mampu untuk mengelola kios, tujuan pembangunan dapat tercapai. Yakni meningkatnya perekonomian mereka dari adanya pembangunan wisata kuliner Ngrowo *Water Front* ini.

Sedangkan faktor penghambat bagi pedagang sehingga saat ini mereka tidak mampu untuk terus memanfaatkan kios diantaranya: kurangnya kemampuan, lokasi yang kurang strategis bagi tumbuhnya usaha utamanya bagi mereka yang baru memulai usaha dan belum memiliki pelanggan, keterbatasan modal, rusaknya fasilitas kios, serta tidak dimilikinya sikap telaten dalam berwirausaha. Adanya faktor penghambat sehingga pedagang tidak lagi mampu memanfaatkan kios menyebabkan banyak pedagang tidak mendapatkan manfaat dari pembangunan yang telah dilakukan. Tujuan pembangunan yakni untuk meningkatkan perekonomian tidak berdampak bagi mereka. Sehingga pembangunan dan bantuan yang diberikan kepada mereka cenderung sia-sia.



Gambar 2.1 Alur Fikir Konsep Penelitian
 Sumber: Diolah oleh peneliti tanggal 15 September 2017

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan serta tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Moleong (2007:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Seperti dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami fenomena faktor pendukung dan penghambat pedagang dalam memanfaatkan kiosnya di wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Peneliti akan menjelaskan temuan lapangan dengan deskripsi kata-kata sehingga akan mudah dipahami.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Bungin (2012:68) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi obyek penelitian, berusaha menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu. Peneliti ingin menggambarkan bagaimana Faktor yang mendukung dan menghambat pedagang dalam pemanfaatan kios wisata kuliner Ngrowo *Water Front* yang telah diberikan oleh pemerintah daerah. Harapannya dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, hasil penelitian akan dapat memaparkan fenomena lapangan dengan lebih jelas, rinci, serta mudah dipahami.

3.3. Penentuan Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti terjun lapang guna melakukan penelitian, perlu dipilih lokasi penelitian yang dirasa tepat sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh

peneliti. Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana peneliti akan melakukan proses penelitiannya. Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan kesesuaian dan kebenaran obyek penelitian dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian adalah menggunakan teknik *purposive*.

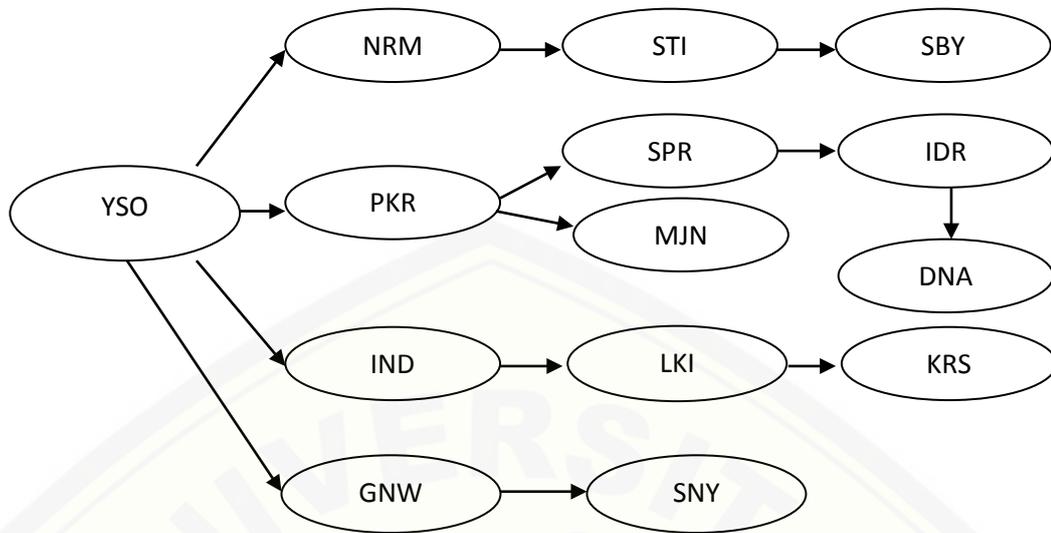
Lokasi yang dipilih penulis dalam melakukan penelitian adalah kawasan Wisata kuliner Ngrowo *Water Front* disekitar bantaran Sungai Ngrowo di Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh adanya fenomena yang menarik tentang adanya inovasi pemerintah daerah dalam memanfaatkan sumber daya. Sungai yang pada umumnya hanya berfungsi sebagai sarana irigasi, dikembangkan menjadi sarana wisata masyarakat. Pengembangan sungai ini bertujuan untuk lebih meningkatkan manfaat sungai agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya sebagai lokasi wisata, area sungai ini dikembangkan dan dibangun wisata kuliner yang bertujuan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar bantaran sungai. Cara pengembangan dan pembangunan sungai yang sangat berbeda, menjadi ketertarikan bagi peneliti.

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah guna menggerakkan perekonomian masyarakat bantaran sungai Ngrowo adalah dengan memberikan kios gratis berikut dengan modalnya kepada masyarakat sekitar bantaran sungai yang ingin memiliki usaha. Namun, selanjutnya permasalahan muncul pada tataran pemanfaatan hasil pembangunan yang dilakukan oleh pedagang atau masyarakat penerima manfaat. Terdapat pedagang yang masih memanfaatkan kios dan ada pula yang sudah tidak lagi memanfaatkan kiosnya. Adanya pedagang yang memanfaatkan kios yang telah diberikan dan ada pula pedagang yang tidak memanfaatkan kios sebagai hasil pembangunan dan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemerintah Daerah, menarik penulis untuk meneliti faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pedagang dalam memanfaatkan kios yang mereka miliki. Pemanfaatan hasil pembangunan merupakan hal yang sangat penting, dimana program akan mencapai tujuan yang diinginkan ketika masyarakat dapat menggunakan dan memperoleh manfaat darinya..

3.4 Metode Penentuan Informan

Informan merupakan pihak yang dapat memberikan keterangan atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai masalah yang dikaji. Bungin (2012:111) memberikan penjelasan bahwa informan adalah subyek yang diwawancarai, dimintai informasi yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu obyek penelitian. Posisi penting informan dalam penelitian membuat peneliti harus jeli memilih informan yang tepat agar informasi yang diperoleh akurat. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball*. Banyaknya populasi pada penelitian yang dilakukan serta memiliki ciri yang sama, yakni sama-sama sebagai penerima manfaat pembangunan, menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk menggunakan metode *snowball*. Baik pada penentuan pedagang yang masih aktif berdagang maupun telah berhenti memanfaatkan kiosnya. Ketidak tahuan peneliti pada pedagang mana yang aktif berdagang dan pedagang mana yang tidak lagi memanfaatkan kios menjadi alasan kedua bagi peneliti untuk menggunakan metode *snowball*.

Penentuan informan dari penelitian ini diawali dengan penentuan informan kunci. Sugiyono (2016:54) menerangkan bahwa *snowball* sampling adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal itu dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tadi belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Berikut merupakan sosiogram informan:



Gambar 3.1 Sosiogram informan penelitian

- YSO : Informan Kunci
 NRM : Informan Pokok
 STI : Informan Pokok
 SBY : Informan Pokok
 IND : Informan Pokok
 LKI : Informan Pokok
 PKR : Informan Pokok
 MJN : Informan Pokok
 SPR : Informan Pokok
 KRS : Informan Pokok
 IDR : Informan Pokok
 DNA : Informan Pokok
 GNW : Informan Tambahan
 SNY : Informan Tambahan

Sosiogram informan menjelaskan tentang alur penelitian terhadap para informan. Pertama kali, peneliti mengunjungi kediaman Bapak Sri Hariyoso (YSO) selaku ketua paguyuban pedagang di wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Informan YSO merupakan informan kunci dari informan pokok penelitian. Selain sebagai pedagang, informan YSO sebagai ketua paguban mengetahui banyak

tentang pedagang-pedagang di wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. oleh informan YSO peneliti diarahkan untuk menggali data atau informasi pada informan NRM, PKR dan IND. Informan NRM mengarahkan peneliti kepada informan STI yang kemudian diarahkan lagi kepada informan SBY. Oleh informan PKR peneliti diarahkan kepada informan MJN dan SPR. Kemudian oleh informan SPR diarahkan kepada informan IDR kemudian ke DNA. Oleh informan IND peneliti diarahkan kepada informan LKI dan kemudian diarahkan ke informan KRS. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah diberikan saran oleh bapak Sri Hariyoso selaku ketua paguyuban untuk mencari informasi kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Informan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, diwakili oleh informan GNW dari bidang perdagangan dan merupakan pembina dari wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Informan GNW juga menyarankan untuk menggali informasi dari kepala desa Moyoketen yakni informan SNY. Kedua informan yakni GNW dan SNY digunakan sebagai informan tambahan.

3.5. Teknik Pengumpulan data

Data merupakan komponen terpenting dalam penelitian. Data berisi informasi-informasi mengenai masalah yang diteliti. Pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan bahan-bahan yang dibutuhkan, relevan dan akurat yang berkaitan dengan fokus penelitian. Terdapat dua jenis data (sumber) dalam penelitian yakni data primer dan data sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang mendukung data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyanto, 2016:63).

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Observasi

Bungin (2012:118) menjelaskan observasi adalah suatu pengamatan kegiatan keseharian manusia menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu

utamanya selain panca indra lainya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatanya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh panca indra lainnya. Marshal (dalam Sugiyono, 2016:64) menyatakan tujuan observasi bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna perilaku tersebut”. Melalui observasi, dikenalilah berbagai kejadian, peristiwa keadaan, dan tindakan yang terpola dari hari ke hari masyarakat. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan yang terlihat, tetapi juga yang didengar (Bungin, 2012:65-66).

Sugiyono (2016:64) membagi jenis-jenis obeservasi yang dapat dilakukan oleh peneliti diantaranya:

A. Observasi partisipatif.

Peneliti dalam observasi ini, terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan dalam sumber data penelitian. Observasi partisipatif ini masih dibagi dalam beberapa jenis yakni:

- a) Observasi partisipasi pasif, yakni peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Partisipasi moderat, yakni peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan narasumber namun tidak semuanya.
- c) Partisipasi aktif, yakni peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d) Observasi partisipatif lengkap, yakni peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

B. Observasi terus terang atau tersamar.

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Namun, kadang kala juga tidak melakukan dengan terus terang, namun tersamar. Hal tersebut untuk menghindari jika data yang dicari merupakan data rahasia.

C. Observasi tak berstruktur.

Observasi yang dilakukan secara tak berstruktur karena fokus penelitian yang belum jelas. Fokus observasi terus berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif. Yakni peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut melaksanakan kegiatan tersebut. Spradley (dalam Sugiyono 2016:68) menyebutkan bahwa obyek dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan dengan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yakni *place* atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. *Actor* pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, dilakukan dengan mendatangi lokasi secara langsung dan mengadakan pengamatan situasi sosial di area wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi pada hari Senin, 12-09-2016.

Observasi dilakukan pada siang hari sekitar pukul 11.00 WIB. Observasi dilakukan hanya dengan mengamati lokasi di kursi taman ruang terbuka hijau. kondisi lokasi cerah cenderung panas. Dilokasi terlihat sangat sedikit sekali pedagang yang berjualan. Hanya beberapa penjual es degan dan pop ice.

2. Observasi pada Rabu, 14-09-2016.

Observasi ini dilakukan pada malam hari sekitar pukul 19.30. observasi dilakukan di kios milik bu Edi. kondisi lokasi cuaca cerah seperti biasa namun lampu taman mati. Beberapa kios disamping Bu Edi terlihat didatangi oleh pembeli dan beberapa kios lainnya hanya ditunggu oleh pemiliknya. Saat itu banyak kios yang tutup. Banyak kios terlihat gelap dan rusak. Kondisi jalan cukup sepi. Peneliti menanyakan beberapa hal terkait informasi yang ingin diketahui oleh peneliti. Peneliti juga disarankan untuk menuju rumah ketua paguyuban pedagang wisata kuliner Ngrowo *Water Front*.

3. Observasi pada Jum'at, 16-09-2016.

Observasi ini dilakukan pada malam hari sekitar 19.00 WIB. Lokasi observasi pada gazebo taman terbuka hijau. Kondisi lokasi hujan dengan intensitas sedang hingga deras. Tidak terlalu banyak pedagang yang berjualan. Hampir semua kios tidak ada pembeli. Terlihat orang berteduh pada kios-kios kosong. Lokasi sangat sepi baik pedagang, pembeli, maupun lalu lalang orang di jalanan. Peneliti berhenti dan berteduh disamping kios yang berjualan terlihat seorang pembeli nasi goreng. Peneliti berada dilokasi hingga pukul 21.00. terlihat beberapa kios disamping peneliti berteduh mulai menutup kiosnya. Peneliti melanjutkan perjalanan ke selatan dan mendapati banyak kios yang telah tutup.

4. Observasi pada Minggu, 18-09-2016.

Observasi dilakukan pada sekitar pukul 06.00 hingga 08.00. kondisi lokasi sejuk dan cerah (pagi). Terlihat beberapa orang melakukan olah raga pagi disepanjang jalan dibantaran sungai atau di *jogging track*. Terdapat juga orang yang sedang beristirahat dikursi dan gazebo taman. Sebuah kios buka dan menjual nasi pecel. Peneliti mampir membeli. Pemilik kios bernama ibu Suliyah peneliti bertanya tentang operasional kiosnya.

5. Observasi pada Selasa, 20-09-2016.

Observasi dilakukan pada sore hari menjelang pukul 17.00. kondisi lokasi mendung. Lokasi observasi bertempat di kios milik informan YSO sebagai ketua paguyuban. Peneliti menanyakan apakah benar yang bersangkutan adalah ketua paguyuban. Berhubung informan YSO sedang sibuk, peneliti membuat janji untuk bertemu dirumah informan YSO. Dalam perjalanan dari pintu masuk wisata kuliner menuju kios informan YSO, terlihat banyak pedagang mulai membuka kiosnya. Disamping itu, banyak pula kios yang tidak terlihat menggelar dagangannya dalam artian kosong tidak ada aktivitas apapun. Banyak orang berada dibantaran untuk bermain layang-layang, sekedar duduk dan bermain HP, foto-foto serta lain sebagainya.

6. Observasi pada Minggu, 25-09-2016.

Observasi dilakukan pada pukul 13.00 WIB. Lokasi observasi dirumah milik informan YSO. Peneliti diterima oleh istri dari informan YSO. Setelah menanti beberapa waktu informan YSO datang. Peneliti menanyakan beberapa hal tentang

wisata kuliner Ngrowo Water Front. baik sejarah, perkembangan, para pedagang dan lain sebagainya.

7. Observasi pada Sabtu, 1-10-2016.

Observasi dilakukan mulai pukul 18.30 WIB. Lokasi observasi di kios milik bapak Suroso. Peneliti menanyakan informasi berkaitan dengan operasional pemanfaatan kios oleh para pedagang. Saat observasi berlangsung, kondisi lokasi cerah. Terlihat lebih banyak pedagang yang membuka kiosnya. Beberapa pembeli juga terlihat di banyak kios. Jalanan tampak ramai dengan lalu lalang anak muda maupun dewasa yang sedang menikmati malam minggu. Kursi dan gazebo taman dipenuhi oleh orang-orang yang sedang bersantai. Beberapa klub motor tampak berkumpul didekat motor yang mereka parkir.

3.5.2 Wawancara.

Esteberg (dalam Sugiyono, 2016:72) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esteberg (dalam Sugiyono, 2016:73) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

a) Wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah dipersiapkan.

b) Wawancara semiterstruktur.

Wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c) Wawancara tak terstruktur.

Merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Pemilihan metode wawancara semiterstruktur dikarenakan metode ini lebih bebas sehingga informan dapat menjelaskan permasalahan yang dialaminya dengan lebih luas, lebih dalam serta dapat mengemukakan ide-idenya. Wawancara semiterstruktur ini tidak monoton, dengan pertanyaan yang lebih berkembang namun tetap mengacu atau memiliki guide interview yang jelas.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mendapatkan data terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti lapangan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dengan informan YSO dilakukan pada tanggal 02 Februari 2017 pukul 07.56 WIB.

Informan YSO merupakan ketua paguyuban pedagang di wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Tugas pokok dari paguyuban pedagang adalah sebagai sarana tukar informasi baik didalam paguyuban sendiri maupun dari luar paguyuban. Informan YSO merupakan orang yang paling dekat dengan para pedagang. Informan YSO merupakan penyalur informasi baik dari pemerintah kepada pedagang, maupun aspirasi dari pedagang kepada pemerintah. Wawancara berlangsung di rumah informan YSO.

2. Wawancara dengan informan NRM dilakukan pada tanggal 02 Februari 2017 pukul 20.54 WIB.

Informan NRM merupakan pedagang di wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Informan NRM berjualan sejak awal dibukanya wisata kuliner Ngrowo *Water Front* dibantu oleh adik laki-lakinya. Beliau berdagang Informan NRM merupakan salah satu pedagang yang hingga kini masih melakukan pemanfaatan kios wisata kuliner. Meskipun, NRM merupakan pedagang baru,

ia merupakan sosok yang telaten dalam berdagang. Wawancara dilakukan dikios milik NRM.

3. Wawancara dengan informan STI dilakukan pada 06 Februari 2017 pukul 20.26 WIB.

Informan STI merupakan pedagang yang hingga kini masih melakukan pemanfaatan kios untuk berdagang. Beliau memanfaatkan kios untuk berjualan gado-gado, rujak, soto dan beberapa makanan dan minuman lainnya. Informan STI mulai memanfaatkan kios mulai wisata kuliner Ngrowo *Water Front* dibuka. Informan STI mulai berdagang makanan sejak sebelum menempati kios wisata kuliner. Informan STI mampu mengembangkan menu dari dagangan yang dijualnya. Wawancara dilakukan dikios milik informan STI.

4. Wawancara dengan informan SBY dilakukan pada tanggal 07 Februari 2017 pukul 20.02 WIB.

Informan SBY merupakan penjual nasi goreng. Informan SBY berdagang sejak tahun 1986. Beliau mulai memanfaatkan kios di wisata kuliner Ngrowo *Water Front* sejak wisata kuliner dibuka. Beliau juga termasuk pedagang yang hingga saat ini masih memanfaatkan kios di wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Informan SBY merupakan pedagang yang setiap hari berdagang dan hanya sedikit mengambil waktu libur. Wawancara dilakukan di kios nasi goreng 86 milik informan SBY.

5. Wawancara dengan Informan IND dilakukan pada tanggal 08 Februari 2017 pukul 20.18 WIB.

Informan IND merupakan pedagang soto ayam, lele dan tempe penyet dengan aneka minuman lainnya. Informan IND mulai memanfaatkan kios di wisata kuliner Ngrowo *Water Front* mulai wisata kuliner tersebut dibuka. Sebelumnya beliau berjualan gorengan tahu serta jenang campur. Wawancara dilakukan dikios milik informan IND.

6. Wawancara dengan informan KRS dilakukan pada tanggal 19 Februari 2017 pukul 16.13 WIB.

Informan KRS merupakan salah satu pedagang yang hingga kini masih memanfaatkan kios wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Informan KRS mulai memanfaatkan kios sejak awal wisata kuliner Ngrowo *Water Front* dibuka. Meskipun informan KRS adalah pedagang baru, beliau memiliki ketekunan untuk berdagang. Wawancara dilakukan dikios milik informan KRS. Sebelumnya beberapa kali peneliti datang menemui informan KRS. Informan KRS pun bersedia untuk diwawancarai, namun kesibukan informan menyebabkan wawancara beberapa kali ditunda.

7. Wawancara dengan informan PKR dilakukan pada tanggal 12 Februari 2017 pada pukul 12.03 WIB.

Informan PKR merupakan pedagang yang kini tidak memanfaatkan kios yang diberikan oleh pemerintah. Informan PKR mulai memanfaatkan kios di wisata kuliner Ngrowo *Water Front* sejak wisata kuliner mulai dibuka. Namun, beliau tidak lagi memanfaatkan kios sejak kurang lebih satu tahun. Selain sebagai pedagang, informan PKR juga merupakan ketua lapak 9 di wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Wawancara dilakukan dirumah milik informan PKR .

8. Wawancara dengan informan MJN dilakukan pada tanggal 13 Februari 2017 pukul 20.20 WIB.

Informan MJN merupakan pedagang yang saat ini sudah tidak memanfaatkan kiosnya. Informan MJN awalnya berdagang tahu kress. Beliau mulai memanfaatkan kios sejak wisata kuliner Ngrowo *Water Front* dibuka. Informan MJN tidak lagi memanfaatkan kios setelah sekitar 1 tahun pasca wisata kuliner Ngrowo *Water Front* dibuka. Suami dari informan MJN juga merupakan ketua lapak 8. Hal tersebut baru diketahui peneliti saat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dirumah milik informan MJN.

9. Wawancara dengan informan LKI dilakukan pada tanggal 14 Februari 2017 pukul 19.57 WIB.

Informan LKI merupakan pedagang yang saat ini masih aktif memanfaatkan kiosnya untuk berjualan nasi goreng, mie goreng dan lain sebagainya setiap harinya. Beliau memanfaatkan kios sejak wisata kuliner Ngrowo *Water Front*

dibuka. Suami LKI rela meninggalkan pekerjaan sebelumnya direstoran untuk berdagang secara mandiri. Wawancara dilakukan dikios milik informan LKI dan suaminya.

10. Wawancara dengan informan SPR dilakukan pada tanggal 18 Februari 2017 pada pukul 10.40 WIB

Informan SPR merupakan pedagang yang kini tidak lagi memanfaatkan kios yang telah dibangun oleh pemerintah. Beliau mulai memanfaatkan kios sejak awal dibukanya wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Beliau berdagang makanan khas Tulungagung yakni lodho ayam. Beliau dapat bertahan sekitar selama setahun. Selain berdagang informan SPR juga merupakan ketua lapak

10. Wawancara dilakukan ditoko kelontong miliknya.

11. Wawancara dengan informan IDR dilakukan pada tanggal 22 Februari 2017 pada pukul 20.07 WIB.

Informan IDR merupakan pedagang yang tidak lagi memanfaatkan kiosnya untuk berdagang. Dahulu, beliau berdagang makanan khas Tulungagung yakni punten pecel. Informan IDR memanfaatkan kios wisata kuliner Ngrowo *Water Front* sejak awal dibuka. Beliau berhenti memanfaatkan kios sekitar pertengahan tahun 2016. Wawancara dilakukan dirumah milik informan IDR.

12. Wawancara dengan Informan DNA dilakukan pada tanggal 27 Februari 2017 pukul 09.21 WIB.

Informan DNA merupakan pedagang yang sudah tidak memanfaatkan kios di wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Beliau mulai memanfaatkan kios sejak awal wisata kuliner Ngrowo *Water Front* dibuka. Beliau mulai berhenti memanfaatkan kios sejak 6 bulan setelah wisata kuliner Ngrowo *Water Front* dibuka. Informan DNA memanfaatkan kios untuk berdagang soto ayam. Wawancara dilakukan dirumah milik informan DNA.

13. Wawancara dengan informan GNW dilakukan pada tanggal 28 Februari 2017 pada pukul 10.45 WIB.

Informan GNW merupakan pegawai dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Informan GNW merupakan pembina dari kios-kios wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Informan GNW

merupakan pegawai dinas yang paling banyak berinteraksi dengan pedagang. Hampir semua pedagang mengenal informan GNW. Beliau bertugas membina para pedagang. Wawancara dilakukan di kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.

14. Wawancara dengan informan SNY dilakukan pada tanggal 11 Maret 2017 pukul 08.43 WIB.

Informan SNY merupakan kepala desa Moyoketen. Sebagai aparatur desa informan SNY juga bertugas membina para pedagang di wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Informan SNY selalu mengusahakan agar wisata kuliner Ngrowo *Water Front* beroperasi sebagai mana mestinya. Wawancara dilakukan di kantor kepala desa Moyoketen.

3.5.3 Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selain dengan observasi serta wawancara adalah menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Bungin (2012:125) menjelaskan bahwa:

“sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Kumpulan data berbentuk tulisan ini disebut dengan dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, *tape*, *microfilm*, *disc*, *CD*, *hardisk*, *flashdisk*, dan lain sebagainya.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumentasi disesuaikan dengan kebutuhan data seputar wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Dalam pengumpulan data, dokumentasi yang didapatkan dan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Provil Desa Moyoketen

Data mengenai provil desa didapatkan dari kantor Desa Moyoketen. Data tersebut berfungsi untuk menjelaskan gambaran umum tentang lokasi penelitian tentang keadaan geografis, demografis, mata pencaharian, tingkat pendidikan dari masyarakat didesa Moyoketaen.

2. Daftar pedagang pengguna kios wisata kuliner Ngrowo *Water Front*.
Data tersebut diperoleh dari ketua paguyuban pedagang wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Data tersebut berfungsi untuk melihat siapa dan berapa banyak penerima manfaat pembangunan.
3. Buku-buku/ Jurnal.
Buku dan jurnal digunakan untuk mendukung masalah yang diteliti.
4. Website dan berita harian online.
Data tersebut diperoleh dari beberapa Website resmi Kabupaten Tulungagung baik pemerintah daerah maupu dinas dibawahnya. Selain itu juga diperoleh dari harian online seperti Jawa pos online dan lain sebagainya. Data tersebut berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat mendukung data primer yang diperoleh dilapangan.
5. Foto.
Dokumentasi foto dilakukan oleh peneliti untuk mengabadikan situasi baik pada saat wawancara atau situasi lokasi yakni wisata kuliner Ngrowo *Water Front*.
6. Rekaman wawancara.
Rekaman berfungsi untuk menyimpan informasi dalam bentuk suara. Rekaman ini kemudian ditranskrip menjadi tulisan sehingga dapat diolah data atau informasinya oleh peneliti. Peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat untuk merekam proses wawancara.
7. Buku catatan.
Buku catatan berfungsi untuk mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh informan.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisa merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian. Dengan analisis data, maka akan diperoleh kesimpulan kesimpulan dalam penelitian. Sugiyono (2016:89) menjelaskan mengenai analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Terkait dengan jenis dan tahapan yang

dilakukan dalam analisis data, terdapat perbedaan dikalangan ilmuan. Namun, dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada proses analisa data yang dikemukakan oleh Irawan (2006:76-80) yaitu sebagai berikut:

1) Pengumpulan data mentah.

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data mentah sesuai yang ada atau didapat dilapangan. Dalam pengumpulan data mentah ini peneliti melakukan observasi lapangan wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Setelah observasi, peneliti melakukan wawancara baik kepada informan pokok dan informan tambahan. Wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman yakni *guide interview*. *Guide interview* berisi tentang pokok-pokok pertanyaan yang diberikan kepada informan. Secara lebih lengkap dapat dilihat di lampiran 1. Pertanyaan yang diajukan sangat mungkin berkembang karena wawancara yang dilakukan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat *recording* yang merekam percakapan antara peneliti dengan informan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang berguna untuk mendukung data penelitian dilapangan. Dokumentasi berupa foto-foto dapat dilihat pada lampiran 2. Dokumentasi berupa data yang dapat mendukung penelitian dapat dilihat di lampiran 8. Alat yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data mentah selain *handphone* untuk perekam dan dokumentasi adalah buku-buku catatan.

2) Transkrip data.

Setelah melakukan pengumpulan data mentah, peneliti merubah informasi yang masih berwujud suara (dari *recorder*) dan tulisan tangan kedalam bentuk tulisan yang rapi. Data atau informasi diketik sama persis dengan hasil dilapangan tanpa merubah apapun dan tidak mencantumkan pendapat pribadi. Peneliti menggunakan komputer atau laptop sebagai alat untuk menuliskan rekaman informasi atau data yang telah didapat ke dalam bentuk tulisan. Transkrip data observasi dilakukan dengan memindahkan apa yang telah dicatat dalam buku catatan peneliti terkait apa yang telah dilihat oleh peneliti dilokasi.

Peneliti menuliskan apa yang telah dilihat seperti kondisi, pelaku, dan aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang ditempat observasi. Sedangkan transkrip data wawancara dilakukan dengan mendengarkan percakapan wawancara dengan menggunakan *headset* kata- perkata dan menuliskanya dalam *microsoftword*. Tidak jarang peneliti melakukan pengulangan untuk menelaah apakah transkrip yang dituliskan sudah benar. Secara lebih lengkap transkrip dapat dilihat pada lampiran 3.

3) Pembuatan Koding.

Dalam tahapan ini peneliti membaca keseluruhan data yang sudah ditranskrip. Dalam pemberian kode penulisan mencari bagian-bagian tertentu dan penting (kata kunci) dari data yang ditranskrip. Setelah peneliti mencari hal-hal penting kemudian peneliti memberikan “kode” terhadap kata-kata kunci tersebut. Kode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kata kunci	Koding	Keterangan
-Berandai-andai ada keramean	KYK	Keyakinan
-Berharap ada rezeki		
- <i>ngen-ngen</i> (angan-angan)		
-yakin suatu saat rame		
-berharap rame		
-pemasukan	HSL	Penghasilan
-penghasilan		
-pendapatan		
-penghasilan tambahan		
-penggantian kios	KM	Kesempatan Memanfaatkan
-bebas berdagang		
-pakai dua kios		

-fasilitas gratis
 - lampu dan air PAM
 -lampu, meja, gerobak

-berjualan dua kali
 -kesempatan
 -seminggu dua atau tiga kali

KTW

Kesempatan
toleransi waktu

-pembelajaran

PLT

Kesempatan
Pelatihan

-pengarahan

-dukungan

-pembinaan

-pelatihan

-cara penyajian

-cara jualan

-Cara pelayanan

-Amplop

B-MDL

Bantuan
permodalan

-sendok, gelas. Piring

-tetap berdagang

MAU

Kemauan

-mau

-niat

-tekad

-telaten

-ingin berdagang

-kemampuan

BKT

Bakat/kemampuan

-pengalaman

-mental

-berkembang

-ikut orang

-bakat

-pernah berdagang makanan

- ilmu

-pinjam

MDL

Kemampuan
mengatur modal

-memutar modal

-menejemen modal

-mengatur

-dicipil sedikit-sedikit

KMMS

Kemampuan
memecahkan
masalah

-tidak tergantung pemerintah

-mencari peluang

-rasa masakan

K-KMP

Kurangnya
kemampuan

-hanya mencoba

-belum pernah berdagang

-tanpa persiapan

-kurang terencana

- bukan pedagang makanan

-tidak bakat

-hanya meniru

-ikut-ikutan

-lokasi kurang strategis

LKS

Lokasi
kurang
strategis

-jalan buntu

-tidak ada jembatan

-jembatan gantung

-rugi

K-MDL

Keterbatasan
Modal

-dana

-tidak laku		
-tidak mampu belanja		
-tidak punya modal		
-kehabisan modal		
-modal tidak kembali		
-tidak menghasilkan laba		
-bocor	KR	Kios Rusak
-trocoh		
-tidak telaten	TTL	Tidak telaten
-Awang-awangen		
-aras-arsen		
-malas		
-kapok		

Tabel 3.1 Koding

4) Kategorisasi data.

Pada tahapan ini peneliti menyederhanakan data dengan mengelompokkan konsep (kata kunci) dalam beberapa kategori yang telah ditentukan yakni kategori faktor pendukung dan kategori faktor penghambat partisipasi pedagang. Berikut tabel kategorisasi data:

Kategorisasi Data	
Faktor pendukung pedagang dalam pemanfaatan kios wisata kuliner Ngrowo Water Front	Faktor penghambat partisipasi pedagang dalam pemanfaatan kios wisata kuliner Ngrowo Water Front
- Faktor kemampuan sumber daya manusia	- Kurangnya kemampuan
- Faktor adanya kemauan/ tekad	- Lokasi yang kurang strategis.
	- Modal.

-
- | | |
|---|-------------------------------|
| pedagang. | - Kios rusak. |
| - Faktor keyakinan | - Tidak memiliki ketelatenan/ |
| - faktor Penghasilan. | keuletan/ ketekunan |
| - Faktor adanya kesempatan untuk memanfaatkan kios seluas-luasnya. | |
| - Faktor adanya dukungan dari pemerintah berupa pelatihan dan permodalan. | |
-

Tabel 3.2 Kategorisasi data

5) Penyimpulan Sementara.

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan sementara berdasarkan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan. Penyimpulan sementara didapat dari hasil lapangan terkait dengan faktor pendukung dan penghambat pedagang dalam memanfaatkan kios di wisata kuliner Ngrowo *Water Front*.

6) Triangulasi.

Adalah proses *chek* dan *recek* antara satu sumber data dengan sumber lainnya. Pada tahap triangulasi ini berfungsi untuk mengetahui tentang kecocokan dan ketidakcocokan asumsi dari sumber data. Dalam proses ini beberapa kemungkinan bisa terjadi yakni satu sumber cocok dengan sumber lain, sumber satu berbeda namun tidak bertentangan dengan sumber lain, serta sumber satu sangat berbeda dan bertolak belakang dengan sumber lain. Dalam triangulasi ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Berikut merupakan tabel data yang ditriangulasi oleh peneliti:

Data yang ditriangulasi

-
- | |
|---|
| - Data tentang faktor pendukung bagi pedagang dalam memanfaatkan kiosnya. |
| - Data tentang kesempatan pemanfaatan kios yang diberikan kepada pedagang |
| - Data tentang kesempatan untuk memperkuat kapasitas melalui pelatihan |
-

dan pembinaan.

- Data tentang bantuan modal
- Data tentang kesempatan mendapatkan toleransi waktu
- Data tentang kemauan pedagang dalam memanfaatkan kios
- Data tentang kemampuan fisik yang dimiliki oleh pedagang
- Data tentang kemampuan intelektual yang dimiliki pedagang
- Data tentang kurangnya kemampuan yang dimiliki pedagang
- Data tentang hambatan jalan atau lokasi yang kurang strategis
- Data tentang hambatan masalah modal
- Data tentang hambatan rusaknya fasilitas kios
- Data tentang hambatan tidak dimilikinya ketelatenan/ keuletan/ ketekunan
- Data tentang ada atau tidaknya manfaat yang diperoleh dari adanya pembangunan wisata kuliner Ngrowo Water Front

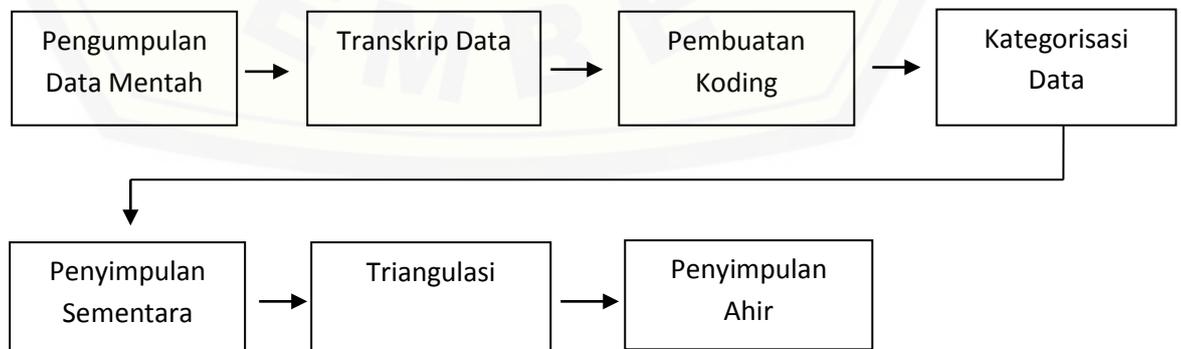
Tabel 3.3 Data yang ditriangulasi

7) Penyimpulan akhir.

Kesimpulan akhir diambil oleh peneliti setelah dirasa cukup dan data dianggap sudah jenuh, dan peneliti memastikan kebenarannya dengan melakukan beberapa kali penelaahan. Maka penulis bisa mengambil kesimpulan akhir dan mengahiri penelitian. Penyimpulan akhir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Bab. 5 subbab 5.1 Kesimpulan.

Gambar 3.2

Alur Analisis Data (Irawan, 2006:76)



3. Teknik Keabsahan Data

Sebagai upaya untuk menghindari keraguan mengenai kebenaran, maka dalam penelitian kualitatif memerlukan teknik keabsahan data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kevalidan data dan dapat diuji kebenarannya. Oleh karena penelitian kualitatif didasari oleh kekuatan narasi dari peneliti, dimana ditakutkan subyektivitas dari peneliti dominan, sehingga dibutuhkan teknik keabsahan data agar penelitian teruji kebenarannya.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Wriesma (dalam Sugiyono, 2016:125) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat beberapa macam triangulasi yakni sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber .

Triangulasi sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tidak dapat dirata-rat, namun dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang sama dan mana yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik adalah triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu.

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dari wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam situasi yang berbeda.

Teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Peneliti memadukan dan membandingkan data dari satu informan dengan informan lainnya. Selain itu data juga akan dicek

kembali dengan membandingkan data dari informan pokok dan informan tambahan.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada uraian yang ada pada latar belakang, tinjauan pustaka dan pembahasan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pedagang dalam pemanfaatan kios diwisata kuliner Ngrowo *Water Front*, peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.1.1 Faktor Pendukung Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios Diwisata Kuliner Ngrowo *Water Front*.

Beberapa faktor pendukung bagi pedagang dalam melakukan pemanfaatan hasil pembangunan yakni kios adalah:

- 1) Faktor kemampuan sumber daya manusia.

Adanya kemampuan yang mumpuni untuk melakukan aktivitas berwirausaha mendukung pedagang untuk terus melakukan pemanfaatan kios.

- 2) Faktor Kemauan.

Kemauan dan tekad yang kuat bahwa kelak mereka akan lebih baik mendukung pedagang terus melakukan aktivitas dagang dan pemanfaatan kios.

- 3) Faktor Keyakinan.

Banyak pedagang yang yakin bahwa kelak wisata air akan segera dibangun didepan wisata kuliner sesuai rencana pemerintah. Mereka yakin bahwa pembangunan tersebut akan memberikan penghasilan bagi mereka.

- 4) Faktor penghasilan.

Adanya manfaat berupa mendapatkan pekerjaan dan penghasilan mendorong pedagang untuk memanfaatkan kios. Oleh karena itu, faktor penghasilan menjadi salah satu pendukung pedagang dalam pemanfaatan kios diwisata kuliner Ngrowo *Water Front*.

- 5) Faktor adanya kesempatan untuk memanfaatkan kios seluas-luasnya.

Beragam kesempatan diberikan oleh pemerintah daerah kepada para pedagang dalam pemanfaatan kios wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. beberapa kesempatan yang diberikan oleh pemerintah daerah adalah kesempatan memanfaatkan kios seluas-luasnya, pemberian toleransi waktu bagi pedagang yang tidak memiliki kemampuan berdagang setiap hari.

- 6) Faktor dukungan pemerintah berupa pelatihan dan permodalan.

Adanya upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kapasitas pedagang baik dari segi kemampuan maupun modal mendukung pedagang untuk terus melakukan aktivitas pemanfaatan. Beberapa pedagang yang semula tidak memiliki kapasitas yang mumpuni, kemudian dapat terbantu dengan adanya dukungan dari pemerintah baik dari segi kemampuan maupun permodalan.

5.1.2 Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios Diwisata Kuliner Ngrowo *Water Front*.

Faktor-faktor yang menghambat pedagang dalam memanfaatkan kios diwisata kuliner Ngrowo *Water Front* adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kemampuan.

Banyaknya pedagang yang tidak memiliki *specialist skill* (kemampuan inti) yakni memasak menyebabkan makanan yang diproduksi pedagang kurang diminati oleh pembeli serta tidak mampu bersaing. Hal itu menyebabkan pedagang tidak mampu bertahan memanfaatkan kios.

- 2) Lokasi yang kurang strategis.

Lokasi yang kurang strategis yang tidak didukung dengan adanya infrastruktur fisik berupa jembatan menyebabkan wisata kuliner sulit diakses pembeli yang kemudian menyebabkan sepi pembeli. Sepinya pembeli berdampak pada tidak lakunya dagangan dan meruginya pedagang.

- 3) Keterbatasan modal.

Sepinya pembeli menyebabkan makanan yang telah diproduksi tidak laku terjual. Hal itu menyebabkan kerugian bagi pedagang yang berujung pada habisnya modal yang dimiliki pedagang.

4) Rusaknya fasilitas kios.

Ketika hujan berlangsung pedagang tidak bisa berjualan karena kios yang ditempatinya bocor. Banyak pedagang yang tidak mampu memperbaiki kios karena terbatasnya modal. Kios yang rusak menjadi salah satu penyebab pedagang tidak lagi memanfaatkan kiosnya.

5) Tidak dimilikinya sikap telaten dalam berwirausaha.

Kondisi wisata kuliner Ngrowo *Water Front* yang cenderung sepi dari pembeli menyebabkan banyak pedagang yang tidak telaten. Terutama mereka para pedagang baru yang tidak memiliki jiwa atau mental berwirausaha.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung, sangat penting untuk membangun dan menciptakan iklim yang mendukung bagi berkembangnya usaha pedagang dengan menciptakan lokasi yang strategis. Penciptaan iklim yang mendukung dapat menjadi stimulus dan membangkitkan gairah pedagang untuk kembali memanfaatkan kios diwisata kuliner Ngrowo *Water Front*.
2. Bagi paguyuban pedagang wisata kuliner Ngrowo *Water Front*, penting kiranya untuk menjalin kerja sama dan komunikasi yang lebih baik dengan pemerintah daerah dan seluruh pedagang. Fungsi mengakomodir aspirasi pedagang harus dilaksanakan dengan baik. Mengkomunikasikan aspirasi merupakan salah satu elemen penting dalam partisipasi.
3. Bagi pedagang, sangat penting untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang baik. Membangun niat/kemauan dan kemampuan sangat penting untuk dilakukan. Memperkuat kemampuan dan kemauan dalam berwirausaha sangat penting agar pembangunan wisata kuliner ini benar-benar dapat bermanfaat bagi masyarakat sasaran.

4. Pemerintah, paguyuban pedagang, dan semua pedagang diwisata kuliner Ngrowo *Water Front*, sangat penting untuk saling bersinergi menciptakan iklim usaha yang kondusif dan memecahkan masalah bersama.



Daftar Pustaka

Buku:

- Adi, Isbandi Rukminto. 2012. *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Adi, Isbandi Rukminto. 2012. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat: Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo
- Agus, A dan M.H Sucipto., dkk. 2013. *Modul participatory action research*. Sidoarjo: CV Dwiputra
- Alisjahbana. 2005. *Sisi Gelap Perkembangan Kota*. Yogyakarta: Lesbang Pressindo
- Alma, Buchari. 2007. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Anoraga, P dan D Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, Dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Bungin, B. 2012. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Cahyono, Aris dan Daryanto. 2013. *Kewirausahaan untuk Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media
- Chriss, M dan T. Noer Effendi. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal Di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Derau, C. 2012. *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. Australia: Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (Access) Phase Li.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora

- Ife, Jim dan Tesoriero. 2014. *Community Development* Alternatif Pengembangan Masyarakat Diera Global. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: DIA FISIP UI
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Manurung, Adler H. 2007. *Wirausaha Bisnis UKM (Usaha Kecil Mengengah)*. Jakarta: Kompas.
- Mardikanto, T dan P. Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- MC. Gee. T dan Yeung, Y. (1997). *Hawkers in South Asian Cities: Planning For The Bazar Economy*, International Development Research Centre. Canada
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Robbin, SP dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ross, Murray G., and B.W. Lappin. (1967). *Community Organization: theory, principles and practice*. Second Edition. New York: Harper & Row Publishers.
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokus Media
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2012. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A.B. 2009. *Leadpreneurship*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media
- Yasyin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah
- Buku terbitan Lembaga:**
Badan Pusat Statistik. 2015. *Tulungagung Dalam Angka (Tulungagung Regency In Figure)*. September. Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung

Pemerintah Desa Moyoketen. 2015. Provil Desa. Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung

Undang-Undang:

Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3611)

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437)

Jurnal:

Besra, Eri. 2012. Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang. *Jurnal Riset dan Bisnis*. Volume 12 Nomor 1 : 74-101

Deviantyanti, Dea. 2013. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *eJournal Administrasi Negara* 1 (2): 380-394.

Maqin, Abdul. 2011. Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat. *Jurnal Trikonomika*. Volume 10 Nomor 1 :10-18

Skripsi:

Agustina Lisa. 2012. Studi Potensi Wisata Kuliner Di Kabupaten Kota Waringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2012. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Teknik Boga Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Lina Maria Varianti Bun. Faktor Pendorong Dan Penghambat Keberhasilan Bisnis Etnis Tionghoa Diglodok. *Tugas Akhir*. Jurusan Sastra Cina Fakultas Humaniora Universitas Bina Nusantara Jakarta

Nissa, Chairun. 2007. Perencanaan Sungai Jingga Water Front di Banjarmasin Dengan Pengembangan Potensi Alam. *Skripsi*. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta

Wisda Apriana. 2012. Analisis Pengaruh Motivasi, Kemampuan Manajerial, Kompetensi Dan Lingkungan Terhadap Kinerja Usaha Pedagang Kaki Lima Di Bekasi. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Artikel

Mudrajat, kuncoro. 2006. *Reformasi iklim investasi*. Kompas, 4 Februari 2006

Internet:

<https://tulungagungkab.bps.go.id/Subjek/view/id/12#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1> diakses tanggal 19 september 2016

<http://www.tulungagung.go.id/index.php/berita/1299-kali-ngrowo-ditata-jadi-tempat-wisata> diakses tanggal 8 Juli 2016

<http://dispenda.tulungagung.go.id/?p=489> diakses tanggal 8 Juli 2016

<http://dispenda.tulungagung.go.id/?p=394> diakses tanggal 8 Juli 2016

<http://www.antarajatim.com/berita/185817/tulungagung-bongkar-92-kios-ngrowo-water-front> diakses tanggal 31 Maret 2017





LAMPIRAN

Lampiran 1

Guide Interview Informan Pokok

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios di
Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*

Tanggal :

Waktu :

Identitas Informan

Nama Informan :

Umur Informan :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan.

1. Berapa lama ibu/bapak memanfaatkan kios diwisata kuliner Ngrowo *Water Front* ini?
2. Mengapa ibu/bapak tertarik untuk ikut memanfaatkan kios diwisata kuliner Ngrowo *Water Front* ini?
3. Faktor apa saja yang mendorong ibu/bapak dalam berdagang dan memanfaatkan kios diwisata kuliner Ngrowo *Water Front*?
4. Adakah kemauan dari ibu/bapak untuk memanfaatkan kios diwisata kuliner Ngrowo *Water Front*? bagaimana?
5. Bagaimana bakat/kemampuan ibu/bapak dalam berdagang?
6. Sebelumnya apakah ibu/bapak pernah berdagang?
7. Dari mana ibu/bapak mendapatkan kemampuan memasak atau berdagang?
8. Apakah ibu/bapak diberikan kesempatan yang luas untuk memanfaatkan kios? Bagaimana?
9. Pernahkah ibu/bapak dan pedagang lain dilibatkan dalam musyawarah untuk memecahkan masalah diwisata kuliner Ngrowo *Water Front* ini?
10. Pernahkan ibu/bapak mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas terkait?

11. Faktor apa saja yang menghambat ibu/bapak dalam berpartisipasi memanfaatkan kios diwisata kuliner Ngrowo *Water Front* ini?
12. Apakah terdapat hambatan lain, seperti modal misalkan?
13. Adakah solusi dari ibu/bapak dalam mengatasi hambatan yang dialami?
14. Adakah harapan dari bapak/ibu yang dapat menjadi pendorong atau penyemangat untuk memanfaatkan kios?
15. Adakah manfaat yang didapatkan dari pemanfaatan kios yang ibu/bapak lakukan?
16. Menurut ibu/bapak seberapa penting partisipasi pedagang untuk memanfaatkan kios yang telah dibangun oleh Pemerintah Daerah?

Guide Interview Informan Tambahan

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios di
Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*

Tanggal :

Waktu :

Identitas Informan

Nama Informan :

Umur Informan :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan.

1. Bagaimana operasional pemanfaatan kios diwisata kuliner Ngrowo *Water Front* saat ini?
2. Faktor apa saja yang mendukung pedagang dalam berdagang dan memanfaatkan kios diwisata kuliner Ngrowo *Water Front*?
3. Bagaimana kemauan pedagang untuk berdagang dan memanfaatkan kios diwisata kuliner Ngrowo *Water Front*?
4. Bagaimana kemampuan pedagang berdagang dan memanfaatkan kios?
5. Kesempatan seperti apa yang telah diberikan oleh pemerintah sebagai pihak yang mengelola wisata kuliner Ngrowo *Water Front* kepada pedagang?
6. Apakah pedagang dilibatkan dalam musyawarah pengambilan keputusan ataupun memecahkan masalah?
7. Faktor apa saja yang menghambat pedagang dalam memanfaatkan kios diwisata kuliner Ngrowo *Water Front*?
8. Bagaimana tindakan dari pemerintah untuk merespon kondisi pemanfaatan kios oleh pedagang diwisata kuliner Ngrowo *Water Front* ?
9. Menurut bapak seberapa penting keterlibatan pedagang dalam memanfaatkan hasil pembangunan yang telah dilaksanakan?

Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian



Tulisan Dipintu Masuk Wisat Kuliner



Wisata Kuliner Ngrowo Water Front



Wawancara informan YSO



Wawancara informan DNA



Wawancara Informan IND



Wawancara informan STI



Wawancara informan GNW



Wawancara Informan SNY



Wawancara Informan SBY



Wawancara Informan SPR



Wawancara Informan KRS



Wawancara Informan MJN

Lampiran 3

Transkrip Wawancara Informan Pokok

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios di
Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*

Tanggal : 2 Februari 2017

Waktu : 07.56 WIB

Identitas Informan

Nama Informan : Sri Hariyoso

Umur Informan : 45 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMP

Pekerjaan : Pedagang

P	Bagaimana operasional pemanfaatan kios oleh para pedagang di wisata kuliner ini?
YSO	Yo ngono kui mbak, saman delok yo sepi to akeh seng wes ndak dodolan, yo sek enek seng panggah terus jualan tapi yo paron karo sing ndak dodolan. Dulu, selama kurang lebih delapan bulan sampe setahunan kui rame banget mbak setahun selebihnya jan sepiii.
P	Faktor apa yang mendukung pedagang sehingga dapat terus memanfaatkan kios?
YSO	Yang masih bertahan itu kebanyakan pemain lama, yang memang sudah pernah berdagang, ya ada yang dulu ndak berdagang, tapi karena dia tlaten, mempunyai kemampuan, pengalaman, punya mental berdagang saat ini ya masih jualan ada beberapa orang itu. Diajari oleh dinas itu dia bisa berkembang, tlaten, dan sek bisa mengatur keuangan lah walaupun sepi ini.
P	Faktor apa yang menghambat pedagang sehingga tidak lagi memanfaatkan kios untuk berdagang?
YSO	Yo anu mbak, corone ki, coro makanan kui rasanya tidak menjual, ndak masuk. Trus selain itu mbak, banyak yang memang pedagang dadakan, mereka hanya memanfaatkan dan makai lapak baru sing dibuka pemerintah itu, jadi dia itu Cuma jajal jajal, la lek jajal jajal niku kan menunya kurang terencana. Karena dadakan kan ndak ada persiapan yang matang, harusnya kan punya ilmunya, punya pengalamannya. Kan itu tidak punya. Karena makanan itu kan spele tapi sebenarnya sulit, karena masak itu keahlian, pengalaman, rata-rata pedagang yang pinggir jalan itu ya punya pengalaman ikut orang dulu, ndak dadakan mbak. Marai makanan ki sing iso ngrasakne wong lio mbak, saman tanya masalah kemampuan yo ndak bakal nyadar kan ndak iso ibaratkan aku ngrasakne masakanku yowes enak, tapi lek wong lio kan bedo mbak, lek tak rungokne marai aku kan

	<p>akeh konco yo dinas, yo wartawan yo liane jarene pancen ndak memadai lah rasane pomo dijual ki. Pancen lek masakane dewe, dek e yo ra bakal ngerti kui enak opo ora, mben wong kan iso masak to mbak jane. lek dari segi kemampuan pedagang disini niku memang kurang ndak memadai ngoten. Sudah dilakukan pelatihan oleh dinas, tapi ya ndak bisa berkembang. Memang kan dari skillnya orang itu yang ndak bisa berkembang. Kemudian masalah modal, kuliner itu modal berapapun bisa masuk, karena kuliner kalau sudah dimasak kemudian ndak habis kan sudah ndak bisa digunakan lagi. Tapi menurut saya pada intinya yang paling menghambat itu anu mbak, ya kemampuan itu sama ini anu jalannya ini kurang strategis, tidak terlalu bisa mendukung tempat ini untuk berjualan gitu. Sepi mbak karena ndak ada jalan tembus, gak ada jembatan, ya dulu memang rame tapi ahir ahir ini saya pelajari kok sepi. marai ini kan jalan mati mbak, lek jalan ini dibuka, sebenarnya bisa kita ndak mengandalkan hari libur, lha ramene libur tok</p>
P	<p>Bagaimana kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada pedagang untuk memanfaatkan kios?</p>
YSO	<p>Sebenarnya pedagang pedagang ini terus dibantu lo mbak, didukung, diadakan pembelajaran, trus opo lek ngarani??? Pengarahan pengarahan, kedatangan ahlinya dari hotel. Jane yo diopeni, ya diupayakan, tapi yo sik ndak berhasil. Orang-orang dinas itu sering kesini lo mbak, yo wes podu bingung e, kalo saya informasikan pada dinas itu ya sebatas yang saya tahu, bahwa situasi kayak gini itu kurang mendukunglah, sehingga jadinya sepi begitu. Pemerintah niku sebenarnya memberi kesempatan bagi mereka yo seminggu jualan peng 2 ra masalah lah gitu sekarepe. Lek tetep jualan jane yo panggah diopeni, itu yang rusak itu katanya mau diganti galvalum, tapi kalau yang ndak jualan yawes dibongkar gitu.</p>
P	<p>Apakah benar sehabis dilakukanya musyawarah biasanya pedagang diberikan amplop uang tunai untuk modal usaha?</p>
YSO	<p>Iya mbak, memang begitu. Setelah musyawarah dari dinas ngasih uang 50 ribu biasanya ya niatnya kan biar semangat biar bisa dagang begitu, buat modal gitu. Ini juga baru dapat piring gelas mangkok lagi kok mbak. Dua kali ini paling</p>
P	<p>Saat ini masih adakah dukungan dari pemerintah untuk merespon situasi seperti ini?</p>
YSO	<p>sebenarnya sudah dibangun juga taman ini mbak, tapi ya reme mungkin malem minggu sama minggu. Ini juga diupayakan jembatan, memang bahasannya seperti itu, tapi masih belum dilaksanakan ini, kalau dengar sebenarnya dana sudah cair, dulu pak menteri PU juga cek langsung kesini kok mbak, trus mau dibangun wisata air juga tapi kan iki dam e urung dibangun mbak, emboh kan yo ndak iso langsung butuh dana. Sebenarnya kalau ada jembatan kira kira bisa rame mbak, pedagang itu kebanyakan mengeluhnya sepi, sakjane pertama ya dagangannya dia, kedua ya trus jalan sepi itu mbak. Sebenarnya sampai saat ini juga masih dikasih modal mbak, tapi ya yang masih jualan itu, ya mangkok ya gelas begitu. Biasanya dikasih duit kalo pas setelah musyawarah, ben digae jualan maksute gitu.</p>

P	Adakah kemauan pedagang untuk tetap memanfaatkan kios baik yang masih bertahan maupun yang tidak lagi berjualan?
YSO	Yaaa kalau kemauan mungkin ada mbak walaupun sedikit bagi mereka yang sudah ndak jualan, kan omong-omongan gitu ya mbak, mereka itu sebenarnya menanti, hanya menanti lek suatu saat rame. Lek kondisine seperti ini mereka ndak berani jualan, masalah dimodal niku. Lek sing sek jualan ya masih bertahanlah mbak untuk berjualan gitu, ya ditlateni mbak. masalah dimodal niku Ada kok mbak sekarang yang sudah begitu, tapi masih dalam tahap pemantauan, biar muncul sendiri dulu, nanti ditata kembali oleh dinas.
P	Adakah upaya dari paguyuban untuk mengatasi masalah ini?
YSO	Sebenarnya kita sama dinas sama sama miki bingung mbak, untuk meramaikan dulu sering rutin diadakan hiburan, ya jaranan ya orkes yang tujuannya untuk meramaikan wisata kuliner ini, dulu sering lo mbak, tapi ya ndak berhasil nyatanya, habis hiburan besoknya sepi lagi begitu. Kalau peringatan terus diingatkan pedagang itu mbak untuk tetap jualan, tapi kan ya nggak bisa dipaksakan ngoten. Ngatur tiang niku angel mbak wong semene kean, angel angel tenanan.

Transkrip Wawancara Informan Pokok

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios di
Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*

Tanggal : 2 Februari 2017

Waktu : 20.54 WIB

Identitas Informan

Nama Informan : Nurma

Umur Informan : 32 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

P	Apakah ibu berjualan setiap hari?
NRM	Saya setiap hari, sore hingga malam jam sepuluh, sebelas ndak mesti kalo liat jalannya sepi ya tutup.
P	Hal apa yang mendorong ibu untuk tetap berdagang memanfaatkan dan menggunakan kios ini?
NRM	pie yo mbak berandai andai yo seumpomo ada, opo yo mbak adaa keramean apa gimana kan ada tempat yang dimanfaatkan gitu lo.. Pengen dagang ae mbak, eman lek ra digae motivasi saya ya mbak, katanya, katanya emboh kapan dua tahun, tiga tahun kedepan itu katanya mau dibangun tempat wisata air siapa tau nanti bisa rame. Mbok menowo ada rezeki mbak.. Salah satunya ya penghasilan, saya kan Cuma ibu rumah tangga to mbak karo nyambi opo esss nyambi momong anak ngono lo mbak. Disambi momong gae sampingan kan yo karo pemasukan barang mbak.
P	Banyak orang dan pedagang mengeluhkan suasana atau iklim yang sepi diwisata kuliner, apakah ibu terganggu dengan hal itu? Ataukah tetap terus berjualan disini?
NRM	He'eh sepiupun ya tetap jualan, lha pie mbak rezeki itu mesti pasti ada. Disuwun ya nggak kenek, rame sepi ya disyukuri.
P	Kalau yang rame biasanya hari apa bu?
NRM	Biasanya ya malam minggu, tapi yo gak mesti mbak.
P	Dari mana ibu mendapatkan pengalaman, bakat atau ilmu untuk berjualan bakso dan mie ayam ini?
NRM	dapat ilmu itu dariiii, nah adek saya itu punya teman, temannya itu punya pak lik e yang jualan bakso trus dikasih masukan, dulunya juga bingung mbak pertama sek bingung, bare ngono yo di wek i masukan itu coro ne kan yo sek dimodali kono disek ngono lo mbak. yo blajar blajar ngono, ndak ikut orang. Ada juga saudara yang jualan bakso disana, diiii Jember. Saya aslinya jember juga mbak.

P	Pernah tidak para pedagang dikumpulkan rembug untuk membicarakan dan mengatasi masalah-masalah yang terjadi disini?
NRM	Ya pernah mbak dikumpulkan, yang terahir itu dikumpulkan untuk masalah pencabutan kios, itu memang ada peringatan dulu dikumpulkan. Kalau yang masih berjualan ya harus terus berjualan, nanti katanya mau dikasih bantuan tenda. Tenda itu kalau yang rusak rusak diganti. Saya pernah dapat bantuan satu kali atas itu diganti, kan pertama memang ini semua, trus bar ngono kan rusak. Trus diganti ngono.
P	Faktor apakah yang menghambat ibu dalam berdagang memanfaatkan kios ini?
NRM	Hambatan e lek wes hujan mbak. Lek wes hujan ndak bisa mbak bocor semua ini. Kalo wes deres wes ndak bisa buat jualan bocor kabeh wesan. tendanya ya wes kaya itu lo
P	Adakah faktor lain yang menghambat ibu untuk memanfaatkan kios ini? Seperti modal misalkan.
NRM	Woh iya mbak lek modal itu mesti. Saya ini setiap hari mesti anu, kalok jualan tok itu mesti ndak cukup untuk besok ini sudah ndak ada. Pendapatan saya ini sepuluh ribu pernah, dua puluh pernah, gak oleh yo pernah, tak omongi karek percoyo opo nggak sampean, haha. Sepi yo hambatan banget mbak. Yo pie yo mbak, lek sek enek modal opo sumbangan si gak masalah, tapi kalo memang wes gak enek modal gek sepi pie eneh mbak kui sing bingung, ahire ga dodol.
P	Hambatan lain apa yang sangat dirasakan oleh mbak selain hal-hal tadi?
NRM	Opo yo mbak emmmm, yowes kui paling hehehe opoo. Kalo sini terutama yang bingung itu tempat parkir mbak. Dulu kan tinggal ke barat sekarang wes ada tamannya. Koyo saiki mobil ape mandek bingung parkir mlayu, nah itu.
P	Bagaimana solusi ibu untuk mengatasi hambatan seperti misal modal tadi?
NRM	Kalau saya masalah modaal, ya kadang minjem mbak, la pie to mbak la ngene iki, engko lek wes ndue yo dibalekno
P	pernahkan ibu mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas?
NRM	Oh iya pernah ada, tapi kan karena ndak sempet dan kemarin masih nutup jadi ndak ikut
P	menurut ibu bagaimana kesempatan yang telah diberikan oleh pemerintah dalam memanfaatkan kios ini?
NRM	ya lumayan mbak, ini rusak juga diganti, tapi yo iki wes rusak meneh. mau jualan apa terserah mbak kalau itu, kapan saja, sak karepe sing nglakoni lah pokok e mbak, penting lek iso yo panggah jualan.
P	Adakah harapan dari ibu yang dapat menjadi penyemangat dalam memanfaatkan kios?
NRM	Harapannya lek diparingi yo rame, kalau nanti sudah ada wisata air itu kan insyallah nambah penghasilan, tambah rame, kalau sementara ini ya bertahan ae tekad, susah sek seneng mburi hehe ndak enek sing langsung penak.

P	Manfaat apa yang dirasakan oleh ibu dari adanya pembangunan wisata kuliner ini?
NRM	Ya manfaatnya ya oleh pemasukan mbak gae jajane anak, hehehe
P	Menurut ibu seberapa penting partisipasi pedagang dalam memanfaatkan kios yang sudah dibangun oleh pemerintah?
NRM	Ya penting mbak, ngene iki saiki kan enek manfaat e



Transkrip Wawancara Informan Pokok

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios di
Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*

Tanggal : 6 Februari 2017

Waktu : 20.26 WIB

Identitas Informan

Nama Informan : Siti

Umur Informan : 38 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Pedagang

P	Kenapa ibu tertarik untuk berjualan di wisata kuliner ini?
STI	Hehehe kan timbangane nganggur yo mbak untuk mengisi waktu sore eman-eman wong dikasih fasilitas kok di tokne.
P	Faktor apa saja yang mendorong ibu untuk tetap berjualan dengan memanfaatkan kios ini?
STI	Alasanya sudah punya tanggung jawab berjualan karena langganan sudah banyak. Lek digunakan jualan kan eman. Kasian lek langganannya kesini jauh-jauh trus ndak bukak ndak jualan ngono jan nguesakne, dadi kalo gak ada acara ngono tetep jualan. Masio malem senen lek gak ada acara yo tetep jualan. Yo kui barang mbak penghasilan hehehe
P	Bagaimana kemauan ibu untuk tetep berdagang memanfaatkan kios dan berjualan disini?
STI	Yoo alhamdulillah mbak tetep, lek jualannya laku tu senang, kesel kui terbayar ngono mbak hehehe. Lek pas sepi kadang yo mesti ada perasaan nyerah, kui wes biasa bagi pedagang, rame sepi wes biasa. Mosok yo rame terus, lek pas hujan mesti sepine mbak. Pokok ndak hujan yo rame
P	Bagaimana ibu mendapatkan keahlian memasak?
STI	Ya Dulu saya itu memang pernah jualan kue, pesenannya tu buanyak kalo pagi ngeteri warung-warung iku, trus ada ini maleh pindah masak, semua pancen bakate masak keluarga itu, adek saya juga tapi nyewa ndak disini. Dulu pernah rujak, trus ditambah menune ben laku. Lek sitok ndak berjalan mbak. Kebanyakan pedagang kan mek satu lek jualan, lek ndak laku yo sudah. Lek sini reno reno menune kan dadik e orang iso milih, kalo yang satu ndak laku kan satunya bisa laku.
P	Bagaimana kesempatan yang diberikan oleh pedagang untuk memanfaatkan kios ini?
STI	Ya bebas yo mbak iso jualan siang apa malam, lek kidul akeh sing siang. Sampe jam berapa ya terserah. Iki kios lor gak digae karo sing due karo ayah e dijuluk neng disperindag yo oleh mbak. Aku iki ya tas oleh piring

	ambek gelas mbak dari disperindag niku. Lumayan mbak ndak ngetokne modal gae tuku aburampen yo hahaha
P	Pernahkan pedagang dikumpulkan musyawarah bersama untuk membicarakan masalah-masalah yang ada di wisata kuliner ini?
STI	Pernah kalau itu sering. Kalau yang sudah ndak jualan itu ndak ikut. Ya membicarakan masalah lapak ini. Pie pie ne. Jane yo terus dibina lo mbak bantuan ya ada, yang terahir itu dapat piring sendok, garpu, gelas semua empat lusin, kalo yang nggak rutin jualan ya ndak dikasih. Ini kursi ya baru dikasih. Pokok ya terus dibina lo jane, tetep diupayakan terus tetap berjalan. Tapi tenda ini belum diganti, yang lain itu sudah memet. saya mau ganti katanya bapak dispenda itu mau dibangun gitu yang masih jualan jadi masih nunggu belom tak ganti.
P	Faktor apa yang menghambat ibu untuk memanfaatkan kios ini?
STI	Kalo sekarang itu keamanan mbak. Sini pernah kehilangan dua kali, yang terahir itu etalase tempat sosis itu. Yang dulu itu sini kok bukak pas puasa itu yang dicuri opo tibakno, panganan tibakno, blender ndak hilang alhamdulillah
P	Faktor apa yang menyebabkan banyak pedagang saat ini tidak lagi meamfaatkan kios?
STI	Ya gimana ya mbak pas-pasan lo rasanya. Kan mereka bakatnya pancen bukan pedagang. Kan ini semua dapat ya mbak yang depannya ini, ya karena mereka jualan lek ndak laku yo wes emoh wes kapok.
P	Pernahkah ibu mendapatkan kesempatan pelatihan dari dinas?
STI	Iya, Jane pernah dibina lo mbak ini disperindag chefnya dari hotel istana kesini, langsung cicipi masakannya langsung. Dari istana sama narita pernah, dirasakan langsung trus diberi masukan-masukan gitu sosro juga pernah yo yah kalo ke disperindag sekali.
P	Manfaat apa yang ibu dapatkan dari pembinaan atau pelatihan tersebut?
STI	Ya tau, apa ya mbak, yang sebelumnya belum kita tau, ngatur uang itu kaya gini gini, trus ya begitu wes pokoknya.
P	Apakah kondisi yang sepi menjadi hambatan bagi ibu untuk terus memanfaatkan kios?
STI	Iya. Yaaa kan jalurnya itu jalur buntu. Yo pokok sabar mbak yo panggah panen. Sing penting telaten mbak, yo alhamdulillah dari pertama ini ya terus berjalan. Sepi ki yowes biasa bagi pedagang kadang rame kadang sepi pedagang kabeh ngalami mbak. Lek kulo yo mbak masio udan yo panggah budal. Tau magrib sek budal ngenteni terang pokok tekad.
P	Faktor-faktor lain apa yang menjadi hambatan bagi ibu?
STI	Hambatan kadang modal mbak, tapi pernah sosialisasi mau diberikan bantuan pinjaman bappeda. Ada bunga tapi beberapa persen aja, kecil. Terus sepi, Ya kan ndak ada jalan tembusan to mbak, kalau yang utara kan arah ke kota, kalau ini kan buntu.
P	Adakah harapan dari ibu yang dapat menjadi penyemangat dalam memanfaatkan kios?
STI	Ya harapanya bisa rame mbak. Ya kedepannya bisa dibantu. Ini

	diperbaiki atapnya. Kalau sudah hujan mbak ndak bisa buat jualan
P	Manfaat apa yang didapatkan dari dibangunnya dan diberikannya kios wisata kuliner ini?
STI	Ya manfaatnya bisa menambah pemasukan mbak. Hehehehe
P	Menurut ibu seberapa penting partisipasi pedagang untuk memanfaatkan hasil pembangunan dan fasilitasnya?
STI	Yo penting buanget to mbak. Gae opo lek dibangun dikasih lek nggak dimanfaatkan. Kan sio-sio. Lek ngene ki tanggung jawab e dodol mbak



Transkrip Wawancara Informan Pokok

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios di
Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*

Tanggal : 7 Februari 2017

Waktu : 20.02 WIB

Identitas Informan

Nama Informan : Subiyanto

Umur Informan : 58 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMP

Pekerjaan : Pedagang

P	Sejak kapan bapak mulai memanfaatkan kios ini untuk berjualan?
SBY	Teng mriki nggeh mbak, lek niki mulai dibangun dua tuhanan. Nggeh mulai ini jadi dibangun mbak kulo teng mriki. Lek kulo jualan pun dari tahun 1986
P	Bagaimana operasional pemanfaatan kios saat ini?
SBY	Ya nggeh beroperasi mbak alhamdulillah setiap hari. Libur yo kemis niku. Tapi lek enten keperluan yo tutup. Tapi kadang-kadang kemis nggeh dodol damel ngganti hari lain sing pernah prei niku. Ejolan, tapi lek damel rutinitas nggeh kamis niku.
P	Faktor apa yang mendorong bapak tetap mau berdagang memanfaatkan kios diwisata kuliner ini?
SBY	Nggeh ngeten mbak sing pertama rumah saya kan dekat dari sini, ini kidule kembang sore dan lagi saya dagang disini sudah 17 tahun jadi ada langganan, malah kalau saya pindah nanti kan sulit.
P	Faktor lain apa yang mendukung atau mendorong bapak tetap berjualan?
SBY	Ya bertahan aja mbak, ya kita orang sudah tua mau apa lagi wes ndak nutut kalo macem-macem. Seumuran saya ini yawes pokok digunakan saja wong ada. Ya berhubung umur sudah limapuluh keatas sudah harus punya penghasilan tetap.
P	Bagaimana kemauan bapak dalam berjualan?
SBY	Ya tetep mbak ada kemauan mbak. Golek rejeki, tapi lek hujan ya gini ini. Tapi hujan enggak tetep jualan mbak. Biarpun dapat 5 piring sepuluh piring ya teteplah. Dikejar
P	Dari mana bapak memperoleh kemampuan atau keahlian memasak?
SBY	Saya itu jualan dari jaka mbak, ikut orang. iki jane anu, bakat sing suwi gak di gae digae dimasa tua.
P	Bagaimana kesempatan memanfaatkan kios yang diberikan oleh pemerintah?

SBY	Yo pemerintah wes sembarang mbak kios ini mau dimanfaatkan seperti apa, sing penting jualan, mau jualan apa saja. Iki lapak sing satunya itu pertama sing gadah nyukakne kulo, trus ngoten kulo ijin kaleh dinas, pak Kus nopo sinten nggeh pareng. Kulo nggeh taren, pak niki kios e setunggale kulo damel. Lek amoh ndak di ngge kan peteng to mbak malah ndak penak, ahire tak manfaatne. Trus ya piring-piring sendok gelas kaleh kursi 2 kali niki diparingi mbak paling sampunan.
P	Apakah pedagang pernah duduk bersama untuk membicarakan masalah-masalah di wisata kuliner ngrowo water front?
SBY	Nggeh rien niku pernah mbak. Rien sering-sering mbak, tapi niki terahir sakderenge dibangun taman niki.
P	Apakah bapak mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas terkait?
SBY	nggeh pelatihan dari hotel istana niku Tumut mbak, teng Disperindag niku 2 hari, trus niku pembinaan teng kios koki ne hotel niku datang teng kios. Nggeh niku sakderenge pelatihan niku. Ningali nggen kulo masak trus kulo ken nyicipi ngoten, rasane pripun ya diparingi pengarahane, niki pie piene, lek cocok nggeh njenengan gae lek mboten nggeh mboten nopo-nopo. Pokok nggeh dikasih gambaran pengarahane ngoten. Sing penting wes diwei pengarahane ngene-ngene mbak. Pokok sarane kita trima mboh engko digae opo endak mbak.
P	Manfaat apa yang diterima dari adanya pelatihan atau pembinaan?
SBY	ya diparingi pengarahane, niki pie piene, lek cocok nggeh njenengan gae lek mboten nggeh mboten nopo-nopo. Pokok nggeh dikasih gambaran pengarahane ngoten. Sing penting wes diwei pengarahane ngene-ngene mbak. Pokok sarane kita trima mboh engko digae opo endak mbak.
P	Faktor-faktor apa saja yang menghambat atau yang menjadi kendala bapak dalam berpartisipasi memanfaatkan kios?
SBY	Kios yang rusak niki lo mbak, lek hujan kados ngoten niku. Mboten saget jualan lek mboten diganti trocoh sedoyo. Pie lek arepe nggae jualan mbak. Trus yo kendalane kan dalan iki sepi yo mbak buntu, ndak akeh dilewati tiang kados eler, ndak enten jembatan. niku kendala buanget. Opo meneh cuaca udan ngene iki lo mbak, tapi jawah mboten jawah nggeh kulo tetep sadean mawon. Trus selanjutnya keamanan mbak. Sok ilang barang ki.
P	Bagaimana solusi bapak untuk mengatasi hambatan yang ada?
SBY	Lek kios bocor Iki ndandani yo modal sendiri mbak nyisihne titik titik, ben iso dagang, tapi sing kidul yo ngono kui sik an trocoh ndak kenek di nggeni. Lek ngenteni kabeh iki didandani dinas mbak, kulo lak nggeh mboten sadean sasen sasen. Lek mboten gadah modal damel ndandani niku nggeh mboten saget sadean tiang-tiang mbak. Kan rien sami ngoten mbak, katah sing mboten sadean kan karena ininya rusak, dereng saget ngganti gek jawah niki. Kan niki kepanasen, kudanan paling banter setengah tahun sampun jebol mbak. Lek nunggu didandai pemerintah ndak mangan aku mbak. Lek mbenjing niku ken nyepot nggeh kulo cepot mbak lek bade diganti. Ya kalau rusak kan didandani

	<p>dewe gliak gliak iso mbak. Nek masalah sepi ne dewe lek menurut aku yo kui harus ada jalan pertolonganlah, jembatan lah. Sing penting utama kan niku angger tiap kumpulan ki diusulkan o mbak mulai pertama teng narita. Mulai pengunjung sepi niku sampun diusulkan mbak. Wong ko kidul lek ape mriki kan dadak muter to mbak, marai males kui. Tiang saking bandung, campur niku kuatah lo mbak jane. Lek diparingi jalan pertolongan kan sekeco saget rame. Lek eler kan tembusan kota. Kadang anak kulo niku pasang sego goreng teng nopo jenenge anu fesbuk kui lo mbak, trus yo enek seng rene mergo eroh teko fesbuk kui maeng.</p>
P	Adakah faktor lain yang menghambat bapak untuk terus memanfaatkan kios untuk berjualan? Modal misalkan.
SBY	Lek hambatan modal ki ya ada mbak, tapi kan tinggal pimter-pintere lek ngubengne to mbak. Rame o lek raiso ngatur yo gak enek mbak. Sepi o lek iso ngatur ya tetep iso jalan. Kalo bisa ngatur insyaalloh tetep bisa.
P	Faktor apa saja yang menyebabkan banyak pedagang yang sudah tidak lagi memanfaatkan kios yang diberikan pemerintah untuk berjualan?
SBY	Nggeh sepi niku mbak, kan sepi jualan terus tapi sepi ndak enek tiang tumbas kan soyo soyo kehabisan modal ndak saget kangge jualan maleh. Ngene lo mbak, jane sing sami tutup niki kan awalnya bukan pedagang, kalo dagang mungkin sebelumnya wes berdagang, tapi dagang apa dulu, dagang makanan kan benten mbak. Kalau dilihat mbak sing pernah dodol makanan nggeh saat ini masih dagang bertahan. Sing mbiyen awale wes dagang niku niki mbak pecel, kat kulo dereng teng mriki, trus perbatasan kae kan enek sompil, itu memang wes turunan, bu turisah itu. Tiang jualan makanan niku tangan, taganan lo mbak, bumbu sama dereng mesti enak e sama. Podo mbak tapi tangane enek sing nggowo enak enak sing ora, jenenge bakat. La mungkin ngono kui seng nyebabne ndak laku.
P	Adakah harapan dari bapak yang dapat menjadi penyemangat dalam memanfaatkan kios?
SBY	Nggeh ada mbak, ya yang pertama aman niku mbak. Sudah dua kali saya mbak tadi pagi saya kemalingan LPG. Selain aman sakluntune nggeh niki diperbaiki sing rusak. Trus nggeh niku jembatan dibangun ngoten. Kulo nggeh mireng bade dibangun wisata air bendung gerak ngoteno kan dereng
P	Manfaat apa yang didapatkan dari dibangunnya dan dimanfaatkannya kios ini?
SBY	Nggeh berkembang mbak rame teng mriki dibanding rien. Soale rien kan namung rombong sakmenten niki. Sing tumbas nggeh cekap sakmenten niki.tiang gangsal ngoten pun penuh Lek pun penuh kan tiang pun ngaleh ngoten. Kan lek teng mriki wonten kursi. Trus kan nggeh disediani tempat jualan gratis angsale. Trus modal-modal peralatan niki kan nggeh terbantu to mbak. Piring sendok, gelas, kursi, mankok niku. Rata-rata dua lusin. Lumayan terbantu.
P	Menurut bapak seberapa penting partisipasi pedagang untuk

	memanfaatkan kios yang yang dibangun oleh pemerintah?
SBY	Lek kulo ngarani nggeh penting banget. Saiki adewe kan wes dikek i kemudahan kan yo sebisa mungkin dimanfaatkan, ojo dirusak. Di apik-apik ngoten lek kulo ngoten. Dukolek lintune mbak. Pomo cah sekolah ki nilai ne wonten ngoten lo.



Transkrip Wawancara Informan Pokok

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios di

Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*

Tanggal : 18 Februari 2017

Waktu : 16.13 WIB

Identitas Informan

Nama Informan : Kriswarini

Umur Informan : 40 tahun

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

P	Berapa lama ibu berjualan di wisata kuliner ini?
KRS	3 tahun brarti dari tahun 2014, dari awal dibangunnya wisata kuliner ini dek
P	Bagaimana operasional pemanfaatan kios saat ini?
KRS	Saya berjualan setiap hari dek. Pokok ndak hujan pasti jualan. Kadang hujan o yowes telaten dek, wong yo cedek. Iki kan laine seng ndak bukak kan enek sing jauh to dek, mungkin ndak telaten dadi mandek
P	Faktor apa yang mendukung ibu dalam memanfaatkan kios yang telah dibangun ini?
KRS	Sakbenere yo sing pertama yo dek, saya kan ibu rumah tangga ndak punya pekerjaan, ini kan bisa memberikan pekerjaan bagi saya ngoten. Ada pendapatan lah sedikit-sedikit. Ngisi waktu.
P	Adakah kemauan ibu untuk tetap memanfaatkan kios untuk digunakan berjualan?
KRS	Ada dek, memang sejak dulu itu saya menginginkan untuk berjualan sebelum dibangunnya kios ini. Dulu mungkin ingin berjualan kan, seumpama ndak ada ini ya memang ingin buka toko sendiri hehehe
P	Dari mana bakat memasak ibu dapatkan?
KRS	Ya sendiri dek belajar-belajar sendiri, alhamdulillah ya diterima sampe sekarang. Kan awalnya jualan es aja dek, trus kalo orang kesini itu banyak yang tanya, makananya apa buk, gitu. Jadi saya buat makanan aja. Soto aja kan disepanjang ini adanya soto ayam daging gitu, biar beda tak buat soto cekeer aja ngoten mbak, dulu es aja. Pertamanya juga saya jualan srobi dawet juga, trus soto ini nambah menu gitu lo dek, pertama buka itu laaancaar deek pendapatannya juga banyak hampir satu juta tiap harinya dek, dulu-dulu pertama tapi, teruuuus lama lama berkurang dan sepi ini sampe sekarang? Tapi yaaa telaten dek ya harus telaten lah. Setiap hari telaten kan ya cari pelanggan. Pokoknya kalau hujan itu sepi dek, pokok ndak hujan gitu ya tetep ada yang beli.
P	Bagaimana kesempatan memanfaatkan kios yang telah diberikan pemerintah?

KRS	Eemmm maksudnya dek? Oh kalau kesempatan saya pikir sudah baik, luas, terserah pedagang dek ini mau dimanfaatkan untuk jualan seperti apa, bebas wes pokok e dek
P	Pernahkah pedagang bersama dengan paguyuban dan pemerintah duduk bersama untuk membicarakan masalah di wisata kuliner ini?
KRS	Sering mbak di balai desa baru pernah, di balai desa yang lama juga pernah.
P	Pernahkah ibu mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas?
KRS	Sering dek kalau itu. Sering ikut.
P	Manfaat apa yang ibu dapatkan dari pelatihan atau pembinaan yang dilakukan?
KRS	Ya sebagai pedagang baru ya jadi tau dek, menejemen modalnya gimana, biar penyajian itu disukai pelanggan gimana, sedikit tau masak-masak yang bisa enak itu gimana caranya gitu dek
P	Faktor apa yang menghambat ibu untuk berpartisipasi memanfaatkan kios wisata kuliner?
KRS	Sepi trus ya hujan dek, kan sepi gitu ndak laku, trus ya lapak rusak trocoh gitu. Trus anu dek yang biasanya menghambat itu kalau ada kesibukan sendiri di PKK atau keluarga ada yang repot jadi ndak bisa jualan, saya lama ndak jualan dek repot ada ini itu gitu. Trus kemarin mulai jualan lagi.
P	Bagaimana ibu mengatasi hambatan tersebut?
KRS	kalau lapak rusak itu kan sudah menjadi tanggung jawabnya sendiri-sendiri to, ndak melulu njagakne pemerintah to, pedagang sendiri yang berupaya gitu. Kan modal juga sudah diberi tempat piring sendok gelas tempat cuci gerobak gitu
P	Mengapa banyak pedagang yang sudah tidak lagi memanfaatkan kios yang sudah dibangun?
KRS	Karena Pertama ya dek, ada yang memang rumahnya jauh. Trus yang kedua gimanaa yaa ini kan memang ada bantuan tapi kan modalnya gak ada. Modal cash uang kan nggak ada modalnya harus dari orangnya sendiri. Kan gimana yoo, kalau orang ndak punya kan yo ndak bisa jualan dek, seharusnya bisa menempati kan trus ndak bisa gitu karena ndak ada modal terus ditambah sepi malah gak bisa to dek. Trus ada yang memang ndak telaten dek, lha kios kan juga sepi, ndak bisa kasih masukan.
P	Bagaimana solusi ibu untuk menghadapi kondisi sepi yang banyak dikeluhkan pedagang lain?
KRS	Ya kalau saya itu masih tetep jualan dek. Tlaten dek intinya itu tlaten, ya setiap hari adalah dek yang laku. Kuncinya telaten dek. Telaten. Cari pelanggan gitu dek
P	Apa yang menyebabkan wisata kuliner sepi sehingga banyak pedagang yang sudah tidak mau memanfaatkan kios yang dimilikinya?
KRS	Yang pertama mungkin ini dek, jalan ini kan ndak ada tembusannya, juga ndak ada jembatannya. Jadi orang mau kesini itu kan males, mau

	kemana setelah ini kan gitu. Trus kedua ya memang pedagang sendiri yang nggak telaten, wong laku hanya sedikit ae ya mungkin nggak telaten lah gitu, kan ya rugi modal to dek.
P	Saat ini apakah pendampingan masih dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian?
KRS	Ya masih dek, tapi jarang banget. Dulu setahun dua tahun masih sering banget dek. Kan kios ini pengelolaanya sudah diserahkan ke desa, dinas ya mendampingi gitu
P	Adakah harapan dari ibu yang dapat menjadi penyemangat atau pendukung dalam memanfaatkan kios?
KRS	Ya pedagang itu maunya ini dipelihara dek, ditingkatkan lagi sama daerah, corone ya ben rame gitu dek, biar bisa dapat untung dari adanya warung ini, kan katanya mau dibangun wisata air itu, kalau modal ndak minta lah, kan sudah dikasih ini itu. Cuma inginya perhatikan saja gitu lah, akses jalan, tamannya gimana gitu dek.
P	Manfaat apa yang ibu dapatkan dari adanya kios di wisata kuliner ini ini?
KRS	Ya manfaatnya bisa meningkatkan perekonomian dek. Dipemasukan uang ya sangat pengaruh dek
P	Seberapa penting partisipasi pedagang untuk tetap memanfaatkan kios yang dibangun ini?
KRS	Menurut saya sangat penting dek, karena menurut saya dengan adanya ini bisa meningkatkan ekonomi ya walaupun sedikit sedikit kan ada tambahan to dek.

Transkrip Wawancara Informan Pokok

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios di

Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*

Tanggal : 8 Februari 2017

Waktu : 20.18 WIB

Identitas Informan

Nama Informan : Indah

Umur Informan : 35 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMA

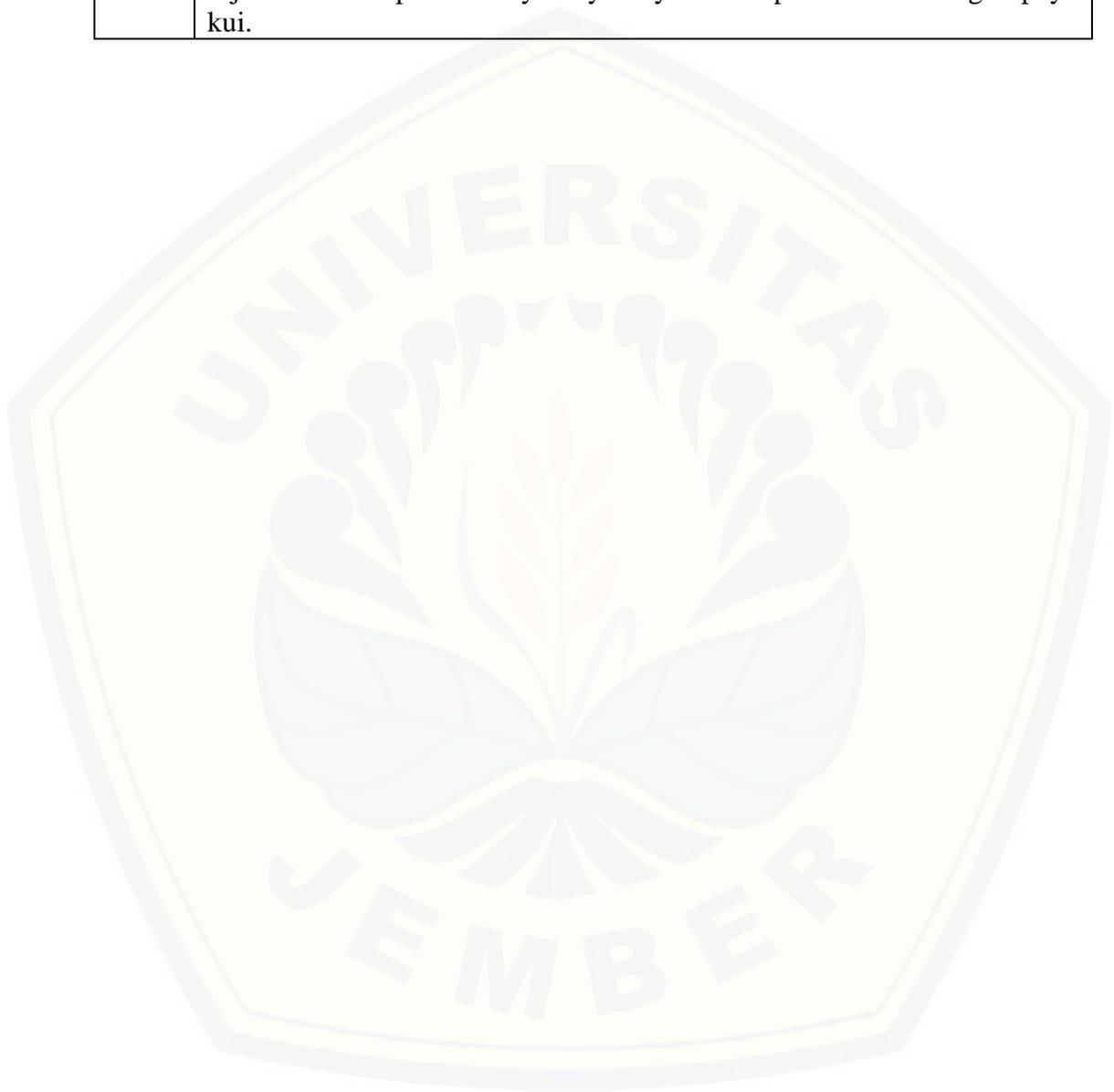
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

P	Berapa lama ibu berjualan di wisata kuliner ini?
IND	Ya sejak awal ini berdiri mbak.
P	Sebelumnya, apakah ibu pernah berjualan?
IND	Pernah, ya disekolah-sekolah itu mbak. Nitip gorengan tahu ini. Dulu kan pedagang kaki lima sendiri jualan jenang campur.
P	Mengapa ibu tertarik untuk turut memiliki kios yang dibangun pemerintah?
IND	Ya itu mbak dapat jatah itu. Jatah depan rumah, sayang kan kalau ndak di manfaatkan gitu. Siapa saja yang mau jualan gratis mbak menempati.
P	Bagaimana operasional kios ibu saat ini? Apakah berjualan setiap hari?
IND	Iya mbak saya jualan setiap hari hujan ndak hujan tetep jualan saya mbak. Marai pie yo, pelanggane siji loro enek. Jenenge wong babat. Tapi sing kemarin ki kan hujan gek angin, alah wes gak usah jualan e yah, kok terus hujan e. kemarin itu kan angin mbak, ini sampek mau roboh o. kan yo ketampon bocor mbak.
P	Faktor apa yang mendorong ibu tetap bertahan berdagang memanfaatkan kios yang dibangun pemerintah ini?
IND	kasian pelanggan kalau tidak lagi jualan. Trus yo ndak punya lahan kerja yang lain lo mbak hahaha adanya ini ya dimanfaatkan. Yo ditlateni to mbak harapan yo menowo sok rame, gek yo ndak punya lahan kerja yang lain lah. Ada penghasilan sedikit sedikit. Kan yo gratis. Ini kan dari pada nganggur, ngge sampingan lah mbak walaupun nggak kenek dijeb ne
P	Bagaimana kesempatan yang diberikan pemerintah untuk memanfaatkan kios?
IND	Ini dari awal bayar listrik hanya satu kali lo mbak. Semuanya ini gak ada yang bayar kan yo mudah. Ini juga pake dua mbak, kan ada pembaharuan yang gak lagi jualan mau dibongkar, dari pada dibongkar itu tak pakek mbak boleh sama pemerintah mau dikasih lagi yang sebelah itu, trus tak ngge jualan opo to mbak. Hahaha. Bingung, mau jualan apa, wong ini aja cuman gini.
P	Bagaimana semangat kemauan ibu untuk tetap memanfaatkan kios ini?

IND	Ya mek berdoa ae mbak hehehe, ya tetep ada. Kan ini kelihatanya terus dikembangkan oleh pemerintah daerah, karena ini kan ya sudah dibangun taman hijau. Dulu ya itu malah usulnya warga mau dibangun jembatan gitu untuk menyebrang yang dari barat, sama wisata air.
P	Bagaimana tekad ibu untuk tetap memanfaatkan kios yang dimiliki ini?
IND	Ya semangat ya masih ada, ya mau gimana ada pelanggan, jenenge sek babat mbak. Memang dari dulu bakatnya dagang mbak. Jiwa dagang ki wes ada sepi rame tetep ditlateni mbak. Ya kui lah lek jiwa dagang ngono kui. Ya mesti punya tekad lah yo jenenge sek babat kan kudu nduwe mbak
P	Bagaimana kemampuan atau bakat memasak ibu menurut ibu sendiri?
IND	Hehehe yo pie yo mbak, masak ki kan yo nyatu angel, tanganan, belajar sendiri dari orang tua ya, cari sing masakannya mudah ya kaya soto itu awalnya ya nggak tau mbak bumbu soto ki pie, ahirnya ya belajar dari orang tua. Terus belajar coba coba opo sing kurang, disesuaikan. Soto satu tahun kemudian nambah e yah menune tempe sama lele penyet gitu. Saya kembangkan ben ndak kui-kui ae ngono mbak. Kan biasa gae to mbak. Yo alhamdulillah mbak terus jalan. Mulai belajar dari enol mbak, belum pernah ikut orang mbak. Kan istilahnya punya tekad to mbak, tekad untuk belajar gitu lo. Kan selera orang kan ya bedo mbak. Barusan ada orang yang dari jakarta itu mbak, dia juga bisnis kuliner. Itu datang kesini beli sotonya trus bilanganya sotonya masuk ini, masuk rasanya gitu mbak mungkin diterima rasa sotonya itu.
P	Mengapa banyak pedagang yang tidak lagi memanfaatkan kiosnya untuk berjualan?
IND	Ya mungkin ya memang rasa masakannya ya memang kan kebanyakan kan bukan pedagang makanan dulunya. Ada memang yang dulu dagang trus sekarang sudah ndak jualan itu ya memang karena sepi itu mbak. La gini sama pemerintah disuruh jualan, tapi kalau satu hari samapi seminggu nggak laku mau belanja uang dari mana. Dulu itu mbak ya kan kalau rapat ada amplopnya uang, itu semua datang karena dianggap itu bisa buat modal jualan besok gitu. Kendala utamanya itu ya modal yang tidak ada itu tadi. Trus ya seharusnya dikasih semangatlah bagi yang masih bisa berjualan ini, ya mungkin apa pegawainya disuruh beli tiap minggu dinas mana yang suruh beli gantian gitu mbak hahaha trus yang ketiga ya mbok ada bantuan modal sedikit saja, sembako atau apa gitu, Lek modal habis kan wes gak bisa apa-apa to mbak. Malah sekarang kondisinya pasar itu semua naik kaya lombok cabe itu. Bingung mbak, makanan mau dinaikkan ya nanti lari pelangganya mbak. Masak selama tiga tahun ndak ada sama sekali bantuan modal uang yang masuk, yang ada hanya modal mati. Ya gitu ahirnya ndak jualan karena kehabisan modal, ada tetangga itu yang bilang “ngene ki lek nggak utang kredit bang titil lo yo ndak iso lo tuku tuku eneh” dodol sepi ndak dodolan dibongkar padahal ngemani, bingung mbak. Anu mbak sebenarnya mari musyawarah gitu ya dikasih amplop lo 50an ya biar dipake modal ngoten. Tapi yo pie lek sepi

P	Pernahkan pedagang dikumpulkan untuk membicarakan permasalahan disini?
IND	Kalau ahir-ahir ini sudah ndak pernah, kalau dulu ya sering, sebelum dibongkar, ya membicarakan bagaimana solusinya.
P	Pernahkah saat musyawarah usul dari pedagang didengarkan oleh pemerintah?
IND	Pernah mbak, dulu yang mengusulkan kursi-kursi taman sama tempat sampah ini saya mbak, ya harapanya siapa tau bisa kaya utara, rame. Pedagang juga biar bisa laku gitu mbak. Jembatan juga usul dari pedagang tapi kan masih proses ya
P	Faktor apa saja yang dapat menghambat ibu untuk tetap memanfaatkan kios ini?
IND	Ya rusak ini mbak, kalau hujan kan trocoh, ndak bisa jualan to, trus ya keamanan, soalnya sering hilang mbak lampu-lampu ini, kan ya merugikan, trus yo sepi kui mbak, tapi lek sepi ketorone wes malem ndak enek sing beli yo tutup mbak. Trus ya modal ya seringkali bermasalah uang dari belakang kadang kedepan, soalnya yg dari sini ndak nutut, padahal kan seharusnya dipisah. rus tempat parkir ini lo mbak ada yang mau beli pake mobil tapi nggak ada parkir sulit ahire ndak jadi mampir juga ada.
P	Bagaimana ibu mengatasi hambatan tersebut?
IND	Ya kalau modal pokok e ya diputer ae lo mbak. Tapi pokok e ya diputer ae lo mbak. Ayamnya, lelenya, kan gak mesti laku to mbak. Poko wes muter muter itu mbak pokok ndak utang bank kridit alhamdulillah.
P	Sebenarnya apa yang menyebabkan wisata kuliner ini sepi?
IND	Bisa dibilang kan jalan ini jalan desa, buntu bukan jalan besar. Andaikan ini ada jembatan ya bisa rame mbak yang dari barat itu. Marai buntu o mbak. Selain itu mungkin disini ndak ada permainan hiburan kayak yang diutara itu
P	Pernahkan ibu mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas?
IND	Pernah mbak, satu kali didisperindag, chefnya istana kesini untuk memberi pengarahan dan menyicipi gitu.
P	Adakah harapan dari ibu yang dapat menjadi penyemangat atau pendukung dalam memanfaatkan kios?
IND	Ya berharap semoga terus berkembang mbak. Mau berhenti ya eman mbak, sudah ada trus juga pelanggan. Kedua lapaknya ya dibenahi, kan ndak bisa jualan lek hujan.
P	Manfaat apa yang ibu rasakan dengan memanfaatkan kios ini?
IND	ya manfaatnya ya tambah pengalaman, oo ternyata kalau orang jualan itu kayak gini suasananya seperti ini, kalau pas sepi ya sabar yang telaten gitu. Kalo dari segi penghasilan ya menambah mbak walaupun suedikit, tapi ya itu tadi nambah pun buat muter. Sementara ini belum bisa buat celengan.
P	seberapa penting partisipasi pedagang dalam memanfaatkan kios yang

	sudah dibangun pemerintah?
IND	ya penting banget, kan sudah merasakan manfaatnya juga. Kan juga sudah dikasih dibangun. Kalaupun bisa ya dikembangkan lagi lah sesuai janjinya dulu, jembatan, wisata air itu dilaksanakan. Diperbaiki aja dulu lah ini kiosnya. Dulu rame lo mbak walaupun yang jualan ya ini ini saja lo mbak tapi emboh yo soyo soyo kok sepi. Biasa mbak gak payu kui.



Transkrip Wawancara Informan Pokok

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios di

Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*

Tanggal : 14 Februari 2017

Waktu : 19.57 WIB

Identitas Informan

Nama Informan : Luki

Umur Informan : 32 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru Honorer SMP

P	Berapa lama ibu berjualan di wisata kuliner ini?
LKI	Ya sejak awal ini mbak, berapa tahun ya, ya itu pokok semenjak itu.
P	Sebelumnya, apakah ibu pernah berjualan?
LKI	Kalau berjualan sendiri belum pernah. Cuma ayahnya itu dulu ikut restoran mbak.
P	Mengapa ibu tertarik untuk turut memiliki kios yang dibangun pemerintah?
LKI	Ya gimana ya mbak, ikut orang itu ndak melulu enak. Ya kadang sedikit o lek punya sendiri ya mbak.
P	Bagaimana operasional kios ibu saat ini? Apakah berjualan setiap hari?
LKI	Iya mbak, saya setiap hari berjualan. Saya buka dari jam 4 sore kadang jam 3 sudah disini. Nanti tutup jam 12 kadang juga jam satu ya ndak tentu mbak.
P	Faktor apa yang mendorong ibu tetap bertahan memanfaatkan kios yang dibangun pemerintah ini?
LKI	Ya itu tadi mbak. Ikut orang itu kadang ya enak kadang juga ndak enak. Pengeulah mandiri sendiri punya usaha sendiri, punya penghasilan sendiri. Kan gitu? La ini kemarin kan ditawari temen. Rumah saya kan belakang sana, bukan pinggir sungai ini. Ya ada tawaran ini, gratis, ya saya sama suami pengen usaha sendiri gitu. Kan ya ini dilihat terus dikembangkan to walaupun ini sepi sekarang biar mbak. jadi saya punya harapan, tak ngen-ngen besok kok bisa rame to mbak, sekarang aja sudah mulai kan sejak kursi dan lampunya dibangun.
P	Bagaimana kesempatan yang diberikan pemerintah untuk memanfaatkan kios?
LKI	Baik sekali mbak ya, ini listrik masih sekali paling bayarnya. Setiap hari katanya juga ada yang mantau. Tapi siapa juga ndak tau kalau katanya dari dinas. Ini kan kalau nggak terus digunakan kan dibongkar to mbak. Sebenarnya enak mbak fasilitas segala ada lo buat jualan. Ya pokoknya

	baik lah mbak ini kesempatanya. Oh iya, ini mbak yang sebenarnya saya sedikit kurang cocok. Lampu ini matinya jam setengah 12 kadang sudah mati kadang jam 12. Kan ini nasi goreng ya mbak, kan menu menu tengah malam kan, beda sama pecel misalkan atau mie ayam. Jadi kadang masih ada pembeli lampunya sudah mati hahahaha.
P	Bagaimana semangat kemauan ibu untuk tetap memanfaatkan kios ini?
LKI	Ya kemauan untuk tetap memanfaatkan meskipun sepi seperti ini tetap ada mbak, wong ya namanya usaha, masih memulai juga kan. Belajar. Saya juga sadar memang lokasi ini sepi tapi ndak papa lah. Alhamdulillah setiap hari selalu ada yang mampir mbak. Ada pemasukan sedikit-sedikit. Saya sedang ngatur ini mbak gimana caranya biar siang juga bisa buka dengan menu lain. Saya pengen dari dulu Cuma ini kan masih kayak gini kiosnya, kalo siang panas sekali mbak. Mungkin nunggu galvalum ini dulu. Jadi ini masih dipikirkan juga hahaha lumayan usaha buat nambah penghasilan mbak hahaha
P	Bagaimana tekad ibu untuk tetap memanfaatkan kios yang dimiliki ini?
LKI	Ya wes pokoknya semangat gitu aja mbak, rezeki ada yang ngatur. Ya kadang kan kita harus menerima risiko. Ayahnya kerja diresto gajinya tetap ndak kaya gini gak menentu, tapi kalau ndak berani ambil risiko dulu mbak gimana mau maju kita ya.
P	Bagaimana kemampuan atau bakat memasak ibu menurut ibu sendiri?
LKI	Ya masak itu memang ndak gampang mbak, ya gampang gampang sulit lah ya hahaha. Ya memang pernah ikut restoran jadi kan dapet ilmunya to mbak. Jadi sudah biasa masak aneka menu. Keuntungan kerja diresto itu gitu sebenarnya bisa bawa pulang ilmunya hahaha
P	Mengapa banyak pedagang yang tidak lagi memanfaatkan kiosnya untuk berjualan?
LKI	Mungkin kalau menurut saya itu faktor utamanya kan sini sepi ya mbak, jadi mungkin ndak seperti yang mereka harapkan, jualan terus dapat pemasukan gitu. Memang makanan kan kalau ndak habis kan kadang rugi kalau yang susah dimasak gitu ya. Sepi banyak yang gak laku akhirnya kan ndak bisa produksi lagi kan mbak, lha rugi. Trus ya memang buanyak yang ndak punya pengalaman berdagang makanan kuliner. Jadi ya ndak tau mungkin yang enak gimana, ngaturanya gimana gitu mbak. Paling lo ya hahahaha. Ini kalau tetangga tetangga ini kayaknya juga ndak telaten, sepinya itu mbak, kemarin niatnya mau jualan lagi lha kok sampe sekarang ndak jualan haha
P	Pernahkan pedagang dikumpulkan untuk membicarakan permasalahan disini?
LKI	Ya pernah mbak, pernah musyawarah beberapa kali. Ya membicarakan masalah trus ya mencari solusinya tapi ya gitu, ya gini gini aja kondisinya, sama-sama bingung gimana supaya rame hahaha
P	Pernahkah usul dari pedagang didengarkan oleh pemerintah?
LKI	Ya pernah mbak, jembatan katanya mau direalisasikan tapi ya emboh. Ini (tenda/kios) juga mau mulai diganti galvalum mbak
P	Faktor apa saja yang dapat menghambat ibu untuk berpartisipasi tetap

	memanfaatkan kios ini?
LKI	Ya ini mbak kios yang rusak ini sementara ini sambil nunggu diganti galvalum sabar aja haha. Kan kalau gini kelihatan kumuh, ndak menarik gitu ya mbak. Kalo modal itu pasti mbak. Terus ya sepinya ini mbak saya pikir menghambat, kan ya pinginya rame, kalo hujan mbak duh seepiiii, apalagi ini diselatan, kalo yang utara kan masih ada temenya jualan ya mbak saya Cuma sendiri lo disini hahaha. Terus lagi ya itu tadi, lampu semua listriknya itu matinya terlalu sore kalau bagi saya hahaha
P	Bagaimana ibu mengatasi hambatan tersebut?
LKI	Kalau modal alhamdulillah bisa ndak bisa ya masih bisa ngaturnya mbak, kalau masalah lampu itu kadang saya pakai lampu emergency itu mbak hahaha. Sedia itu lha gimana lagi.
P	Sebenarnya apa yang menyebabkan wisata kuliner ini sepi?
LKI	Jalan kan buntu ya mbak ndak kaya yang jogging track kan jalan tembusan. Terus kan ndak ada jembatan penghubung ini antara bantaran barat dan timur. Padahal yang barat itu jalan tembusan ke pakel, campur, bandung itu lo mbak. Mereka itu ya yang dari bantaran barat harus muter lo mbak di jembatan utara itu. Sedangkan jembatan utara kan padet, harus nyebrang, jalan dikit nyebrang lagi, trus rame. Angel lah pokok e mbak. Kalau selatan ini ada jembatan kan terbantu to arunya bisa pecah lebih enak, sini juga lebih rame.
P	Pernahkan ibu mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas?
LKI	Pernah mbak, dulu tapi sekarang ndak ada lagi. Dulu pelatihan ada trus ya chef itu datang kekios ngasih ngasih arahan gitu saran saranya terhadap makanan yang kita masak itu.
P	Adakah harapan dari ibu yang dapat menjadi penyemangat atau pendukung dalam memanfaatkan kios?
LKI	Ya harapannya itu kedepan bisa berkembang terus rame gitu mbak, fasilitasnya ini diperbaiki biar wisata ini menarik. Semoga rencana pengembangan wisata air bisa dilaksanakan, ditambah juga mainan mainannya agar bisa mendatangkan banyak pengunjung gitu mbak.
P	Manfaat apa yang ibu rasakan dengan berpartisipasi memanfaatkan kios ini?
LKI	ya manfaatnya bisa belajar dagang sendiri ya mbak, punya penghasilan sendiri haha meskipun Cuma sedikit
P	seberapa penting partisipasi pedagang dalam memanfaatkan kios yang sudah dibangun pemerintah?
LKI	Ya sangat penting mbak kalau menurut saya. Sudah dibangun kok buat apa kalau ndak dimanfaatkan. Pemerintah kan membangun sebenarnya kan yo buat usaha warganya to. Buktinya blas ndak dipungut biaya. Biar warganya punya pengasilan punya usaha. Kan gitu ya mbak. Jadi ya penting sekali.

Transkrip Wawancara Informan Pokok

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios di

Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*

Tanggal : 12 Februari 2017

Waktu : 12.03 WIB

Identitas Informan

Nama Informan : Karis

Umur Informan : 59 Tahun

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Petani

P	Kapan bapak mulai memanfaatkan kios wisata kuliner ini?
PKR	Yo sejak awal dibangun kae dodolan lekas.
P	Mengapa bapak tertarik untuk ikut memanfaatkan kios wisata kuliner?
PKR	Kan yo karepku kan bodo digae kui ngono, yo warga yo bodo daftar, aku yo melu melu daftar.
P	Bagaimana operasional kios saat ini?
PKR	Blass.. Yo wes tutup mbak malah wes dibongkar kui. Yowes limang sasi iki wes ndak dodolan. Wong wong bodo prei ngenan ku yowes melu prei ae. Lha wes bodo dibongkar.
P	Sebelum kios dibongkar apakah bapak masih memanfaatkan kios untuk berjualan?
PKR	Yo kadang-kadang dodol kadang yo ora dodol. Lha pie o yo ora payu, lha pie lo saiki pomo sate kelinci, iki ngomong bares ae, sate kelinci ki penak e kelincine pitung puluh, lha neng warung mek wong loro telu opo yo mbalik. Oleh e prayo jedot. Olehe ndak jualan ki yo ngono kui, modal soyo entek. Opo meneh musim udan, wes ra payu tenan. lek aku omong opo enek e ngene iki.
P	Bagaimana kemauan pedagang terhadap kegiatan pemanfaatan kios untuk berjualan?
PKR	Jane lek pengene sing dodol ki yo koyo koyo o lo, tapi yo pie lo ra payu, sepi eram seng liwat e. Asline lek rame panggah pengen dodolan, kan yo payu oleh asil, lha tapi lek terus ndak payu, sopo lo sing tawar he?
P	Faktor apa yang menghambat bapak dalam memanfaatkan kios untuk berjualan?
PKR	Kendalane yo sepi kui lo, sepi kan yo jelas trus ngaruh neng modal. Paribasan sesasi kuat modali, lha trus lek terusan ngono prayo gereng. Ndak payu kan otomatis modal e entek. Ahire ra kuat memanfaatkan kui meng. Iki yo memang wes apa adanya wes ndak ada kebohongan yo ngono kui mau keluhane hambatan. trus iki kan jembatan urung enek, ibarate wong kulon kali arepe golek mangan rene kan ndak iso dadak munyer eram. Tapi yo sek nduwe ngen ngen lek dibangun aku yo

	dodolan meneh. Wong wong lek mok takoni alah alah yo ngono kui jawaban e. lek masalah telaten ora telaten ki yo kui mau, lha sepi joke opo yo telaten la ngejoki terus, yo lek pelanggane moro lek pas ra moro lo pie.
P	Mengapa banyak pedagang yang sudah tidak lagi memanfaatkan kios yang telah dibangun?
PKR	Masalah e akeh akeh yo ngono kui mau. Umum. Keluhane yo kui. La pie lek dodol jane yo mek neng ngarepan tapi lek ndak patek payu yo pie lo ra ndue modal eneh. Liane wong adoh mergo sepi yowes ngono kui maeng. Dodolan kene ra trimo angel, lha pie lo kabeh nggae modal. Lha pie lo barang lek iki maeng digae sesok wes wes wes ra kenek, marai barang mateng lek wes diarani sore udan wes wassalam. Pokok jedot be mesti gek terus menerus. Oponeh wong lek ko kidul, alah apan neng omah wes enek sego yo ra tuku mek liwat ndelok tok. Pak yoso dewe yowes ngomong ngono kabeh yowes ngono kui wes ra iso omong. Iki mbangune kan kengulonen yo mbak wong ki arepe parkir lek seng tuku yo bingung lo angel
P	faktor apa yang dapat mendukung bapak agar dapat terus memanfaatkan kios?
PKR	Jane lek rame ki yo sek pengen lah, kepengenan ki sek enek dodoln ng kios eneh. Lek tekad minat kui asline sek enek.
P	Bagaimana dukungan kesempatan untuk memanfaatkan kios pak?
PKR	Remasaku ki jane dukungan ko pemerintah ki lek aku lo yo lek aku ngarani yowes apik banget. La pie lo saiki wes enek barange kabeh diwei kursi mejo, liane, yowes karek nggae. Jan wes apik lek ku ngakoni. Yowes sembarang dodol opo, bodo ngeluh yo jane panggah dikei kesempatan waktu ngono, diperingatkan. Tapi tenda kan yo trus rusak sing nduwe ra kuat ndandani, sak durunge dibongkar yo di kumpulkan kui trus yo diwei ngerti lek sok ki yo diadakne eneh. Ora kok pemerintah ki col ngono yo endak, sok ki sek enek kelanjutane ngono.
P	Apakah sebelumnya bapak pernah berdagang?
PKR	Urung, wong kui kan anakku dodolan wedus, kadang yo gowo kelinci. Yo trus kui ae aku bukak sate kelinci.
P	Dari mana bapak memperoleh pengetahuan atau keahlian memasak sate kelinci?
PKR	Alah yo pie yo mek ndelok kono kok rame seng masak sopo, yo meng tekok tekok resep e pie pie ngono. Tak nut pie carane ngono gaene sambel pie ngono.
P	Bagaimana rasa masakan yang dijual oleh para pedagang? Apakah cukup menjual? Berhubung banyak pedagang yang sebelumnya memang bukan pedagang?
PKR	Lek sek awal kae koyo koyo o yo sek enek batine. Tapi sarehno wonge ki akeh seng sak durunge ora tukang dodol, dadi yo mek reg reg an iki kae ngono, ndak bakat. Trus yo soyo suwe soyo surut, dana yo ndak enek ahire tutupan.

P	Sebelum melakukan pembangunan apakah masyarakat dilibatkan dalam perencanaan?
PKR	Yo diklumpukne yo sering, yo di kek I pemberitahuan lah ngono. Yo diajak musyawarah ngono yo ra mek ping pisan
P	Apakah pedagang pernah duduk bersama dengan pemerintah untuk membicarakan masalah di wisata kuliner ini?
PKR	Alah wes kerep, neng disperindag, bale doso, barata yo tau. Dadi ora mek pisan pindo. Seng di omongne yo masalah iki sepi sepine pie piene, trus seng keru kui digabungne karo ngemplak.
P	apakah ada komunikasi sebelum kios dibongkar?
PKR	Alah iyo neng bale deso lawas kene tros yo kono seng anyar. Jane yo kerep dimusyawahne. Asline karo pemerintah ki yo jan diopeni lo tapi yo wes pie eneh wes podo bingung, aku yo wes ndak iso ngomongne piene ngono. Pak yoso sing ketuane ae paling yo bingung.
P	Bagaimana mengatasi persoalan hambatan tersebut?
PKR	Yo aku ki ngenteni ramene ae ngono mbak, pokok wes suasana rame yo bangkit eneh. Masalah e kendalane jembatan kan yo belum ada.
P	Jika dibangun jembatan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan semua pedagang apakah dapat merubah keadaan?
PKR	Yo iso reme mbak iki dalan buntu, tros wong etan kali lek arepe golek mangan kan iso, lha saiki kan dadak munyer ngalor maleh awang awangen.
P	Pernahkan bapak mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas?
PKR	Iyo pernah. Lek wayah enek yo melu
P	Adakah harapan dari bapak yang dapat menjadi penyemangat atau pendukung dalam memanfaatkan kios kembali?
PKR	Sakjane lek rame yo demen, kan lek rame ki titik titik enek penghasilan. Wong ki kan yo gak demen to lek manjing ae, demene kan yo mandiri. Lha lek umpamane iso dodol kan yo due penghasilan dewe, mandiri. Ngono o saiki kan bature dodol sek tas babaran, sok lek anak e wes kenek disambi paling yo dodolan eneh.
P	Manfaat apa yang bisa didapatkan dari adanya kios wisata kuliner?
PKR	Yo jane sate kelinciku ki yowes akeh dikenal mbak, koki ne istana kui yowes nguwei nomer lah wes mathuklah ngono rasane. Lek wong pesen-pesen akeh. Jane lek diterusne yo iso nambah penghasilan. Tapi yo pie ngene ki sik an hahaha.
P	Menurut bapak seberapa penting keterlibatan pedagang dalam memanfaatkan kios yang telah diberikan?
PKR	Puenting, domongi sak ngidul ki dijaluk yo bodo gelo. Sek duemen lo jane dodol. Jane yo seneng dodolan ki

Transkrip Wawancara Informan Pokok

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios di

Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*

Tanggal : 22 Februari 2017

Waktu : 20.07 WIB

Identitas Informan

Nama Informan : Indrayani

Umur Informan : 27 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Buruh konveksi

P	Sejak kapan ibu berjualan dikios wisata kuliner ini?
IDR	Dari awal mbak, dari awal dibuka
P	Mengapa ibu tertarik untuk ikut meminta kios diwisata kuliner ini?
IDR	Wong anu lo mbak, enten lahane sing teng wingkinge ngoten,
P	Apakah sebelumnya ibu pernah jualan?
IDR	Dereng mbak
P	Bagaimana operasional pemanfaatan kios saat ini?
IDR	Haha yowes ndak dimanfaatne mbak lha yo dibongkar. Sepi memang sebelumnya wes ndak jualan mbak.
P	Mengapa tidak lagi memanfaatkan? Faktor apa yang menghambat ibu dalam upaya memanfaatkan kios yang telah dibangun?
IDR	Sadean lek sore sore ngono musim udan yo susah o mbak, marai kan sepi to sing lewat, ra payu trus yo dewe lo mbak kancane liyane blas lo mbak kiwo tengene wes bodo tutup sui. Kuerep lo mbak dodol dewe. Trus yo mergane anu to mbak lor ku kae kan wes bodo dibongkar, ahire lek uwong ko elor kan mbalik disangkane wes ndak enek wong dodol, padahal kan kidul sek enek, dadi ko tengah ki wes mbalek. Selama empat lima bulanan ki nyatu yo lumayan rame lo mbak. Tapi yo ndak ada temannya kui lo mbak ndak telaten malihan lha duewe lo kadang udan ngono kae, kan musim udan kui ahire kan akeh sing prei to mbak. Utamane ki yo sepi iyo trus pisan yo ndak enek bature kui lo mbak
P	Faktor apa yang menyebabkan wisata kuliner ini sepi?
IDR	Marai kan buntu to mbak, marai jalan buntu jurusan buntu lek ngidul, sepi peteng, lek ra liwat tretrek gantung ndak iso o mbak. ndak ada jembatan Jerene arepe dibangun jembetan tapi yo jerene 2017 ape dilekasi tapi yo udung.
P	Faktor apa yang menyebabkan banyak pedagang tidak lagi memanfaatkan kios yang telah dibangun?
IDR	Sepi lek ku ngarani mbak, yo sepi kui lo mbak, lek empat bulan lima bulan lekku ngarani yo jan lumayan bar kui wes soyo surut seng gelem liwat moro ki. Trus asline ki sng akeh ki yo ndak telaten kui lo mbak.

	Suasana sepi ndak laku kan ahire kan yo kecewa to mbak, asline kirang telaten bodoan.
P	Apakah ibu memiliki kemauan atau tekad untuk terus berdagang?
IDR	Ya ada mbak, sakjene pas dibongkar ki yo eman yo kudu kudu o ndak oleh. Yo pengen dodol eneh, tapi wes kadung kasep wes arepe dibongkar. Ya tapi sepi, buka sendiri yo tros pasrah.sak jane yo pengen mbak bukak neng omah yo lek nduwe rejeki yo pengen lah ngono.
P	Ibu belum pernah berdagang makanan sebelumnya, dari mana ibu mendapatkan kemampuan dalam membuat masakan yang akan dijual?
IDR	Ya belajarnya itu dari orang tua mbak. Bikin pertama kali ya dari orang tua.
P	Apakah orang tua ibu pedagang punten pecel juga?
IDR	Ya endak mbak, ya mek bisa gitu hehe
P	Bagaimana kesempatan yang telah diberikan oleh pemerintah dalam memanfaatkan kios?
IDR	Yo cukupan mbak, lek famili ngono misalkan kios e wes gak digae kadang yo oleh mbak digae, tapi kadang lek wong lio disewakne lo mbak ndak sokor iso nempati lo mbak. Lek dagang opo, kapan terserah mbak tapi lek murupi fasilitas lampu sekitaran jam 4 mbak sampek setengah dua belas, kan lampu barang yo gratis to mbak, PAM e yo sek nyala iki mbak.
P	Pernahkan pedagang duduk bersama membicarakan masalah diwisata kuliner?
IDR	Yo pernah mbak, undangan musyawarah ko dinas-dinas kui neng bale deso. Solusine lek pas ngono ki yo mek kor kon jualan terus sek. Kon telaten.
P	Apakah ibu dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan wisata kuliner ngrowo water front?
IDR	Kan ngene ki jane ki jatah e wong sing nduwe erap erap. Yo mek rapat rapat ngono lo mbak tapi yo wes arepe dibangun, pengarahen pengarahen ngoten.
P	Pernakah ibu mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh dinas?
IDR	Mboten mbak, mboten pernah teng . Mboten asal informasi. Chefnya istana juga tidak pernah.
P	Adakah harapan dari ibu yang dapat menjadi penyemangat atau pendukung dalam memanfaatkan kios kembali?
IDR	yo pengen jualan lagi tapi ngono o kondisine ki yo rodok o dipikirkan ngono pie ben rame.
P	Manfaat apa yang didapatkan dari adanya kios wisata kuliner?
IDR	Ya lebih berani, maleh ngerti jualan. Dari segi penghasilan sedikit ada pemasukan sebenarnya.
P	Menurut ibu seberapa penting partisipasi pedagang dalam memanfaatkan kios yang sudah dibangun dan diberikan oleh pemerintah?
IDR	Yo lek anu corene yo penting o mbak. Jane di kek i fasilitas ngonoi yo

podo duemen. Kon nglakoni jualan ki kabeh yo jualan lo mbak yo iso oleh rejeki kabeh selama empat bulan ki.



Transkrip Wawancara Informan Pokok

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios di

Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*

Tanggal : 13 Februari 2017

Waktu : 20.20 WIB

Identitas Informan

Nama Informan : Mujiani

Umur Informan : 42 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

P	Berapa lama ibu berjualan?
MJN	Sejak dibuka mbak, jualan tapi ya ndak setiap hari jualan
P	Mengapa ibu tertarik untuk ikut memiliki kios?
MJN	Ya saya kira kan rame terus bisa jualan gitu, trus ya ini jane dapat jatah ya kenapa tidak dimanfaatkan gitu.
P	Bagaimana operasional kios saat ini?
MJN	Ya sudah ndak jualan mbak. Ya karena ndak laku kan ndak ada modal berputar
P	Faktor apa saja yang menghambat ibu untuk memanfaatkan kios yang sudah dibangun oleh pemerintah?
MJN	Ya sepi itu lo mbak, sepi pembeli, kan jalan ini sepi mbak, sepi. Trus gitu kalau sepi kan modal habis, ndak ada. Kita masak tapi ndak ada yang beli ya gimana lo mbak. Modal ndak dikasih mbak Cuma fasilitas itu aja. Sepine kilo mbak ra tek enek wong liwat. Kalau yang utara kan jalan tembusan to mbak, kalau ini kan buntu. Sana kan banyak orang lewat lek sini ndak ada, la wong ndak ada jembatan sana kan dua itu, lek rame orang lewat kan yo mbok menowo enek sing mampir, lha lek blas renek ilo jaannn.
P	Adakah hambatan lain yang menghambat ibu untuk memanfaatkan kios?
MJN	Ya ndak ada ya sepi itu, lek sepi modal habis, yo ndak telaten o mbak. Dimasak ditunggu tapi ndak enek seng beli pie. Anu mbak jane ki liane kan anu lapak itu kan wes podo rusak to fasilitas. Kalau lapak rusak kan disuruh memperbaiki sendiri, jualan nggak laku, lapak rusak, musim udan iki, lah pas di cabut yo cabut cabuten kono ae pasrah. Tenda itu kan wes rusak to mbak jebol udan ra kenek digae rembes. La didandani biayane akeh tapi ndak oleh masukan
P	Faktor apa yang dapat mendukung ibu agar dapat memanfaatkan kios kembali?
MJN	Ya pokok rame ngono jane yo gelem o mbak. Jane lek rame ngono yo sek nduwe roso eman o mbak dijuluk. Tapi lek sepi yo ngge opo.

P	Apakah ibu masih memiliki kemauan untuk berdagang dan memanfaatkan kios?
MJN	Ya ada mbak ya kalau rame ya pengen kalau sepi gini ya gimana to mbak. nunggu rame aja
P	Menurut ibu, cukupkah kesempatan yang diberikan pemerintah kepada pedagang untuk memanfaatkan kios seluas-luasnya?
MJN	Ya lumayan mbak, tapi kan kios kecil to mbak kalau lagi rame ya ndak cukup. Iya memang pedagang bebas mau jualan kapan aja tros yo opo ae sembarang mbak sak sire pedagang. Listrik yo gratis mbak cumak air mbayar. Lek modal ya enek mbak tapi bentuk e niku pinjaman, ya memang diberi kesempatan meminjam tapi kan yo awak e dewe sing panggah bayar. Sebenere juga lek ndak iso jualan oleh jualan seminggu dua kali atau tiga kali misal jum'at sabtu minggu gitu, tapi soyo suwe yo ra payu yo ndak iso dodolan masio mek masio telung ndino.
P	Pernakah ibu, pedagang, paguyuban dan pemerintah duduk bersama musyawarah untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi disini?
MJN	Ya pernah mbak, ya isinya niku ya intine masih dikengen mempertahankan jualan e niku, tapi yo pie lo mbak kondisine koyok ngene, sehari dua hari sek iso mbak, lha lek modal ndak mbalik prayo habis. Selain itu yo dikasih tau sebenere yang masih bisa terus bertahan ya dibina, kalau tidak ya tenda tenda itu dibongkar, diambil barang barangnya itu, kalau lebih satu bulan nggak jualan kan ada sangsi to mbak, sangsi kalau nggak dicabut ya kios nya itu dilimpahkan diberikan ke orang lain sing pingin. Sebelum dicabuti itu sering mbak sering dikumpulkan ya ditanyai gimana mau jualan apa endak ngoten. Ya terus diingatkan. Kan setiap bulan ada catatane o mbak kan ada yang ngabsen to ketua lapaknya, misal dalam satu bulan lapak ini ndak jualan berapa kali atau hanya jualan berapa kali. Dadi sopo sopo sing ndak jualan ki wes ada datane o mbak.
P	Bagaimana respon pemerintah dalam menanggapi masalah yang dihadapi oleh pedagang?
MJN	Ya katanya ya memang mau diusahakan jembatan, disuruh tlaten berjualan ngoten. sebenarnya nggeh tetep merespon baik mbak. Jualan dua haripun ndak papa yang penting jualan ngoten mbak
P	Mengapa banyak pedagang yang sudah tidak lagi berjualan?
MJN	Ya itu mbak, kalau ngumpul gitu curhat sepi itu tadi trus kan maleh awang awangen mbak ndak tlaten. Marai makanan ki kan lek ndak laku kan joke dibuang to mbak.
P	Sebenarnya apa yang menyebabkan wisata kuliner ini sepi?
MJN	Pertama ya ini buntu kui mbak, ndak enten jembatan, mek gantung elo goyang uwong podo wedi. trus sing kedua yo musim udan iki kan suwi sepanjang tahun meh an.
P	Pernakah ibu mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas? Atau bimbingan dari chef hotel istana?
MJN	Endak mbak belum pernah, ndak diajak mbak, ya ndak dikasih

	informasi. Yang hotel istana juga belum ok mbak opo pas ndak bukak yo ndak ngerti. Pokok e ndak pernah.
P	Adakah harapan dari ibu yang dapat menjadi penyemangat atau pendukung dalam memanfaatkan kios kembali?
MJN	Ya berharap bisa rame lah mbak biar bisa jualan dan mendapatkan penghasilan, jualan lek ndak dapat penghasilan yo pie mbak. Trus ya jembatan ini supaya dibangun biar orang orang itu enak mau kesininya ndak usah munyer.
P	Manfaat apa yang didapatkan dari dimilikinya kios di wisata kuliner ini?
MJN	Hehehe jane ya ada o mbak lek rame trus bisa terus jualan, lha lek ngene ki yo ndak ada, wong ya ndak bisa menambah pendapatan, mau memanfaatkan ya ndak laku
P	Menurut ibu seberapa penting partisipasi pedagang dalam memanfaatkan kios yang sudah dibangun oleh pemerintah?
MJN	Menurut saya jane ya penting mbak, niatnya kan buat nambah penghasilannya masyarakat sini, tapi ya itu kalau nyatanya gak ada pembeli, orang jarang lewat ya gimana.

Transkrip Wawancara Informan Pokok

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios di

Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*

Tanggal : 18 Februari 2017

Waktu : 10.40 WIB

Identitas Informan

Nama Informan : Supari

Umur Informan : 55 Tahun

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Petani

P	Berapa lama Bapak berjualan?
SPR	Nggeh mbak kulo sadean piyambak, sadean lodho niku kinten-kinten setahunan, trus mrosot trus mrosot coro penghasilene trus wes raiso puleh, tutup. Jarak dua bulanan setiap hari buka, trus kemudian ndak laku yo laku jane, trus jarang jarang. makin hari makain hari trus habis modal ndak iso bukak mbak.
P	makin hari makain hari trus habis modal ndak iso bukak mbak.
SPR	Lek barang yo kui mbak, lek makanan nyatok sek niku.
P	Faktor apa saja yang dapat mendukung bapak agar bisa memanfaatkan kios untuk berjualan?
SPR	Sak jane masyarakat ki sek pengen mbak, corone sok lek panen nduwe modal yo dodol eneh, lha tapi kios e wes dibongkar kan gak iso mbak. Sakjane lek kemauan ki enek mbak tapi lek pembeli trus ndak ada yo ape tengnopo? Hehe. Aluwung sok lek teko rejone bukak dewe ae mbak pengene. Lek semangat e yo sek ada panggah ada.
P	Faktor apa yang menghambat para bapak untuk memanfaatkan kios?
SPR	Sepi kui mbak, la pie misalkan kae sego ampok, sedino payune mek sak pincuk pie modale, gek panggah ngono kui. Onone ndak dimanfaatne ki kan rugi modal ndak mbateni. Lek menurutku kualik, wayah e jogging track ki seng neng kene seng dagang neng lor kono. Jane lek minggu yo akeh seng lewat tapi yo ora mampir. Wong deso kapan wes warek kan yo wes ora tuku hahahaha. Laine yo kios rusak bocor lek hujan. Lek pelanggan ki jane enek tapi yo tapi yo mek dua orang tiga orang tiap harinya, lha gek yo lodho lo, bahane berat. Marai iki kan jalan ndak enek tembusane kui seng nyebabne, aku jane yo usul jembatan lo lek pas musyawarah ben enek jalan tembusan e biar orang yang selatan selatan sana bisa lewat sini ke kotanya. Jembatan itu lah yang penting.
P	Apakah banyak pedagang yang bukan berlatar belakang pedagang turut menyebabkan mereka tidak bertahan?
SPR	Yo lek berdagang ki nyatok masih baru dagang, ya utamanya faktor pembeli yang sepi itu. Jane lek tlaten mamane yo tlaten, ndak payu

	maleh ndak telaten. Lek pomo reme yo tlaten banget, selain itu iki kebanyakan yang jualan lo, mosok semene 122 kios lek kabeh jualan prayo enek seng ra payu.
P	Bagaimana kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada pedagang untuk memanfaatkan kios?
SPR	Jane aku nganggep wes buaik o mbak, yo dikasih modal-modal kaya meja, kursi, gerobak sendok piring itu sembarang, trus dibongkar ki perabotan seng enek neng omah yo mboten dijuluk. Sakjane kesempatane memanfaatkan itu beeeesar sekali, manfaat e juga besar, bebas kios ini mau jualan apa, jam berapa dimanfaatkan seperti apa boleh mbak, listrik ada gratis, pokok panggah didukung banget o mbak.
P	Pernakah pedagang bersama paguyuban dan pemerintah duduk bersama untuk membicarakan masalah masalah di wisata kuliner?
SPR	yo pernah mbak, nate, terus biasa lek niku dikumpulkan sama dinas. Tapi ya prakteknya dilapangan lo mbak lek jenenge sepi wes gimana. trus yo seng sak lingkup lek dorongan omong omongan, pie iki dodol eneh opo ora. Arepe dibongkar ya dikumpulkan, yo enek sing ikhlas enek seng ora.
P	Bagaimana bapak menghadapi masalah yang dihadapi?
SPR	Pie yo mbak, marai kan masalah dana to, biasane lek tas panen ngono yo jualan, masalae dimodal niku, lek ada ya jualan lo mbak. Lek semangat sih sek besar, wong bodo muni, iki arep panen, dodol eneh. Jualan kan yo rodok karo cari hiburan.
P	Pernakah bapak mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas?
SPR	Ya pernah kalau ada undangan pasti datang, ya kadang yang dibicarakan ya cara masak cara jualan, penyajiannya pelayanannya.
P	Adakah harapan dari bapak yang dapat menjadi penyemangat atau pendukung dalam memanfaatkan kios kembali?
SPR	Saya berharap ya tetap jalan jembatan itu lo, kalau ada tembusan jalan kan diharapkan bisa rame.
P	Manfaat apa yang bisa dirasakan dengan memanfaatkan kios wisata kuliner?
SPR	Kalau rame sebenarnya ya bisa memberikan penghasilan tambahan bagi warga, lha lek sepi ndak buka yo opo to mbak manfaate ndak ada,
P	Menurut bapak seberapa penting partisipasi pedagang dalam memanfaatkan kios yang sudah dibangun oleh pemerintah?
SPR	Ya penting mbak, penting sekali, jane yo semangat lo mbak mbien, tapi yo keadaane ngene iki lo mbak.

Transkrip Wawancara Informan Pokok

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios di

Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*

Tanggal : 27 Februari 2017

Waktu : 09.21 WIB

Identitas Informan

Nama Informan : Dina

Umur Informan : 35 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Buruh konveksi

P	Sejak kapan ibu mulai berjualan di wisata kuliner ngrowo water front?
DNA	Ya sejak awal itu mbak sejak baru dibuka nggeh trus jualan.
P	Bagaimana operasinal kios saat ini?
DNA	Anu mbak, ya sudah ndak jualan lagi, repot, punya anak kecil juga kan yo wes dibongkar to mbak.
P	Berapa lama ibu memanfaatkan kios di wisata kuliner ini?
DNA	Enam bulan paling mbak saya kira kira itu,
P	Apa yang menyebabkan ibu tidak lagi berdagang memanfaatkan kios yang dimiliki?
DNA	Sepi itu lo mbak, ya sepi itulah pokoknya,.Yo lek dagang ki kan nyampar nyandung ngono kae mbak, kadang yo ada yang beli tapi kadang nggeh blas nggeh pernah. Sing bagian selatan itu wes suepi lo mbak marai nggene wes neng ujung, lek sing elor yo ora pati nemen-nemen to mbak. Hujan ki kan yo trus sepi to mbak, lagian iki kan dalam e buntu dalam deso lek lor kan dalam kota to mbak. Seng akeh tuku ki tetangga kene yoan ijol ijolan lek tuku mbak, lek ra ntek kadang di iderne. La lek sepi terus gek iki maeng modal wes metu ngge masak prayo ntek to mbak, ndak enek ngge kulakan sesok. Ndak iso ngunyerne modal o mbak. Tau lo mbak kerep kulak an iwak seprapat jan ndak nyuwir blas kilo prayo wis wisan, jane jerene yo lumayan, tapi kok emboh pie. Nyatu yo jan sepi lo mbak. Lek sepi suwi suwi ndak tlaten mbak halaaah wes males usung usung barang ngono kui lo mbak.
P	Faktor apa yang dapat mendukung ibu untuk dapat memanfaatkan kiosnya?
DNA	Apa yo mbak hahaha. Jane paling sok lek rame ae lek iso yo dodolan eneh, marai yo sepi. Lek masalah kemauan itu ada mbak tapi ya mungkin nunggu lek sudah rame itu aja.
P	Bagaimana kesempatan yang diberikan oleh pemerintah untuk memanfaatkan kios?
DNA	Ya diberi kesempatan untuk jualan terus mbak asline dulu, kalo mau dibuat jualan apa ya boleh, wong baju akik ae yo boleh lo mbak, pokok

	Pe iso mlaku nambah penghasilan ki boleh lo mbak, luas lah menurutku.
P	Dari mana ibu mendapatkan ilmu atau pengalaman masak dan berjualan?
DNA	Masak yo dari ibu dari mbah mawon mbak kalau berjualan sendiri ya memang belum pernah ya masih ini mencoba, jajal jajal hehehe
P	Pernahkah pedagang bersama paguyuban dan dinas berkumpul untuk membicarakan masalah di wisata kuliner ini?
DNA	Nate mbak kalau dari perdagangan niku.
P	Pernahkah ibu mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas?
DNA	Ndak pernah mbak, ndak pernah ikut saya.
P	Apa harapan dari ibu yang bisa menjadi semangat atau mendorong
DNA	Yo bisa rame kedepanne, alah ngono ki yo pie to mbak mbak, halah tapi yo pie marai nduwe anak cilik gek gampang sakit niku lo mbak, duko mbenjing iso jualan opo ndak hahaha
P	Manfaat apa yang dirasakan dari adanya kios wisata kuliner?
DNA	Pie lo mbak ngono kui. Iyo lek sedino payu sitik sitik e loro opo telu yo enek manfaat e mbak, la lek ra payu ora malah manfaat, blas renek malah rugi seng enek.
P	Menurut ibu seberapa penting partisipasi pedagang dalam pemanfaatan kios yang sudah dibangun oleh pemerintah?
DNA	Sak jane ki yo puenting lo mbak, tapi lha pie lo mbak lek sepi ki yo aras-arasen.

Transkrip Wawancara Informan Pokok

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios di

Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*

Tanggal : 28 Februari 2017

Waktu : 10.45 WIB

Identitas Informan

Nama Informan : Gunawan

Umur Informan : 52 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Pegawai Negeri Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kabupaten Tulungagung

P	Bagaimana operasional pemanfaatan kios di wisata kuliner ngrowo water front saat ini?
GNW	Yaaa begitu ya mbak ya, mbaknya mungkin juga sudah survei. Saat ini memang beberapa pedagang masih terus berjualan memanfaatkan kiosnya itu tapi banyak juga pedagang yang sudah tidak berjualan ya otomatis tidak dipakai.
P	Kenapa pemerintah memilih membangun wisata kuliner untuk menggerakkan perekonomian pak?
GNW	Kan memang sungai ngrowo ini memang ingin dikonsep sebagai tempat wisata. Sebagai pakatnya disediakan wisata kuliner yang tujuannya menggerakkan perekonomian masyarakat. Ada wisata ada tempat jajan seperti itu. Modal telah difasilitasi, masyarakat bebas memanfaatkan untuk berjualan apa. Pemerintah hanya menginisiasi dan memfasilitasi agar dibangunnya wisata ini adapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
P	Sebenarnya faktor apa yang menghambat pedagang untuk terus berpartisipasi memanfaatkan kios yang sudah dibangun oleh pemerintah ini pak?
GNW	Ya sebenarnya banyak yang latar belakangnya bukan pedagang. Yang kedua <i>anu ki loh mbak, ndak iso masak kui lo opo mbak?</i> Haaa iyaa masak butuh <i>skill</i> , ya ndak seperti seleranya konsumen gitu lah mbak. Trus yang ketiga, ndak ada jalan tembus itu lo mbak jadi mengakibatkan sepi, orang jarang lewat beda yang pinka utara, kan tembusan kutoanyar. Makanannya kurang inovatif juga. Jadi kan semua itu menyebabkan mereka ndak laku. Kalau terus ndak laku modal habis dan ndak dapat pemasukan.
P	Selama ini sudah diadakan pelatihan untuk mendukung agar pedagang dapat meningkatkan kemampuan mengelola kiosnya, itu bagaimana respon dari pedagang sendiri pak?
GNW	Yaa itu tadi karena sepi dan banyak yang nggak laku jadi imejnya sudah

	jelek mbak, lebih <i>ramean</i> yang utara. Jadi yang ikut ya hanya yang semangat-semangat itu, yang lainnya ya males mungkin. Lainnya ya itu mbak kepribadian orangnya sendiri. orientasinya kan bukan pelanggan, tapi sing penting jualan, lama-lama ya ndak laku juga.
P	Faktor apa yang mendukung pedagang memanfaatkan kios memanfaatkan kios yang telah diberikan pak?
GNW	Ada yang memang sudah pedagang, trus selanjutnya adalah yang masih yakin lek suatu saat nanti pasti rame atau laku ngono mbak. Banyak juga mbak yang punya penghasilan dari jualan disitu saja, kan kalau terus gak jualan makan apa dia.
P	Kalau kemauan untuk berdagang dari para pedagang ini ada gak pak?
GNW	Ada mbak terutama mereka yang memang sudah berawal dari pedagang. Ada yang kemauannya kuat, dia kuat banget yakin kalau suatu saat nanti rame. Tapi ya ada yang gak kuat kaya gitu yang ahirnya ya ndak lagi berjualan.
P	Bagaimana kesempatan yang diberikan oleh pemerintah bagi pedagang dalam memanfaatkan kios yang dimilikinya?
GNW	Kesempatan ada mbak mau dagang apa terserah, modal kita fasilitasi, pelatihan juga. Tapi memang ada yang dibongkar kan kerana itu ndak digunakan lagi. Kan ganggu, kalau digunakan terus kan nggak ganggu, nggak rusak-rusak gitu. Lek sukses kan kalau rusak akan diperbaiki. Tapi karena nggak digunakan, rusak makanya kita bongkar saja.
P	Bagaimana skill atau kemampuan dari pedagang sendiri pak untuk berjualan?
GNW	Ya itu tadi lo mbak, kebanyakan memang dibawah rata-rata. pomo masak ki sokor mateng. Sebulan dua bulan mungkin kan masyarakat icip-icip, kalau rasanya nggak pas dilidah kan nggak mbalik mbak. Ya saya banyak mencoba memang dibawah rata-rata jauh sama yang dipinggir-pinggir jalan itu
P	Bagaimana dukungan dari pemerintah sendiri untuk merespon kondisi seperti itu pak?
GNW	Upaya dari pemerintah sendiri sudah nggak kurang-kurang mbak, <i>sampek bingung mbak seng ngatasi</i> . Modal ya lengkap, pelatihan, dikumpulkan rebug, tapi ya kembali lagi mbak yang mau ya yang memang memiliki jiwa untuk maju berwirausaha.
P	Kalau dari pemerintah sendiri seberapa penting partisipasi pedangan untuk memanfaatkan pembangunan yang telah dilakukan ini pak?
GNW	Ya sangat pentinglah ya, karena apa? Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sendiri. biar punya lapangan pekerjaan dan penghasilan. kita pun melakukan beragam upaya kan sebenarnya untuk mereka juga kan. Adakan beberapa yang kita bongkar karena rusak dan tidak dimanfaatkan? Itu mengganggu pandangan RTH nya kan. Jadi kita bongkar. Itupun tidak sembarang kita bongkar, kita kasih peringatan dulu, sekali dua kali. Tapi mereka tidak merespon ahirnya ya kita bongkar.
P	Selama ini sudah berapa kali pelatihan yang telah diikuti oleh

	pedagang?
GNW	Kalau yang banyak diikuti satu kali mbak, pelatihan selanjutnya pada ndak mau, mau dilatih ini sudah tutup. Kalo pengarahannya seering sekali
P	Apakah tujuan pemerintah untuk menggerakkan perekonomian masyarakat bantaran sungai Ngrowo dengan dibangunnya wisata Kuliner Ngrowo Water Front sudah tercapai?
GNW	Intinya tujuannya pemberdayaan masyarakat ya mbak. Tapi hasilnya bagaimana sudah mensejahterakan masyarakat atau belum itu Bappeda urusannya. Ukurannya nggak tau. Ya intinya kurang berhasillah, yang bisa memanfaatkan hanya berapa. Sulit sekali mbak. Nglatih seratus tumbuh satu kui wes hebat mbak.
P	Apa harapan dari pedagang tentang wisata kuliner ini?
GNW	Ya itu mbak, mereka berharap bisa dibangun jembatan, biar rame gitu. Sementara ini kan masih dalam tahap perencanaan.



Transkrip Wawancara Informan Pokok

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios di

Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*

Tanggal : 11 Maret 2017

Waktu : 08:43 WIB

Identitas Informan

Nama Informan : Sunyoto

Umur Informan : 51 Tahun

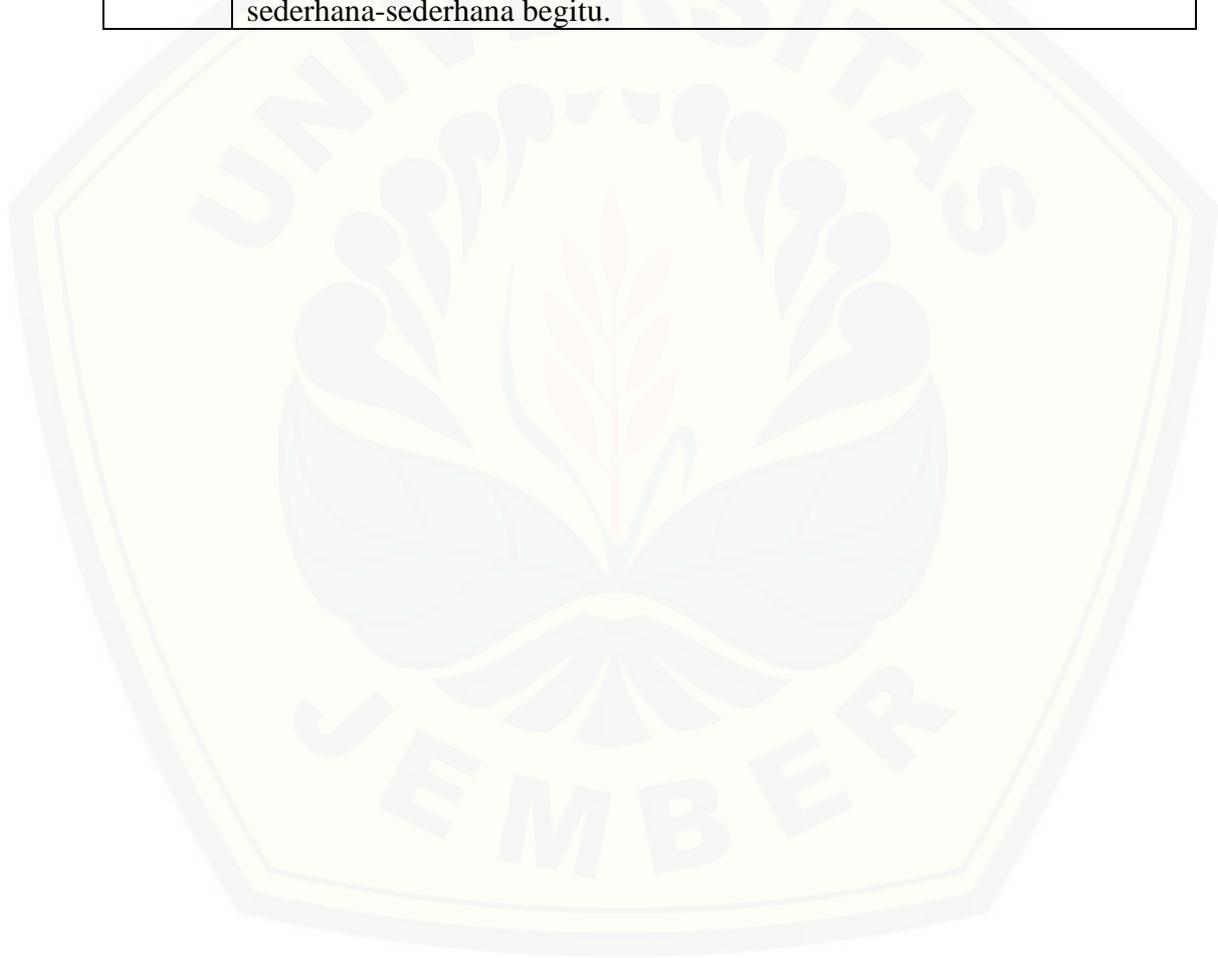
Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Kepala Desa Moyoketen

P	Bagaimana kondisi partisipasi pedagang dalam memanfaatkan kios wisata kuliner saat ini pak?
SNY	Ya memang mbak saat ini wisata kuliner kondisinya sepi. Baik itu ya pembelinya, maupun pedagangnya begitu. Memang banyak yang sudah tidak menggunakan lapaknya itu untuk berjualan. Tapi ya seperti mbak lihat itu masih ada memang yang terus berdagang. Ada yang setiap hari berjualan, ada yang jarang-jarang tapi banyak juga yang blas itu hahaha
P	Faktor apa yang menghambat masyarakat dalam memanfaatkan kiosnya untuk berjualan?
SNY	Faktor yang menghambat yaa,, pertama itu gak ada jalan pintas atau jembatan lah walaupun ada hanya jembatan gantung, bisa dikatakan buntu lah area pedagang ini, yang membuat pedagang mengeluh dagangannya tidak laku.
P	Kenapa pembangunan wisata kuliner dipilih oleh pemerintah?
SNY	Iyaaa, karena rencana kedepan untuk water front ini nanti buat wisata dan taman-taman ahirnya nantinya juga akan dibangun wisata air karena kan programnya kedepan masih belum belum belum terlaksana masih ada taman hijaunya saja sama tempat duduk yang selatan itu kan.
P	Apakah kedepan memang akan dibangun wisata air dan wisata kuliner sebagai tempat para pedagang berdagang?
SNY	Iya, he' eh begitu.
P	Dari sisi kemampuan pedagang, apakah mumpuni untuk berjualan?
SNY	Ya iya itu, kan kemarin gini, program dari pemerintah daerah kabupaten tulungagung kan yang diprioritaskan yang depan rumahnya bantaran kan dikasih satu untuk jualan, nah ternyata karena juga kemampuan orang jualan itu gak semudah apa yang kita pikirkan tujuannya pasti laku kan belum tentu, ahirnya ada yang mangkrak jadi satu hari dua hari ndak jalan, ada juga yang jalan, ahirnya yang gak jalan itu berhenti. Kalau yang lancar ya lancar jalan terus. Yang sekarang masih jualan memang dulu awalnya memang pernah berdagang.
P	Bagaimana kesempatan yang telah diberikan oleh pemerintah untuk

	memanfaatkan kiosnya?
SNY	Iya, terserah pedagang mau berjualan apa, kapan saja.
P	Apakah pedagang pernah dikumpulkan untuk diberikan pengarahan atau bersama menyelesaikan masalah?
SNY	Oo ya sering, sering. Inikan sebelum ini ini kan dah banyak yang dibongkar too? Satu bulan satu kali dikumpulkan disini, ditanya masih mampu opo ndak, lha ternyata sudah ndak mampu, lha kalau yang mampu ya berjalan terus. Kumpul-kumpulan dilaksanakan oleh dinas terkait.
P	Bagaimana kemauan atau tekad pedagang untuk berdagang sendiri?
SNY	Ada yang kayak gitu tekad ada juga yang enggak, udah nyerah karena berdagang itu memang sulit. Kalau nggak punya karakter pedagang ya memang sulit. Satu dua hari ndak laku kan memang rugi.
P	Bagaimana kemauan dari pedagang untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan?
SNY	Ya dikasih, dikasih pelatihan. Kalau yang ikut banyaknya yaa lumayan lah yang punya tekad untuk mandiri yang punya kemauan untuk untuk apa ya maju gitu ya ikut yang udah enggak ya nggak ikut.
P	Faktor apa yang mendukung pedagang sehingga mereka mampu berpartisipasi untuk memanfaatkan kios yang dimiliki?
SNY	Faktornya ya yang pertama memang awalnya mereka pernah berdagang pernah berdagang, seperti bothok itu, memang awalnya itu betul betul pedagang makanya sekarang juga masih bertahan.
P	Apakah yang saat ini masih berdagang memang memiliki kemampuan untuk berdagang?
SNY	Iya, iya mereka memiliki jiwa dan semangat berprestasi, beda sama yang tidak.
P	Apa saja yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk merespon keadaan ini?
SNY	Ya kita pernah mengumpulkan warganya, kita ajak musyawarah bersama untuk membicarakan bagaimana agar ini berkembang dengan baik, tapi kenyataannya satu kali, dua kali, tiga kali dikumpulkan ternyata ndak jalan.
P	Menurut bapak, seberapa penting partisipasi pedagang untuk memanfaatkan kios dan fasilitas yang telah dibangun dan diberikan oleh pemerintah
SNY	Itu penting sekali ya menurut saya. Saya dulu mengumpulkan orang-orang itu karena ada mandat dari dinas untuk mengumpulkan warganya karena mau dikasih program dari pemerintah warung-warung untuk jualan ya awal-awalnya itu semuanya semangat minta-minta sampai kurang-kurang.
P	Banyak yang menyatakan bahwa adanya infrastruktur berupa jembatan akan dapat meramaikan suasana, apakah saat ini sudah ada tanggapan dari pemerintah terkait dengan jembatan?
SNY	Kemarin itu ya omong omongan sama dinas pas waktu kumpul disini

	katanya mau terealisasi tahun tuju belas ini, tapi belum belum ada pembicaraan lagi. Memang kalau akan dibangun jembatan akan mendukung membantu akses jalan untuk menuju kesini
P	Apa saja yang dikeluhkan pedagang selain sepi?
SNY	Iya sepi itu, ya mungkin kan pelayanan yang kurang bagus, rasa yang pas-pasan dan lain sebagainya. Orang sekarang kan milih too
P	Apa yang diharapkan oleh pedagang pak? Adakah harapan dari mereka untuk memanfaatkan kios kembali?
SNY	Ada mbak, ada mereka itu sebenarnya harapan jualan lagi itu, tapi ya itulah masih menanti dibangunnya jembatan sama wisata air trus kan kalau ada wisatawan yang datang kemungkinan besar bisa memberi mereka penghasilan. Kan sekarang banyak ya mbak wisata itu yang Cuma sederhana-sederhana begitu.



Lampiran 4

Transkrip Observasi

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pedagang Dalam Pemanfaatan Kios
Wisata Kuliner Ngrowo Water Front

Hari / Tanggal Observasi	Lokasi Observasi	Hasil Observasi
Senin, 12-09-2016	Taman Ruang Terbuka Hijau	Observasi pertama hanya dilakukan dengan mengamati lokasi wisata kuliner Ngrowo Front. observasi dilakukan pada siang hari. Dari observasi tersebut terlihat sangat sedikit sekali pedagang yang membuka kiosnya. Pedagang yang terlihat menggelar dagangannya hanya penjual seperti Es dan makanan ringan.
Rabu, 14-09-2016	Kios bakso milik Bu Edi	Saat observasi dilakukan lokasi cerah. Peneliti datang ke kios milik bu Edi. Setelah menikmati bakso yang telah dihidangkan Bu Edi, peneliti meminta izin untuk bertanya tentang wisata kuliner Ngrowo Water Front. kebetulan Bu Edi merupakan istri dari wakil ketua payuban. Namu suami ibu sedang berada diluar kota sehingga peneliti tidak dapat bertemu dengan suami beliau. Bu Edi menjelaskan banyak tentang awal pembukaan

		<p>wisata kuliner, bantuan-bantuan yang diberikan, event-event yang pernah terselenggara, kesulitan-kesulitan yang dialami, serta masalah yang dihadapi antar pedagang seperti persaingan. Beberapa kios disamping Bu Edi terlihat ditunggu oleh pemiliknya. Beberapa diantaranya ada pembeli serta ada juga yang tidak ada pembeli yang datang. Beberapa kios lainnya terlihat kosong, gelap dan rusak sobek-sobek. Kondisi wisata kuliner lumayan sepi. Melalui Bu Edi peneliti disarankan untuk bertanya lebih banyak kepada ketua paguyuban. Peneliti pun diberi tahu arah kios milik ketua paguyuban.</p>
Jum'at, 16-09-2016	Gazebo taman RTH	<p>Dikarenakan kios milik ketua paguyuban sedang tutup maka observasi hanya dilakukan dengan mengamati lokasi wisata kuliner Ngrowo Water Front. saat observasi berlangsung hujan berlangsung dengan intensitas sedang hingga deras. Kondisi wisata kuliner sangat sepi. Tidak banyak pedagang yang membuka kiosnya. Hampir semua kios tidak ada pembeli. Peneliti kemudian berteduh disamping kios nasi goreng. Terlihat seorang pembeli datang ke kios nasi goreng hanya</p>

		dengan berjalan kaki. Sepertinya perempuan tersebut tinggal di tempat yang tidak jauh dengan kios. peneliti berada dilokasi sekitar 21.00 WIB. Saat hujan sudah reda tingga sedikit gerimis, peneliti melanjutkan perjalanan ke selatan dan melihat banyak kios yang telah tutup.
Minggu, 18-09-2016	Ngrowo Water Front, kios bu Suliyah dan Ngrowo <i>Jogging Track</i>	Peneliti hanya melihat kondisi lokasi ketika pagi hari. Terlihat orang orang berlalu lalang dan melakukan olah raga pagi. Peneliti mendapati sebuah kios yang telah buka. Kios tersebut menjual nasi pecel. Peneliti mampir dan membeli nasi pecel ibu Suliyah. Bu suliyah menjual nasi pecel dari pagi hingga malam, dibantu oleh anaknya. Menurutnya karena beliau telah memiliki langganan dan berdagang sejak dahulu, maka lokasi wisata kuliner yang banyak dikeluhkan sepi tidak banyak mengganggunya.
Selasa, 20-09-2016	Kios Milik bapak Yoso ketua paguyuban pedagang wisata kuliner Ngrowo Water Front	Peneliti datang ke kios dan membeli nasi goreng. Setelah selesai menikmati nasi goreng, peneliti menanyakan apakah benar yang bersangkutan adalah ketua paguyuban. Berhubung informan YSO sedang sibuk melayani

		<p>pelanggan, peneliti berinisiatif untuk membuat janji untuk bertemu di rumah informan YSO dan informan YSO pun menyetujuinya. Dalam perjalanan dari pintu masuk wisata kuliner menuju kios informan YSO, terlihat banyak pedagang mulai membuka kiosnya. Disamping itu, banyak pula kios yang tidak terlihat menggelar dagangannya dalam artian kosong tidak ada aktivitas apapun. Banyak orang berada dibantaran untuk bermain layang-layang, sekedar duduk dan bermain HP, foto-foto serta lain sebagainya.</p>
Minggu, 25-09-2016	Rumah bapak Yoso	<p>Peneliti menanyakan beberapa hal tentang sejarah wisata kuliner sejak lokasi belum dibangun dan lain sebagainya. Peneliti juga menanyakan tentang perkembangan, para pedagang dan lain sebagainya. Beliau mengatakan bahwa saat itu wisata kuliner sedang mengalami penurunan pengunjung atau pembeli. Wisata hanya ramai saat beberapa bulan saja setelah dibuka. Melalui beberapa kali musyawarah dengan SKPD disimpulkan bahwa para pedagang sangat membutuhkan jembatan untuk mendorong tumbuhnya usaha. Para pedagangpun</p>

		telah banyak yang tidak lagi berdagang dan membiarkan kiosnya kosong. Namun
Sabtu, 1-10-2016	Kios bapak Suroso	Peneliti menyanayakan informasi berkaitan dengan operasional pemanfaatan kios oleh para pedagang. Beliau juga menyatakan bahwa sepi menjadi kendala tersendiri baginya untuk berdagang diwisata kuliner Ngrowo Water Front. namun, karena beliau memiliki dua buah kios, salah satunya berada dijalan besar, beliau bisa memenejemen jualanya. Apabila tidak laku beliau bisa membawa ke kios satunya tersebut. Beliau mengaku kios dipinggir jalan tersebut jauh lebih rame dari pada wisata kuliner. Sedangkan diwisata kuiner beliau mengaku biasa terhadap dagangan bakso yang tidak habis, bahkan tidak laku sama sekali. Saat observasi berlangsung, kondisi lokasi cerah. Terlihat lebih banyak pedagang yang membuka kiosnya. Beberapa pembeli juga terlihat di banyak kios. Jalanan tampak ramai dengan lalu lalang anak muda maupun dewasa yang sedang menikmati malam minggu. Kursi dan gazebo taman dipenuhi oleh orang-orang yang sedang bersantai. Beberapa klub motor tampak

		berkumpul didekat motor yang mereka parkir.
--	--	---



Lampiran 5

Transkrip Koding

Hasil Transkrip	Kode
<p>tahun, tiga “Pengen dagang ae mbak, eman lek ra digae, motivasi saya ya mbak, katanya, katanya emboh kapan dua tahun kedepan itu katanya mau dibangun tempat wisata air berharap ae siapa tahu nanti bisa rame. (NRM, 2 Februari 2017)</p> <p>Tlaten mbak, harapan yo menowo sok rame, gek yo ndak punya lahan kerja yang lain lah. (IND, 19 Februari 2017)</p> <p>Kan ya ini dilihat terus dikembangkan to walaupun ini sepi sekarang biar mbak. jadi saya punya harapan, tak ngen-ngen besok kok bisa rame to mbak, sekarang aja sudah mulai kan sejak kursi dan lampunya dibangun (LKI, 14 Februari 2017)</p> <p>Ya ada yang masih yakin lek suatu saat nanti pasti rame atau laku ngono mbak... (GNW, 28 Februari 2017)</p>	KYK
<p>“Yo pendoronge kui penghasilan barang mbak, hehehe... Yo pokok sabar mbak yo panggah panen, Sing penting telaten mbak, yo alhamdulillah dari pertama ini ya terus berjalan...” (STI, 8 Februari 2017)</p> <p>Salah satunya ya penghasilan, saya kan Cuma ibu rumah tangga to... (NRM, 2 Februari 2017)</p> <p>“ya berhubung umur sudah 50 keatas sudah harus punya penghasilan tetap... ya kita orang sudah tua mau apa lagi wes ndak nutut kalo macem-macem. Seumuran saya ini yawes pokok digunakan saja wong ada” (SBY, 7 februari 2017)</p> <p>“Sakbenere yo sing pertama yo dek, saya kan ibu rumah tangga ndak punya pekerjaan, ini kan bisa memberikan pekerjaan bagi saya ngoten. Bisa ada pendapatan lah sedikit-sedikit. Ngisi waktu” (KRS, 19 Februari 2017)</p> <p>“yo ndak punya lahan kerja yang lain kan ini ada penghasilan sedikit sedikit” (IND, 8 Februari 2017)</p> <p>Ya itu tadi mbak. Ikut orang itu kadang ya enak kadang juga ndak enak. Pengenlah mandiri sendiri punya usaha sendiri, punya penghasilan sendiri. Kan gitu? (LKI, 14 Februari 2017)</p>	HSL

<p>“Banyak juga mbak yang punya penghasilan dari jualan disitu saja, kan kalau terus gak jualan makan apa dia” (GNW, 28 Februari 2017)</p>	
<p>“ya lumayan mbak, ini (atap) rusak juga diganti, tapi yo iki wes rusak meneh. mau jualan apa terserah mbak... (NRM, 2 Februari 2017)</p> <p>“Ya bebas yo mbak iso jualan siang apa malam, lek kidul akeh sing siang. Sampe jam berapa ya terserah. Iki kios lor gak digae karo sing due karo ayah e dijuluk neng disperindag yo oleh mbak” (STI, 8 Februari 2017)</p> <p>“Yo pemerintah wes sembarang mbak kios ini mau dimanfaatkan seperti apa, sing penting jualan, mau jualan apa saja. Iki lapak sing satunya itu pertama sing gadah nyukakne kulo, trus ngoten kulo ijin kaleh dinas, pak Kus nopo sinten nggeh pareng” (SBY, 7 Februari 2017)</p> <p>Baik sekali mbak ya, ini listrik masih sekali paling bayarnya... Sebenarnya enak mbak fasilitas segala ada lo buat jualan” (LKI, 14 Februari 2017)</p> <p>“Oh kalau kesempatan saya pikir sudah baik, luas, terserah pedagang dek ini mau dimanfaatkan untuk jualan seperti apa, bebas wes pokok e dek.” (KRS, 19 Februari 2017)</p> <p>“Remasaku ki jane dukungan ko pemerintah ki lek aku lo yo lek aku ngarani yowes apik banget. La pie lo saiki wes enek barange kabeh diwei kursi mejo, liane, yowes karek nggae. Jan wes apik lek ku ngakoni.. ndisek ki nyatu kene pujasera yo kon dodolan panganan. Yowes sembarang dodol opo” (PKR, 12 Februari 2017)</p> <p>“Lek kesempatan dagang opo, kapan terserah mbak tapi lek murupi fasilitas lampu sekitaran jam 4 mbak sampek setengah dua belas, kan lampu barang yo gratis to mbak, PAM e yo sek nyala iki mbak.. (IDR, 22 Februari 2017)</p> <p>“Jane aku nganggep wes buaik o mbak, yo dikasih modal-modal kaya meja, kursi, gerobak sendok piring itu sembarang, trus dibongkar ki perabotan seng enek neng omah yo mboten dijuluk. Sakjane kesempatane memanfaatkan itu beeesar sekali, manfaat e juga besar, bebas kios ini mau jualan apa, jam berapa dimanfaatkan seperti apa boleh mbak, listrik ada gratis, pokok panggah didukung banget o mbak.” (SPR, 18</p>	<p>KM</p>

<p>Februari 2017)</p> <p>“Iya, terserah pedagang mau memanfaatkan berjualan apa, kapan saja” (SNY, 11 Maret 2017)</p>	
<p>“Pemerintah niku sebenarnya memberi kesempatan bagi mereka yo seminggu jualan peng 2 ra masalah lah gitu sekarepe Lek tetep jualan jane yo panggah diopeni, itu yang rusak itu katanya mau diganti galvalum, tapi kalau yang ndak jualan yawes dibongkar gitu” (YSO, 2 Februari 2017)</p> <p>jane panggah dikei kesempatan waktu ngono, diperingatkan Ora kok pemerintah ki col ngono yo endak, sok ki sek enek kelanjutane ngono” (PKR, 12 Februari 2017)</p> <p>“Sebenere juga lek ndak iso jualan setiap hari oleh jualan seminggu dua kali atau tiga kali misal jum’at sabtu minggu gitu” (MJN, 13 Februari 2017)</p>	KW
<p>Sebenarnya pedagang pedagang ini terus dibantu lo mbak, didukung, diadakan pembelajaran, trus opo lek ngarani? Pengarahan pengarahannya, didatangkan ahlinya dari hotel. Jane yo diopeni, ya diupayakan” (YSO, 2 Februari 2017)</p> <p>“Jane pernah dibina lo mbak ini disperindag chefnya dari hotel istana kesini, langsung cicipi masakannya langsung. Dari istana sama narita pernah, dirasakan langsung trus diberi masukan-masukan gitu sosro juga pernah... kalo ke disperindag sekali. Jane yo terus dibina lo mbak” (STI, 8 Februari 2017)</p> <p>“Nggeh, pelatihan dari hotel istana niku tumut mbak, teng Disperindag niku 2 hari, trus niku pembinaan teng kios koki ne hotel niku datang teng kios” (SBY, 7 Februari 2017)</p> <p>Pelatihan pernah mbak, satu kali didisperindag, chefnya istana juga kesini untuk memberi pengarahannya dan menyicipi gitu” (IND, 8 Februari 2017)</p> <p>“Dulu pelatihan ada trus ya chef itu datang kekios ngasih ngasih arahan gitu saran sarannya terhadap makanan yang kita masak itu” (LKI, 14 Februari 2017)</p> <p>“Ya pernah kalau ada undangan pelatihan pasti datang, ya kadang yang dibicarakan ya cara masak cara jualan, penyajiannya pelayanannya” (SPR, 18 Februari 2017)</p> <p>“Kesempatan ada mbak mau dagang apa terserah, modal kita fasilitas, pelatihan juga. Lek sukses kan kalau rusak akan</p>	PLT

<p>diperbaiki.” (GNW, 28 Februari 2017)</p> <p>“Ya dikasih, dikasih pelatihan. Kalau yang ikut banyaknya yaa lumayan lah yang punya tekad untuk mandiri yang punya kemauan untuk untuk apa ya maju gitu ya ikut, yang udah enggak ya nggak ikut” (SNY, 11 Maret 2017)</p>	
<p>Aku iki ya tas oleh piring ambek gelas mbak dari disperindag niku. Lumayan mbak ndak ngetokne modal gae tuku aburampen yo hahaha... Jane yo terus dibina lo mbak bantuan ya ada, yang terahir itu dapat piring sendok, garpu, gelas semua empat lusin, kalo yang nggak rutin jualan ya ndak dikasih. Ini kursi ya baru dikasih.. pernah sosialisasi mau diberikan bantuan pinjaman bappeda. Ada bunga tapi beberapa persen aja, kecil (STI, 6 Februari 2017)</p> <p>Trus ya piring-piring sendok gelas kaleh kursi 2 kali niki diparingi mbak paling sampunan (SBY 7 Februari 2017)</p> <p>Kan modal juga sudah diberi tempat piring sendok gelas tempat cuci gerobak gitu (KRS, 19 Februari 2017)</p> <p>Anu mbak sebenarnya mari musyawarah gitu ya dikasih amplop lo 50an ya biar dipake modal ngoten. (IND, 8 Februari 2017)</p> <p>Iya mbak, memang begitu. Setelah musyawarah dari dinas ngasih uang 50 ribu biasanya ya niatnya kan biar semangat biar bisa dagang begitu, buat modal gitu. Ini juga baru dapat piring gelas mangkok lagi kok mbak. Dua kali ini paling (YSO, 2 Februari 2017)</p>	B-MDL
<p>“Yaaa kalau kemauan mungkin ada mbak walaupun sedikit bagi mereka yang sudah ndak jualan, kan omong-omongan gitu ya mbak, mereka itu sebenarnya menanti, hanya menanti lek suatu saat rame. Lek kondisine seperti ini mereka ndak berani jualan, masalah dimodal niku” (YSO, 2 Februari 2017)</p> <p>“Lek kemauan, semangate, yo mbak lek lagi sepi ki yo malees e ngono, tapi yo panggah tetep dijalani ae, Sepipun ya tetap mau jualan, lha pie mbak? rezeki itu mesti pasti ada. rame sepi ya disyukuri...kalau sementara ini ya bertahan ae tekad, susah sek seneng mburi hehe ndak enek sing langsung penak...” (NRM, 2 Februari 2017)</p> <p>“Yoo alhamdulillah mbak kemauan tetep, lek jualannya laku tu senang, kesel kui terbayar ngono mbak hehehe” (STI, 6 Februari 2017)</p>	MAU

<p>“Ya kemauan untuk tetap memanfaatkan meskipun sepi seperti ini tetap ada mbak, wong ya namanya usaha, masih memulai juga kan. Belajar. Saya juga sadar memang lokasi ini sepi tapi ndak papa lah” (LKI, 14 Februari 2017)</p> <p>“memang sejak dulu itu saya menginginkan untuk berjualan sebelum dibangunnya kios ini. Dulu mungkin ingin berjualan kan, seumpama ndak ada ini ya memang ingin buka toko sendiri hehehe” (KRS, 19 Februari 2017)</p> <p>“Kalau aku hujan ndak hujan tetep mau jualan mbak. Marai pie yo, pelanggane siji loro enek. Jenenge wong babat. semangat ya masih ada, ya mau gimana ada pelanggan, jenenge sek babat mbak. Ya mesti punya tekad lah yo jenenge sek babat kan kudu nduwe mbak” (IND, 8 Februari 2017)</p> <p>“Jane lek pengene manfaatne, sing dodol ki yo koyo koyo o lo, tapi yo pie lo ra payu, sepi eram seng liwat e. Asline lek rame panggah pengen dodolan” (PKR, 19 Februari 2017)</p> <p>“Sak jane masyarakat ki sek pengen mbak memanfaatkan ki, corone sok lek panen nduwe modal yo dodol eneh, lha tapi kios e wes dibongkar kan gak iso mbak... kemauan ki enek mbak tapi lek pembeli trus ndak ada yo ape tengnopo?” (SPR, 18 Februari 2017)</p> <p>“Jane paling sok lek rame ae lek iso yo dodolan eneh, marai yo sepi. Lek masalah kemauan itu ada mbak tapi ya mungkin nunggu lek sudah rame itu aja” (DNA, 27 Februari 2017)</p> <p>“Ada yang kayak gitu (kemauan), tekad, ada juga yang enggak, udah nyerah karena berdagang itu memang sulit. Kalau nggak punya karakter pedagang ya memang sulit. Satu dua hari ndak laku kan memang rugi” (SNY, 11 Maret 2017)</p>	
<p>“Ya Dulu saya itu pernah jualan kue, pesenannya itu buanyak kalo pagi ngeteri warung-warung iku, trus ada ini maleh pindah masak, semua pancen bakate masak. Dulu saya pernah rujak, trus ditambah menune ben laku. Lek sitok ndak berjalan mbak. Kebanyakan pedagang kan mek satu lek jualan, lek ndak laku yo sudah. Lek sini reno reno menune kan dadik e orang bisa milih, kalo yang satu ndak laku kan satunya bisa laku...” (STI, 6 Februari 2017)</p> <p>“Saya itu jualan dari jaka mbak, ikut orang. iki jane anu, bakat sing suwi gak di gae digae dimasa tua. jane sing sami</p>	BKT

tutup niki kan awalnya bukan pedagang, kalo dagang mungkin sebelumnya wes berdagang, tapi dagang apa dulu, dagang makanan kan benten mbak. Kalau dilihat mbak sing pernah dodol makanan nggeh saat ini masih dagang bertahan. Tiang jualan makanan niku tangan, taganan lo mbak, bumbu sama dereng mesti enak e sama. Podo mbak tapi tangane enek sing nggowo enak enek sing ora, jenenge bakat” (SBY, 7 Februari 2017)

“Ya masak itu memang ndak gampang mbak, ya gampang gampang sulit lah ya hahaha. Ya memang pernah ikut restoran jadi kan dapet ilmunya to mbak. Jadi sudah biasa masak aneka menu. Keuntungan kerja diresto itu gitu sebenarnya bisa bawa pulang ilmunya hahaha” (LKI, 14 Februari 2017)

“sebelumnya saya belum pernah jualan ya masih ini. Saya berjualan setiap hari dek. Pokok ndak hujan pasti jualan. Kadang hujan o yowes telaten dek, wong yo cedek, harus telaten lah. Setiap hari telaten kan ya cari pelanggan. awalnya jualan es aja dek, trus kalo orang kesini itu banyak yang tanya, makananya, Jadi saya buat makanan aja. Lek soto aja kan banyak disepanjang ini adanya soto ayam, daging gitu, biar beda tak buat soto cekeer aja ngoten dek, dulu es aja... Pertamanya juga saya jualan srabi dawet juga, trus soto ini nambah menu gitu lo dek, alhamdulillah setiap hari ada pembeli...” (KRS, 19 Februari 2017)

Memang saya dari dulu bakatnya dagang mbak. Jiwa dagang ki wes ada sepi rame tetep ditlateni mbak. Ya kui lah lek jiwa dagang ngono kui. masak ki kan yo nyatu angel, tanganan, belajar sendiri dari orang tua ya, cari sing masakannya mudah ya kaya soto itu. Soto satu tahun kemudian nambah e yah menune tempe sama lele penyet gitu. Saya kembangkan ben laku, ndak kui-kui ae ngono mbak. Kan biasa gae to mbak” (IND, 8 Februari 2017)

“Yang masih bertahan itu kebanyakan pemain lama, yang memang sudah pernah berdagang, mempunyai kemampuan, pengalaman, tekad, punya mental berdagang saat ini ya masih jualan ada beberapa orang itu. ya ada yang dulu ndak berdagang, tapi karena dia tlaten, saat ini ya masih jualan ada beberapa orang itu. Diajari oleh dinas itu dia bisa berkembang, tlaten, dan sek bisa mengatur keuangan lah walaupun sepi ini” (Yso, 2 Februari 2017)

Kalau saya masalah modaal, ya kadang minjem mbak, la pie

KMM

<p>to mbak la ngene iki, engko lek wes ndue yo dibalekno, ya sek bisa ngatur lah mbak saat ini, ya gitu” (NRM, 2 Februari 2017)</p> <p>“Ya bisalah kalo ngatur modal mbak..” (STI, 6 FEBRUARI 2017)</p> <p>“alhamdulillah modal juga masih bisa ngatur lah dek. Ada laba ada rugi kan dek ndak mesti. Ya pokok bisa ngatur itu manajemen modal dagang gitu..” (KRS, 19 Februari 2017)</p> <p>“ya uang dari belakang kadang kedepan, soalnya yg dari sini ndak nutut, padahal kan seharusnya dipisah. Tapi pokok e ya diputer ae lo mbak. Ayamnya, lelenya, kan gak mesti laku to mbak. Pokok wes muter muter itu mbak pokok ndak utang bank kridit Alhamdulillah” (IND, 8 Februari 2017)</p> <p>“Kalau modal alhamdulillah bisa ndak bisa ya masih bisa ngaturnya mbak” (LKI, 14 Februari 2017)</p>	
<p>“Ya misal kalau tenda rusak kan didandani dewe gliak gliak iso mbak. Iki ndandani yo modal sendiri mbak nyisihne titik titik, lek nunggu didandani pemerintah kulo lak nggeh mboten saget sadean mbak. Opo meneh cuaca udan ngene iki lo mbak, tapi jawah mboten jawah nggeh kulo tetep sadean mawon. Selain itu kadang anak kulo niku pasang sego goreng teng nopo jenenge anu fesbuk kui lo mbak, trus yo enek seng rene mergo eroh teko fesbuk kui maeng. Lek masalah e modal kan tinggal pinter-pintere lek ngubengne to mbak. Rame o lek raiso ngatur yo gak enek mbak. Sepi o lek iso ngatur ya tetep iso jalan. Kalo bisa ngatur insyaallah tetep bisa” (SBY, 7 Februari 2017)</p> <p>Ya misal kalau lapak rusak itu kan sudah menjadi tanggung jawabnya sendiri-sendiri to, ndak melulu njagakne pemerintah to, pedagang sendiri yang berupaya gitu... ya gimana caranya itu diperbaiki dek..” (KRS, 19 Februari 2017)</p> <p>“kalau masalah lampu itu kadang saya pakai lampu emergency itu mbak hahaha. Sedia itu lha gimana lagi” (LKI, 14 Februari 2017)</p>	KMMs
<p>Yo anu mbak, corone ki, coro makanan kui rasanya tidak menjual, ndak masuk. Trus selain itu mbak, banyak yang memang pedagang dadakan, mereka hanya memanfaatkan dan makai lapak baru sing dibuka pemerintah itu, jadi “dia itu Cuma jajal jajal, la lek jajal jajal niku kan menunya kurang terencana. Karena dadakan kan ndak ada persiapan yang</p>	K-KMP

matang, harusnya kan punya ilmunya, punya pengalamannya. Kan itu tidak punya. Karena makanan itu kan spele tapi sebenarnya sulit, karena masak itu keahlian, pengalaman, rata-rata pedagang yang pinggir jalan itu ya punya pengalaman ikut orang dulu, ndak dadakan mbak. Marai makanan ki sing iso ngrasakne wong lio mbak, saman tanya masalah kemampuan yo ndak bakal nyadar kan ndak iso ibaratkan aku ngrasakne masakanku yowes enak, tapi lek wong lio kan bedo mbak, lek tak rungokne marai aku kan akeh konco yo dinas, yo wartawan yo liane jarene pancen ndak memadai lah rasane pomo dijual ki. lek dari segi kemampuan pedagang disini niku memang kurang ndak memadai ngoten. Sudah dilakukan pelatihan oleh dinas, tapi ya ndak bisa berkembang. Memang kan dari skillnya orang itu yang ndak bisa berkembang.” (YSO, 2 Februari 2017)

“Ya gimana ya mbak, yang ndak bias bertahan itu memang rasa pas-pasan. Kan mereka bakatnya pancen bukan pedagang ya karena mereka jualan lek ndak laku yo wes emoh wes kapok.” (STI, 6 Februari 2017)

“Ngene lo mbak, jane sing sami tutup niki kan awalnya bukan pedagang, kalo dagang mungkin sebelumnya wes berdagang, tapi dagang apa dulu, dagang makanan kan benten mbak. Kalau dilihat mbak sing pernah dodol makanan nggeh saat ini masih dagang bertahan. Tiang jualan makanan niku tangan, taganan lo mbak, bumbu sama dereng mesti enak e sama. Podo mbak tapi tangane enek sing nggowo enak enek sing ora, jenenge bakat” (SBY, 7 Februari 2017)

“Trus ya memang buanyak yang ndak punya pengalaman berdagang makanan kuliner. Jadi ya ndak tau mungkin yang enak gimana, ngaturanya gimana gitu mbak. Paling lo ya hahaha” (LKI, 14 Februari 2017)

“Ya yang sudah ndak dagang itu ya mungkin ya memang rasa masakannya. ya memang kan kebanyakan kan bukan pedagang makanan dulunya” (IND, 8 Februari 2017)

“Ya sebenarnya banyak yang latar belakangnya bukan pedagang. Yang kedua anu ki loh mbak, ndak iso masak kui lo opo mbak? Haaa iyaa masak butuh skill, ya ndak seperti seleranya konsumen gitu lah mbak. kebanyakan memang dibawah rata-rata. pomo masak ki sokor mateng. Sebulan dua bulan mungkin kan masyarakat icip-icip, kalau rasanya nggak pas dilidah kan nggak mbalik mbak. Ya saya banyak mencoba

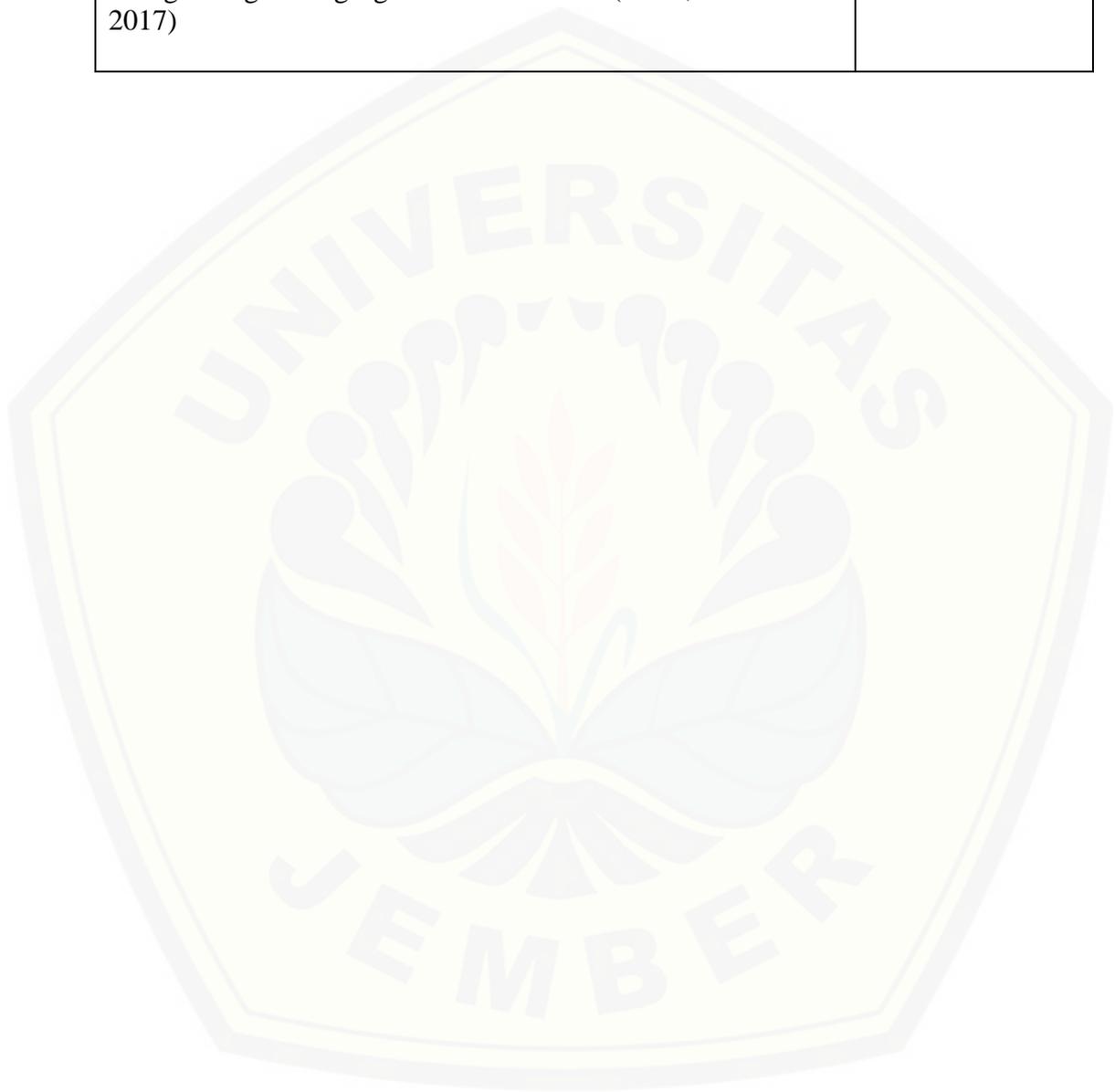
<p>memang dibawah rata-rata jauh sama yang dipinggir-pinggir jalan itu” (GNW, 28 Februari 2017)</p> <p>“kan kemarin gini, program dari pemerintah daerah kabupaten tulungagung kan yang diprioritaskan yang depan rumahnya bantaran kan dikasih satu untuk jualan, nah ternyata karena juga kemampuan orang jualan itu gak semudah apa yang kita pikirkan tujuannya pasti laku kan belum tentu, ahirnya ada yang mangkrak jadi satu hari dua hari ndak jalan, ada juga yang jalan, ahirnya yang gak jalan itu berhenti” (SNY, 11 Maret 2017)</p>	
<p>“pada intinya yang paling menghambat itu anu mbak, ya kemampuan itu sama ini anu jalannya ini kurang strategis, tidak terlalu bisa mendukung tempat ini untuk berjualan gitu. Sepi mbak karena ndak ada jalan tembus, gak ada jembatan,” (YSO, 2 Februari 2017)</p> <p>“kendalane kan dalam iki sepi yo mbak buntu, ndak akeh dilewati tiang kados eler, ndak enten jembatan. Memang mbak banyak gak jualan itu karena sepi. Ya memang sini sepi mbak jalan ini kan nggak rame, kan satu arah to mbak ini. Jadi umpama orang dari barat itu mau kesini, dadak munyer” (SBY, 7 Februari 2017)</p> <p>“mungkin ini dek, jalan ini kan ndak ada tembusannya. Juga ndak ada jembatannya. Jadi orang mau kesini itu kan males, mau kemana setelah ini kan gitu” (KRS, 19 Februari 2017)</p> <p>“Jalan kan buntu ya mbak ndak kaya yang jogging track kan jalan tembusan. Terus kan ndak ada jembatan penghubung ini antara bantaran barat dan timur. Padahal yang barat itu jalan tembusan ke pakel, campur, bandung itu lo mbak. Mereka itu ya yang dari bantaran barat harus muter lo mbak di jembatan utara itu. Sedangkan jembatan utara kan padet, harus nyebrang, jalan dikit nyebrang lagi, trus rame. Angel lah pokok e mbak. Kalau selatan ini ada jembatan kan terbantu to arunya bisa pecah lebih enak, sini juga lebih rame” (LKI, 14 Februari 2017)</p> <p>“Sepi lek ku ngarani mbak, yo sepi kui lo mbak... Marai kan buntu to mbak, ndak ada jembatan marai jalan buntu jurusan buntu lek ngidul, sepi peteng,. Sadean lek sore sore ngono musim udan yo susah o mbak, marai kan sepi to sing lewat, ra payu” (IDR, 22 Februari 2017)</p> <p>“Sepi kan ya pertama ya buntu kui mbak, ndak enten</p>	LKS

<p>jembatan, mek gantung elo goyang uwong podo wedi. Trus yo sing kedua yo musm udan iki kan suwi sepanjang tahun meh an” (MJN, 13 Februari 2017)</p> <p>“Faktor yang menghambat yaa,, pertama itu gak ada jalan pintas atau jembatan lah walaupun ada hanya jembatan gantung, bisa dikatakan buntu lah area pedagang ini, yang membuat pedagang mengeluh dagangannya tidak laku” (SNY, 11 Maret 2017)</p>	
<p>“Kemudian masalah modal, kuliner itu modal berapapun bisa masuk, karena kuliner kalau sudah dimasak kemudian ndak habis kan sudah ndak bisa digunakan lagi” (YSO, 2 Februari 2017)</p> <p>Hambatan kadang modal mbak, pernah sosialisasi mau diberikan bantuan pinjaman bappeda. Ada bunga tapi beberapa persen aja, kecil..” (STI, 6 Februari 2017)</p> <p>“Ada memang yang dulu dagang trus sekarang sudah ndak jualan itu ya memang karena sepi itu mbak. La gini sama pemerintah disuruh jualan, tapi kalau satu hari sampai seminggu nggak laku mau belanja uang dari mana.... Kendala utamanya itu ya modal yang tidak ada itu tadi. Lek modal habis kan wes gak bisa apa-apa to mbak” (IND, 8 Februari 2017)</p> <p>“Mungkin kalau menurut saya itu faktor utamanya kan sini sepi ya mbak, jadi mungkin ndak seperti yang mereka harapkan, jualan terus dapat pemasukan gitu. Memang makanan kan kalau ndak habis kan kadang rugi kalau yang susah dimasak gitu ya. Sepi banyak yang gak laku ahirnya kan ndak bisa produksi lagi kan mbak, lha rugi” (LKI, 14 Februari 2017)</p> <p>“Kendalane yo sepi kui lo, sepi kan yo jelas trus ngaruh neng modal. Paribasan sesasi kuat modali, lha trus lek terusan ngono prayo gereng. Ndak payu kan otomatis modal e entek. Ahire ra kuat memanfaatkan kui meng.” (PKR, 12 Februari 2017)</p> <p>“Trus gitu kalau sepi kan modal habis, ndak ada. Kita masak tapi ndak ada yang beli ya gimana lo mbak.” (MJN, 13 Februari 2017)</p> <p>“Onone ndak dimanfaatne ki kan rugi modal ndak mbateni” (SPR, 18 Februari 2017)</p>	K-MDL

<p>“Kalau terus ndak laku modal habis dan ndak dapat pemasukan” (GNW, 28 Februari 2017)</p>	
<p>Hambatan e lek wes hujan mbak. Lek wes hujan ndak bisa mbak bocor semua ini. Kalo wes deres wes ndak bisa buat jualan.. (NRM, 2 Februari 2017)</p> <p>Kios yang rusak niki lo mbak, lek hujan kados ngoten niku. Mboten saget jualan lek mboten diganti trocoh sedoyo. Lek mboten gadah modal damel ndandani niku nggeh mboten saget sadean tiang-tiang mbak. Kan rien sami ngoten mbak, katah sing mboten sadean kan karena ininya rusak” (SBY, 7 Februari 2017)</p> <p>“trus ya lapak rusak trocoh gitu. kan kalau lapak rusak itu kan sudah menjadi tanggung jawabnya sendiri-sendiri” (KRS, 19 Februari 2017)</p> <p>“Ya rusak ini mbak, kalau hujan kan trocoh, ndak bisa jualan to,” (IND, 8 Februari 2017)</p> <p>“Anu mbak jane ki liane kan anu lapak itu kan wes podo rusak to fasilitase. Kalau lapak rusak kan disuruh memperbaiki sendiri, jualan nggak laku, lapak rusak, musim udan iki. Tenda itu kan wes rusak to mbak jebol udan ra kenek digae rembes. La didandani biayane akeh tapi ndak oleh masukan, ahire yowes kono kono cabuten yo rapopo” (MJN, 13 Februari 2017)</p>	KR
<p>“Trus kedua ya memang pedagang sendiri yang nggak telaten, wong laku hanya sedikit ae ya mungkin nggak telaten lah gitu, kan ya rugi modal to dek” (KRS, 19 Februari 2017)</p> <p>“terus mbak banyak yang ndak telaten, kan yo sepi to mbak ndak laku, sepi ndak telaten.” (IND, 8 Februari 2017)</p> <p>“Trus asline ki seng akeh ki yo ndak telaten kui lo mbak. Suasana sepi ndak laku kan ahire kan yo kecewa to mbak, asline kirang telaten bodoan” (IDR, 22 Februari 2017)</p> <p>“Ini kalau tetangga tetangga ini kayaknya juga ndak telaten, sepinya itu mbak, kemarin niatnya mau jualan lagi lha kok sampe sekarang ndak jualan haha” (LKI, 14 Februari 2017)</p> <p>‘lek sepi modal habis, yo ndak telaten o mbak. Dimasak ditunggu tapi ndak enek seng beli pie” (MJN, 13 Februari 2017)</p>	T-TLT

“Jane lek tlaten mamane yo tlaten, sepi maleh ndak telaten”
(SPR, 18 februari 2017)

“Lek sepi suwi suwi ndak tlaten mbak halaaah wes males
usung usung barang ngono kui lo mbak” (DNA, 27 Februari
2017)

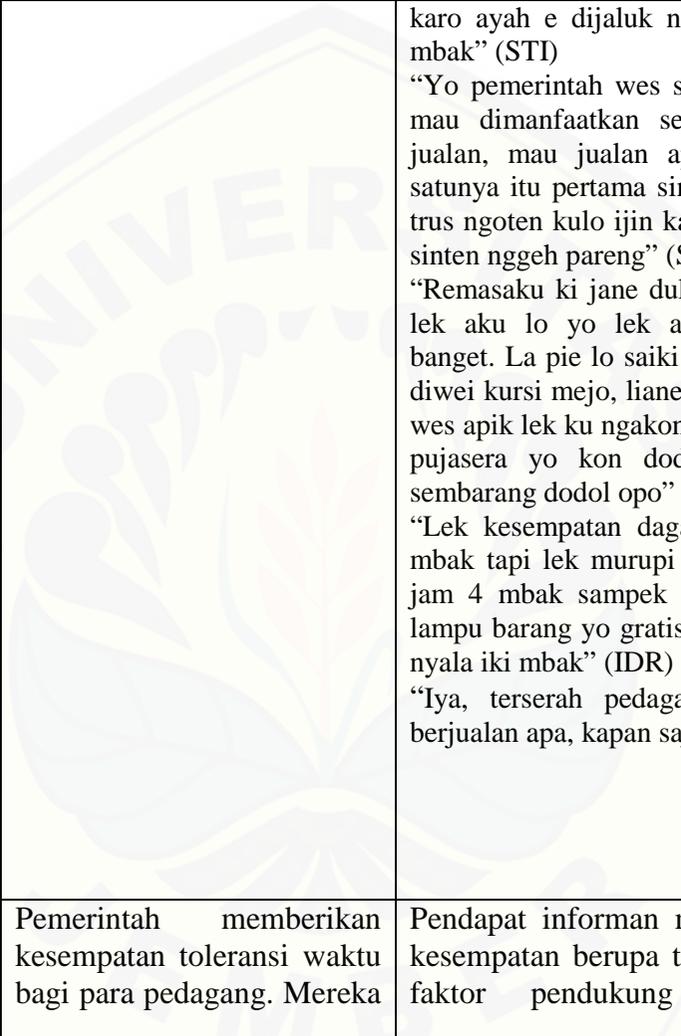


Lampiran 6

Transkrip Kategorisasi, Penyimpulan Awal, Triangulasi dan Penyimpulan Akhir

Kode	Kategorisasi	Kesimpulan Sementara	Triangulasi	Kesimpulan akhir
KYK	“Pengen dagang ae mbak, eman lek ra digae, motivasi saya ya mbak, katanya, katanya emboh kapan dua tahun kedepan itu katanya mau dibangun tempat wisata air berharap ae siapa tahu nanti bisa rame”	Faktor keyakinan menjadi salah satu faktor yang mendukung pedagang dalam melakukan pemanfaatan kios. Adanya harapan wisata kuliner akan kembali ramai didatangi oleh pembeli mengingat wisata kuliner terus dikembangkan. Oleh karenanya banyak pedagang yang masih memiliki keyakinan dan mereka tetap bertahan untuk memanfaatkan kios.	Pendapat informan mengenai faktor keyakinan sebagai faktor pendukung bagi pedagang dalam memanfaatkan kios: “Ya ada yang masih yakin lek suatu saat nanti pasti rame atau laku ngono mbak” (GNW) “Kan ya ini dilihat terus dikembangkan to walaupun ini sepi sekarang biar mbak. jadi saya punya harapan, tak ngen-ngen besok kok bisa rame to mbak” (LKI) “Kalau saya tlaten mbak, harapan yo menowo sok rame, gek yo ndak punya lahan kerja yang lain lah” (IND) “motivasi saya ya mbak, katanya, katanya emboh kapan dua tahun kedepan itu katanya mau dibangun tempat wisata air berharap ae siapa tahu nanti bisa rame” (NRM)	Faktor adanya keyakinan menjadi faktor yang mendukung pedagang untuk tetap melakukan pemanfaatan kios diwisata kuliner ngrowo water front. adanya harapan bahwa kelak wisata kuliner ngrowo water front akan ramai menjadi salah satu alasan pedagang tetap memanfaatkan kios meskipun saat ini wisata kuliner masih sepi pengunjung.
KYK	“Kalau saya tlaten mbak, harapan yo menowo sok rame, gek yo ndak punya lahan kerja yang lain lah”			
KYK	“Kan ya ini dilihat terus dikembangkan to walaupun ini sepi sekarang biar mbak. jadi saya punya harapan, tak ngen-ngen besok kok bisa rame to mbak”			
KYK	“Ya ada yang masih yakin lek suatu saat nanti pasti rame atau laku ngono mbak”			
HSL	“Yo pendoronge kui penghasilan barang mbak, hehehe... Yo pokok sabar mbak yo panggah panen, Sing penting telaten mbak,	Kebutuhan akan penghasilan menjadi salah satu faktor yang mendukung atau mendorong pedagang dalam memanfaatkan kios diwisata kuliner ngrowo	Pendapat informan mengenai faktor penghasilan sebagai faktor pendukung bagi pedagang: “Yo pendoronge kui penghasilan barang mbak, hehehe... Yo pokok sabar mbak yo panggah panen, Sing penting telaten mbak” (STI)	Faktor penghasilan merupakan salah satu pendukung pedagang yang membuatnya terus memanfaatkan kios. melalui partisipasi pemanfaatan
HSL	“Salah satunya ya penghasilan, saya kan Cuma ibu rumah tangga to”			
HSL	“ya berhubung umur sudah 50 keatas			

	sudah harus punya penghasilan tetap... ya kita orang sudah tua mau apa lagi wes ndak nutut kalo macem-macem”	water front.	“Salah satunya ya penghasilan, saya kan Cuma ibu rumah tangga to”(NRM) “ya berhubung umur sudah 50 keatas sudah harus punya penghasilan tetap... ya kita orang sudah tua mau apa lagi wes ndak nutut kalo macem-macem” (SBY) “Sakbenere yo sing pertama yo dek, saya kan ibu rumah tangga ndak punya pekerjaan, ini kan bisa memberikan pekerjaan bagi saya ngoten. Bisa ada pendapatan lah sedikit-sedikit. Ngisi waktu” (KRS) “yo ndak punya lahan kerja yang lain kan ini ada penghasilan sedikit sedikit” (IND) “Pengenlah mandiri sendiri punya usaha sendiri, punya penghasilan sendiri” (LKI) “Banyak juga mbak yang punya penghasilan dari jualan disitu saja, kan kalau terus gak jualan makan apa dia” (GNW)	kios, para pedagang dapat memiliki pekerjaan dan penghasilan, bahkan tanpa uang sewa kios. kebutuhan hidup sehari-hari yang menuntut untuk terus dipenuhi mengakibatkan manusia membutuhkan suatu penghasilan.
HSL	“Sakbenere yo sing pertama yo dek, saya kan ibu rumah tangga ndak punya pekerjaan, ini kan bisa memberikan pekerjaan bagi saya ngoten. Bisa ada pendapatan lah sedikit-sedikit. Ngisi waktu”			
HSL	“yo ndak punya lahan kerja yang lain kan ini ada penghasilan sedikit sedikit...”			
HSL	“Pengenlah mandiri sendiri punya usaha sendiri, punya penghasilan sendiri”			
HSL	“Banyak juga mbak yang punya penghasilan dari jualan disitu saja, kan kalau terus gak jualan makan apa dia”			
KM	““ya lumayan mbak, ini (atap) rusak juga diganti, tapi yo iki wes rusak meneh. mau jualan apa terserah mbak”	Adanya kesempatan untuk memanfaatkan fasilitas seluas-leasnya menjadi salah satu faktor pendukung bagi pedagang dalam memanfaatkan kiosnya.	Pendapat informan mengenai diberikannya kesempatan memanfaatkan kios seluas-luasnya sebagai faktor pendukung: “ya lumayan mbak, ini (atap) rusak juga diganti, tapi yo iki wes rusak meneh. mau jualan apa terserah mbak” (NRM) “Ya bebas yo mbak iso jualan siang apa malam, lek kidul akeh sing siang. Sampe jam berapa ya terserah. Iki kios lor gak digae karo sing due	Adanya kesempatan untuk memanfaatkan kios seluas-luasnya mendukung pedagang dalam melakukan pemanfaatan kios. Seperti contoh, pedagang bisa mendapatkan fasilitas gratis sehingga mengurangi biaya modal yang harus
KM	“Ya bebas yo mbak iso jualan siang apa malam, lek kidul akeh sing siang. Sampe jam berapa ya terserah. Iki kios lor gak digae karo sing due karo ayah e dijuluk neng disperindag yo oleh mbak”			

KM	<p>“Yo pemerintah wes sembarang mbak kios ini mau dimanfaatkan seperti apa, sing penting jualan, mau jualan apa saja. Iki lapak sing satunya itu pertama sing gadah nyukakne kulo, trus ngoten kulo ijin kaleh dinas, pak Kus nopo sinten nggeh pareng”</p>		<p>karo ayah e dijaluk neng disperindag yo oleh mbak” (STI)</p>	<p>dikeluarkan. Kios yang kecil dirasa kurang apabila digunakan untuk melakukan aktifitas dagangannya. Pemerintahpun memeberikan izin kepada para pedagang yang ingin menambah luas kios yang ditempatinya agar dapat berdagang dengan nyaman dan maksimal.</p>
KM	<p>“Remasaku ki jane dukungan ko pemerintah ki lek aku lo yo lek aku ngarani yowes apik banget. La pie lo saiki wes enek barange kabeh diwei kursi mejo, liane, yowes karek nggae. Jan wes apik lek ku ngakoni.... ndisek ki nyatu kene pujasera yo kon dodolan panganan. Yowes sembarang dodol opo”</p>		<p>“Yo pemerintah wes sembarang mbak kios ini mau dimanfaatkan seperti apa, sing penting jualan, mau jualan apa saja. Iki lapak sing satunya itu pertama sing gadah nyukakne kulo, trus ngoten kulo ijin kaleh dinas, pak Kus nopo sinten nggeh pareng” (SBY)</p>	
KM	<p>“Lek kesempatan dagang opo, kapan terserah mbak tapi lek murupi fasilitas lampu sekitaran jam 4 mbak sampek setengah dua belas, kan lampu barang yo gratis to mbak, PAM e yo sek nyala iki mbak..</p>		<p>“Remasaku ki jane dukungan ko pemerintah ki lek aku lo yo lek aku ngarani yowes apik banget. La pie lo saiki wes enek barange kabeh diwei kursi mejo, liane, yowes karek nggae. Jan wes apik lek ku ngakoni.... ndisek ki nyatu kene pujasera yo kon dodolan panganan. Yowes sembarang dodol opo” (PKR)</p>	
KM	<p>“Iya, terserah pedagang mau memanfaatkan berjualan apa, kapan saja”</p>		<p>“Lek kesempatan dagang opo, kapan terserah mbak tapi lek murupi fasilitas lampu sekitaran jam 4 mbak sampek setengah dua belas, kan lampu barang yo gratis to mbak, PAM e yo sek nyala iki mbak” (IDR)</p>	
KW	<p>“Pemerintah niku sebenarnya memberi kesempatan bagi mereka yo seminggu jualan peng 2 ra masalah lah gitu sekarepe Lek tetep jualan</p>		<p>“Iya, terserah pedagang mau memanfaatkan berjualan apa, kapan saja” (SNY)</p>	

	jane yo panggah diopeni, itu yang rusak itu katanya mau diganti galvalum, tapi kalau yang ndak jualan yawes dibongkar gitu”	yang tidak dapat berdagang atau memanfaatkan kios setiap hari, bisa memanfaatkan kios sesuai dengan kemampuan pedagang tersebut. Padahal pada awalnya, mereka yang tidak mampu memanfaatkan kios sesering mungkin, kios akan dicabut dari pedagang	pedagang: “Pemerintah niku sebenarnya memberi kesempatan bagi mereka yo seminggu jualan peng 2 ra masalah lah gitu sekarepe Lek tetep jualan jane yo panggah diopeni” (YSO) “jane panggah dikei kesempatan waktu ngono, diperingatkan Ora kok pemerintah ki col ngono yo endak, sok ki sek enek kelanjutane ngono” (PKR) “Sebenere juga lek ndak iso jualan setiap hari oleh jualan seminggu dua kali atau tiga kali misal jum’at sabtu minggu gitu” (MJN)	memanfaatkan kios sesuai dengan kemampuannya tanpa takut kios akan dicabut dari kepemilikan pedagang. Kesempatan mendapatkan toleransi waktu ini menjadi salah satu hal yang mendukung pedagang untuk terus memanfaatkan kiosnya.
KW	jane panggah dikei kesempatan waktu ngono, diperingatkan Ora kok pemerintah ki col ngono yo endak, sok ki sek enek kelanjutane ngono...			
KW	Sebenere juga lek ndak iso jualan setiap hari oleh jualan seminggu dua kali atau tiga kali misal jum’at sabtu minggu gitu,			
PLT	“Ya pernah kalau ada undangan pelatihan pasti datang, ya kadang yang dibicarakan ya cara masak cara jualan, penyajiannya pelayanannya”	Adanya pelatihan yang diselenggarakan untuk mereka mendukung pedagang untuk terus mampu berdagang dan memanfaatkan kiosnya.	Pendapat informan mengenai diberikannya kesempatan berupa pelatihan sebagai faktor pendukung: “Ya pernah kalau ada undangan pelatihan pasti datang, ya kadang yang dibicarakan ya cara masak cara jualan, penyajiannya pelayanannya” (SPR) “Sebenarnya pedagang pedagang ini terus dibantu lo mbak, didukung, diadakan pembelajaran, trus opo lek ngarani? Pengarahan pengarahan, didatangkan ahlinya dari hotel. Jane yo diopeni, ya diupayakan” (YSO)	Adanya pelatihan yang diselenggarakan merupakan salah satu pendukung bagi pedagang untuk terus melakukan pemanfaatan kios. Kemampuan yang mendukung pedagang untuk terus berjualan dalam hal ini dapat berupa dimilikinya keterampilan dalam memproduksi makanan dan kemampuan berdagang. Kemampuan semacam ini dapat dibangun melalui program pelatihan dan pendampingan. Hal itu juga
PLT	“Sebenarnya pedagang pedagang ini terus dibantu lo mbak, didukung, diadakan pembelajaran, trus opo lek ngarani? Pengarahan pengarahan, didatangkan ahlinya dari hotel. Jane yo diopeni, ya diupayakan”			
PLT	Jane pernah dibina lo mbak ini disperindag chefnya dari hotel istana kesini, langsung cicipi masakannya langsung. Dari istana sama narita pernah, dirasakan langsung trus diberi masukan-masukan gitu sosro juga pernah... kalo ke disperindag sekali.		“Jane pernah dibina lo mbak ini disperindag chefnya dari hotel istana kesini, langsung cicipi masakannya langsung. Dari istana sama narita pernah, dirasakan langsung trus diberi masukan-masukan gitu sosro juga pernah... kalo ke	

	Jane yo terus dibina lo mbak”		disperindag sekali. Jane yo terus dibina lo mbak” (STI)	dilakukan agar pedagang dapat terus berkembang.
PLT	Nggeh, pelatihan dari hotel istana niku tumut mbak, teng Disperindag niku 2 hari, trus niku pembinaan teng kios koki ne hotel niku datang teng kios		“Nggeh, pelatihan dari hotel istana niku tumut mbak, teng Disperindag niku 2 hari, trus niku pembinaan teng kios koki ne hotel niku datang teng kios” (SBY)	
PLT	kalau pelatihan sering dek kalau itu. Sering ikut..		“kalau pelatihan sering dek kalau itu. Sering ikut” (KRS)	
PLT	“Pelatihan pernah mbak, satu kali didisperindag, chefnya istana juga kesini untuk memberi pengarah dan menyicipi gitu”		“Pelatihan pernah mbak, satu kali didisperindag, chefnya istana juga kesini untuk memberi pengarah dan menyicipi gitu” (IND)	
PLT	“Kesempatan ada mbak mau dagang apa terserah, modal kita fasilitasi, pelatihan juga.”		“Kesempatan ada mbak mau dagang apa terserah, modal kita fasilitasi, pelatihan juga.” (GNW)	
PLT	Ya dikasih, dikasih pelatihan. Kalau yang ikut banyaknya yaa lumayan lah yang punya tekad untuk mandiri yang punya kemauan untuk untuk apa ya maju gitu ya ikut, yang udah enggak ya enggak ikut		“Ya dikasih, dikasih pelatihan. Kalau yang ikut banyaknya yaa lumayan lah yang punya tekad untuk mandiri yang punya kemauan untuk untuk apa ya maju gitu ya ikut, yang udah enggak ya enggak ikut” (SNY)	
B-MDL	Aku iki ya tas oleh piring ambek gelas mbak dari disperindag niku. Lumayan mbak ndak ngetokne modal gae tuku aburampen yo hahaha... Jane yo terus dibina lo mbak bantuan ya ada, yang terahir itu dapat piring sendok, garpu, gelas semua empat lusin, kalo yang enggak rutin jualan ya ndak	Untuk mendukung operasional aktivitas pemanfaatan kios, pemerintah juga memberikan modal baik gerabah maupun uang tunai. Meskipun tidak sering, hal ini cukup untuk mengurangi modal yang harus	Pendapat informan mengenai diberikannya bantuan modal sebagai faktor pendukung: “Aku iki ya tas oleh piring ambek gelas mbak dari disperindag niku. Lumayan mbak ndak ngetokne modal gae tuku aburampen yo hahaha... Jane yo terus dibina lo mbak bantuan ya ada, yang terahir itu dapat piring sendok, garpu, gelas semua empat lusin, kalo yang enggak rutin jualan ya ndak	Bantuan modal berupa gerabah (perlengkapan berdagang) serta uang dimaksudkan agar dapat membantu pedagang untuk terus melakukan pemanfaatan kios. meskipun masalah modal merupakan hal yang banyak dikeluhkan

	dikasih. Ini kursi ya baru dikasih.. pernah sosialisasi mau diberikan bantuan pinjaman bappeda. Ada bunga tapi beberapa persen aja, kecil.	dikeluarkan oleh pedagang.	dikasih. Ini kursi ya baru dikasih.. pernah sosialisasi mau diberikan bantuan pinjaman bappeda. Ada bunga tapi beberapa persen aja, kecil” (STI) “Trus ya piring-piring sendok gelas kaleh kursi 2 kali niki diparingi mbak paling sampunan” (SBY) “Kan modal juga sudah diberi tempat piring sendok gelas tempat cuci gerobak gitu” (KRS) “Anu mbak sebenarnya mari musyawarah gitu ya dikasih amplop lo 50an ya biar dipake modal ngoten” (IND) “Iya mbak, memang begitu. Setelah musyawarah dari dinas ngasih uang 50 ribu biasanya ya niatnya kan biar semangat biar bisa dagang begitu, buat modal gitu. Ini juga baru dapat piring gelas mangkok lagi kok mbak. Dua kali ini paling” (YSO)	namun, pemerintah sebenarnya telah memberikan dukungan modal agar pedagang dapat melakukan pemanfaatan kios.
B-MDL	Trus ya piring-piring sendok gelas kaleh kursi 2 kali niki diparingi mbak paling sampunan			
B-MDL	Kan modal juga sudah diberi tempat piring sendok gelas tempat cuci gerobak gitu			
B-MDL	Anu mbak sebenarnya mari musyawarah gitu ya dikasih amplop lo 50an ya biar dipake modal ngoten..			
B-MDL	Iya mbak, memang begitu. Setelah musyawarah dari dinas ngasih uang 50 ribu biasanya ya niatnya kan biar semangat biar bisa dagang begitu, buat modal gitu. Ini juga baru dapat piring gelas mangkok lagi kok mbak. Dua kali ini paling			
MAU	“Yaaa kalau kemauan mungkin ada mbak walaupun sedikit bagi mereka yang sudah ndak jualan, kan omong-omongan gitu ya mbak, mereka itu sebenarnya menanti, hanya menanti lek suatu saat rame. Lek kondisine	Kemauan untuk memanfaatkan kios dapat mendukung pedagang untuk memanfaatkan kiosnya guna berdagang aneka kuliner.	Faktor kemauan sebagai faktor pendukung pedagang dalam melakukan pemanfaatan kios diutarakan oleh informan: “Lek kemauan, semangate, yo mbak lek lagi sepi ki yo malees e ngono, tapi yo panggah tetep	Para pedagang mengaku memiliki kemauan untuk menggunakan kiosnya. Mereka yang memiliki tekad atau kemauan yang

	seperti ini mereka ndak berani jualan, masalah dimodal niku”	Mereka yang masih aktif memanfaatkan kios memiliki kemauan atau tekad untuk tetap berdagang/ memanfaatkan kios. mereka yang tidak lagi berdagang/ eks pedagang, juga masih memiliki kemauan untuk berdagang kelak ketika wisata kuliner ramai didatangi pengunjung.	dijalani ae, Sepipun ya tetap mau jualan, lha pie mbak? rezeki itu mesti pasti ada. rame sepi ya disyukuri...kalau sementara ini ya bertahan ae tekad, susah sek seneng mburi hehe ndak enek sing langsung penak” (NRM) “memang sejak dulu itu saya menginginkan untuk berjualan sebelum dibangunnya kios ini. Dulu mungkin ingin berjualan kan, seumpama ndak ada ini ya memang ingin buka toko sendiri hehehe” (KRS) “Ya kemauan untuk tetap memanfaatkan meskipun sepi seperti ini tetap ada mbak, wong ya namanya usaha, masih memulai juga kan. Belajar. Saya juga sadar memang lokasi ini sepi tapi ndak papa lah” (LKI)	kuat hingga saat ini masih memanfaatkan kios diwisata kuliner ngrowo water front. namun ada pula pedagang yang saat ini tidak lagi memanfaatkan kios mengaku juga memiliki kemauan untuk kemabli memanfaatkan kiosnya. Namun, mereka menunggu hingga wisata kuliner banyak didatangi pengunjung kembali. Baik pedagang yang saat ini masih memanfaatkan kios ataupun eks pedagang, sama-sama memiliki kemauan yang dapat mendukungnya untuk berpartisipasi memanfaatkan kios diwisata kuliner ngrowo water front.
MAU	“Lek kemauan, semangate, yo mbak lek lagi sepi ki yo malees e ngono, tapi yo panggah tetep dijalani ae, Sepipun ya tetap mau jualan, lha pie mbak? rezeki itu mesti pasti ada. rame sepi ya disyukuri...kalau sementara ini ya bertahan ae tekad, susah sek seneng mburi hehe ndak enek sing langsung penak...”			
MAU	“memang sejak dulu itu saya menginginkan untuk berjualan sebelum dibangunnya kios ini. Dulu mungkin ingin berjualan kan, seumpama ndak ada ini ya memang ingin buka toko sendiri hehehe”			
MAU	“Ya kemauan untuk tetap memanfaatkan meskipun sepi seperti ini tetap ada mbak, wong ya namanya usaha, masih memulai juga kan. Belajar. Saya juga sadar memang lokasi ini sepi tapi ndak papa lah”		Begitupun dengan mereka yang kini tidak lagi berdagang: “Jane lek pengene manfaatne, sing dodol ki yo koyo koyo o lo, tapi yo pie lo ra payu, sepi eram seng liwat e. Asline lek rame panggah pengen dodolan” (PKR) “Sak jane masyarakat ki sek pengen mbak memanfaatkan ki, corone sok lek panen nduwe modal yo dodol eneh, lha tapi kios e wes dibongkar kan gak iso mbak... kemauan ki enek mbak tapi lek pembeli trus ndak ada yo ape tengnopo?” (SPR)	
MAU	“Jane lek pengene manfaatne, sing dodol ki yo koyo koyo o lo, tapi yo pie lo ra payu, sepi eram seng liwat e. Asline lek rame panggah pengen dodolan”			
MAU	“Sak jane masyarakat ki sek pengen		Adanya kemauan yang dapat menjadi salah satu	

	mbak memanfaatkan ki, corone sok lek panen nduwe modal yo dodol eneh, lha tapi kios e wes dibongkar kan gak iso mbak... kemauan ki enek mbak tapi lek pembeli trus ndak ada yo ape tengnopo?"		faktor pendorong dibenarkan oleh informan: "Ada yang kemauannya kuat, dia kuat banget yakin kalau suatu saat nanti rame. Tapi ya ada yang gak kuat kaya gitu yang ahirnya ya ndak lagi berjualan" (GNW) "Ada yang kayak gitu (kemauan), tekad, ada juga yang enggak, udah nyerah karena berdagang itu memang sulit. Kalau nggak punya karakter pedagang ya memang sulit. Satu dua hari ndak laku kan memang rugi" (SNY) "Yaaa kalau kemauan mungkin ada mbak walaupun sedikit bagi mereka yang sudah ndak jualan, kan omong-omongan gitu ya mbak, mereka itu sebenarnya menanti, hanya menanti lek suatu saat rame. Lek kondisine seperti ini mereka ndak berani jualan, masalah dimodal niku" (YSO)	
MAU	"Ada yang kemauannya kuat, dia kuat banget yakin kalau suatu saat nanti rame. Tapi ya ada yang gak kuat kaya gitu yang ahirnya ya ndak lagi berjualan"			
MAU	"Ada yang kayak gitu (kemauan), tekad, ada juga yang enggak, udah nyerah karena berdagang itu memang sulit. Kalau nggak punya karakter pedagang ya memang sulit. Satu dua hari ndak laku kan memang rugi"			
BKT	"Ya Dulu saya itu pernah jualan kue, pesenannya itu buanyak kalo pagi ngeteri warung-warung iku, trus ada ini maleh pindah masak, semua pancen bakate masak. Dulu saya pernah rujak, trus ditambah menune ben laku. Lek sitok ndak berjalan mbak. Kebanyakan pedagang kan mek satu lek jualan, lek ndak laku yo sudah. Lek sini reno reno menune kan dadik e orang bisa milih, kalo yang satu ndak laku kan satunya bisa laku...."	Faktor kemampuan menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung aktivitas bisnis atau berdagang. Dalam proses pemanfaatan kios diwisata kuliner Ngrowo Water Front ini, kemampuan memasak dan kemampuan berdagang sangat penting untuk dimiliki.	Faktor kemampuan atau bakat menjadi salah satu faktor yang mendukung pedagang dalam berdagang dan memanfaatkan kios diwisata kuliner Ngrowo Water Front diutarakan oleh informan: "Ya Dulu saya itu pernah jualan kue, pesenannya itu buanyak kalo pagi ngeteri warung-warung iku, trus ada ini maleh pindah masak, semua pancen bakate masak. Dulu saya pernah rujak, trus ditambah menune ben laku. Lek sitok ndak berjalan mbak. Kebanyakan pedagang kan mek satu lek jualan, lek ndak laku	Faktor kemampuan memasak menjadi faktor yang sangat penting guna mendukung pedagang dalam usaha berdagang pemanfaatan kios diwisata kuliner ngrowow water front. selain bakat atau kemampuan memproduksi kuliner, pedagang juga memiliki kemampuan untuk

<p>BKT</p>	<p>“Saya itu jualan dari jaka mbak, ikut orang. iki jane anu, bakat sing suwi gak di gae digae dimasa tua. jane sing sami tutup niki kan awalnya bukan pedagang, kalo dagang mungkin sebelumnya wes berdagang, tapi dagang apa dulu, dagang makanan kan benten mbak. Kalau dilihat mbak sing pernah dodol makanan nggeh saat ini masih dagang bertahan. Tiang jualan makanan niku tangan, taganan lo mbak, bumbu sama dereng mesti enak e sama. Podo mbak tapi tangane enek sing nggowo enak enek sing ora, jenenge bakat”</p>		<p>yo sudah. Lek sini reno reno menune kan dadik e orang bisa milih, kalo yang satu ndak laku kan satunya bisa laku” (STI)</p> <p>“Saya itu jualan dari jaka mbak, ikut orang. iki jane anu, bakat sing suwi gak di gae digae dimasa tua. jane sing sami tutup niki kan awalnya bukan pedagang, kalo dagang mungkin sebelumnya wes berdagang, tapi dagang apa dulu, dagang makanan kan benten mbak. Kalau dilihat mbak sing pernah dodol makanan nggeh saat ini masih dagang bertahan. Tiang jualan makanan niku tangan, taganan lo mbak, bumbu sama dereng mesti enak e sama. Podo mbak tapi tangane enek sing nggowo enak enek sing ora, jenenge bakat” (SBY)</p> <p>“sebelumnya saya belum pernah jualan ya masih ini. Saya berjualan setiap hari dek. Pokok ndak hujan pasti jualan. Kadang hujan o yowes telaten dek, wong yo cedek, harus telaten lah. Setiap hari telaten kan ya cari pelanggan. awalnya jualan es aja dek, trus kalo orang kesini itu banyak yang tanya, makananya, Jadi saya buat makanan aja. Lek soto aja kan banyak disepanjang ini adanya soto ayam, daging gitu, biar beda tak buat soto cekec aja ngoten dek, dulu es aja... Pertamanya juga saya jualan sragi dawet juga, trus soto ini nambah menu gitu lo dek, alhamdulillah setiap hari ada pembeli”</p>	<p>mengembangkan usahanya. Hal ini sangat penting mengingat terdapat persaingan usaha dalam dunia kuliner khususnya diwisata kuliner ngrowo water front. kemampuan mengembangkan usaha nyatanya dapat membantu pedagang untuk terus berdagang.</p>
<p>BKT</p>	<p>“sebelumnya saya belum pernah jualan ya masih ini. Saya berjualan setiap hari dek. Pokok ndak hujan pasti jualan. Kadang hujan o yowes telaten dek, wong yo cedek, harus telaten lah. Setiap hari telaten kan ya cari pelanggan. awalnya jualan es aja dek, trus kalo orang kesini itu banyak yang tanya, makananya, Jadi saya buat makanan aja. Lek soto aja kan banyak disepanjang ini adanya soto ayam, daging gitu, biar beda tak buat</p>			

	soto ceker aja ngoten dek, dulu es aja... Pertamanya juga saya jualan srabi dawet juga, trus soto ini nambah menu gitu lo dek, alhamdulillah setiap hari ada pembeli..."		(KRS) "Ya masak itu memang ndak gampang mbak, ya gampang gampang sulit lah ya hahaha. Ya memang pernah ikut restoran jadi kan dapet ilmunya to mbak. Jadi sudah biasa masak aneka menu. Keuntungan kerja diresto itu gitu sebenarnya bisa bawa pulang ilmunya hahaha" (LKI)	
BKT	Memang saya dari dulu bakatnya dagang mbak. Jiwa dagang ki wes ada sepi rame tetep ditlateni mbak. Ya kui lah lek jiwa dagang ngono kui. masak ki kan yo nyatu angel, tanganan, belajar sendiri dari orang tua ya, cari sing masakannya mudah ya kaya soto itu. Soto satu tahun kemudian nambah e yah menune tempe sama lele penyet gitu. Saya kembangkan ben laku, ndak kui-kui ae ngono mbak. Kan biasa gae to mbak...		"Yang masih bertahan itu kebanyakan pemain lama, yang memang sudah pernah berdagang, mempunyai kemampuan, pengalaman, tekad, punya mental berdagang saat ini ya masih jualan ada beberapa orang itu. ya ada yang dulu ndak berdagang, tapi karena dia tlaten, saat ini ya masih jualan ada beberapa orang itu. Diajari oleh dinas itu dia bisa berkembang, tlaten, dan sek bisa mengatur keuangan lah walaupun sepi ini" (YSO)	
BKT	"Ya masak itu memang ndak gampang mbak, ya gampang gampang sulit lah ya hahaha. Ya memang pernah ikut restoran jadi kan dapet ilmunya to mbak. Jadi sudah biasa masak aneka menu. Keuntungan kerja diresto itu gitu sebenarnya bisa bawa pulang ilmunya hahaha"			
BKT	"Yang masih bertahan itu kebanyakan pemain lama, yang memang sudah pernah berdagang, mempunyai kemampuan,			

	pengalaman, tekad, punya mental berdagang saat ini ya masih jualan ada beberapa orang itu. ya ada yang dulu ndak berdagang, tapi karena dia tlaten, saat ini ya masih jualan ada beberapa orang itu. Diajari oleh dinas itu dia bisa berkembang, tlaten, dan sek bisa mengatur keuangan lah walaupun sepi ini”			
KMM	Kalau saya masalah modaal, ya kadang minjem mbak, la pie to mbak la ngene iki, engko lek wes ndue yo dibalekno, ya sek bisa ngatur lah mbak saat ini, ya gitu”	Kemampuan untuk manajemen modal merupakan hal yang sangat penting guna keberlangsungan pemanfaatan pedagang dalam memanfaatkan kios. karena tanpa ketersediaan modal usaha tidak akan berjalan. Pedagang memiliki kemampuan untuk mengatur modal yang mendukung mereka untuk dapat memanfaatkan kios.	Kemampuan menejemen modal sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung pedagang diutarakan oleh informan: “Kalau saya masalah modaal, ya kadang minjem mbak, la pie to mbak la ngene iki, engko lek wes ndue yo dibalekno, ya sek bisa ngatur lah mbak saat ini, ya gitu” (NRM) “Ya bisalah kalo ngatur modal mbak..” (STI) ““ya uang dari belakang kadang kedepan, soalnya yg dari sini ndak nutut, padahal kan seharusnya dipisah. Tapi pokok e ya diputer ae lo mbak. Ayamnya, lelenya, kan gak mesti laku to mbak. Pokok wes muter muter itu mbak pokok ndak utang bank kridit Alhamdulillah” (IND)	Pedagang memiliki kemampuan untuk memenejemen modal yang mereka miliki. Sehingga, hingga saat ini mereka masih mampu untuk memanfaatkan kios meskipun kondisi wisata kuliner saat ini sepi pembeli.
KMM	“Ya bisalah kalo ngatur modal mbak..”			
KMM	“alhamdulillah modal juga masih bisa ngatur lah dek. Ada laba ada rugi kan dek ndak mesti. Ya pokok bisa ngatur itu manajemen modal dagang gitu..”			
KMM	“ya uang dari belakang kadang kedepan, soalnya yg dari sini ndak nutut, padahal kan seharusnya dipisah. Tapi pokok e ya diputer ae lo mbak. Ayamnya, lelenya, kan gak mesti laku to mbak. Pokok wes muter muter itu mbak pokok ndak utang bank kridit Alhamdulillah”			
KMMs	“Ya misal kalau tenda rusak kan didandani dewe gliak gliak iso mbak. Iki ndandani yo modal sendiri mbak	Beberapa pedagang memiliki kemampuan untuk	Kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi diutarakan oleh informan:	Kemampuan memecahkan masalah merupakan faktor

	nyisihne titik titik, lek nunggu didandani pemerintah kulo lak nggeh mboten saget sadean mbak. Opo meneh cuaca udan ngene iki lo mbak, tapi jawah mboten jawah nggeh kulo tetep sadean mawon. Selain itu kadang anak kulo niku pasang sego goreng teng nopo jenenge anu fesbuk kui lo mbak, trus yo enek seng rene mergo eroh teko fesbuk kui maeng. Lek masalah e modal kan tinggal pinter-pintere lek ngubengne to mbak. Rame o lek raiso ngatur yo gak enek mbak. Sepi o lek iso ngatur ya tetep iso jalan. Kalo bisa ngatur insyaalloh tetep bisa”	memecahkan masalah yang dihadapinya selain permasalahan modal. Seperti permasalahan tenda yang rusak atau sepinya pembeli dengan cara mereka sendiri	“Ya misal kalau tenda rusak kan didandani dewe gliak gliak iso mbak. Iki ndandani yo modal sendiri mbak nyisihne titik titik, lek nunggu didandani pemerintah kulo lak nggeh mboten saget sadean mbak. Opo meneh cuaca udan ngene iki lo mbak, tapi jawah mboten jawah nggeh kulo tetep sadean mawon. Selain itu kadang anak kulo niku pasang sego goreng teng nopo jenenge anu fesbuk kui lo mbak, trus yo enek seng rene mergo eroh teko fesbuk kui maeng. Lek masalah e modal kan tinggal pinter-pintere lek ngubengne to mbak. Rame o lek raiso ngatur yo gak enek mbak. Sepi o lek iso ngatur ya tetep iso jalan. Kalo bisa ngatur insyaalloh tetep bisa” (SBY) Ya misal kalau lapak rusak itu kan sudah menjadi tanggung jawabnya sendiri-sendiri to, ndak melulu njagakne pemerintah to, pedagang sendiri yang berupaya gitu... ya gimana caranya itu diperbaiki dek..” (KRS)	yang dapat mendukung pedagang dalam usaha pemanfaatan kiosnya. Seperti dalam menghadapi kios yang rusak, mereka dengan caranya sendiri dapat menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat terus memanfaatkan kios. selain itu, seperti bapak subiyanto dalam mengatasi sepinya pembeli diwisata kuliner ngrowo water front. beliau melalui media facebook mengiklankan warungnya, sehingga dapat didatangi pembeli.
KMMs	Ya misal kalau lapak rusak itu kan sudah menjadi tanggung jawabnya sendiri-sendiri to, ndak melulu njagakne pemerintah to, pedagang sendiri yang berupaya gitu... ya gimana caranya itu diperbaiki dek..”			
K-KMP	“Yo anu mbak, corone ki, coro makanan kui rasanya tidak menjual, ndak masuk. Trus selain itu mbak, banyak yang memang pedagang dadakan, mereka hanya memanfaatkan dan makai lapak baru sing dibuka pemerintah itu, jadi “dia itu Cuma jajal jajal, la lek jajal jajal niku kan menunya kurang terencana.	Kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh pedaga diwisata kuliner Ngrowo Water Front menjadi salah satu penghambat bagi pedagang untuk terus berdagang dan memanfaatkan kios.	Kurangnya kemampuan yang menjadi salah satu faktor yang menghambat pedagang diutarakan oleh informan: ““Yo anu mbak, corone ki, coro makanan kui rasanya tidak menjual, ndak masuk. Trus selain itu mbak, banyak yang memang pedagang dadakan, mereka hanya memanfaatkan dan makai lapak baru sing dibuka pemerintah itu,	Banyaknya pedagang yang belum memiliki pengalaman dalam berdagang menyebabkan banyak diatara pedagang yang tidak memiliki kemampuan dalam berdagang. Baik dalam proses produksi kuliner

	<p>Karena dadakan kan ndak ada persiapan yang matang, harusnya kan punya ilmunya, punya pengalamannya. Kan itu tidak punya. Karena makanan itu kan spele tapi sebenarnya sulit, karena masak itu keahlian, pengalaman, rata-rata pedagang yang pinggir jalan itu ya punya pengalaman ikut orang dulu, ndak dadakan mbak. Marai makanan ki sing iso ngrasakne wong lio mbak, saman tanya masalah kemampuan yo ndak bakal nyadar kan ndak iso ibaratkan aku ngrasakne masakanku yowes enak, tapi lek wong lio kan beda mbak, lek tak rungokne marai aku kan akeh konco yo dinas, yo wartawan yo liane jarene pancen ndak memadai lah rasane pomo dijual ki. lek dari segi kemampuan pedagang disini niku memang kurang ndak memadai ngoten. Sudah dilakukan pelatihan oleh dinas, tapi ya ndak bisa berkembang. Memang kan dari skillnya orang itu yang ndak bisa berkembang.</p>	<p>kurangnya kemampuan mengakibatkan pedagang tidak mampu memenuhi selera konsumen serta menejemen dagang lainnya</p>	<p>jadi “dia itu Cuma jajal jajal, la lek jajal jajal niku kan menunya kurang terencana. Karena dadakan kan ndak ada persiapan yang matang, harusnya kan punya ilmunya, punya pengalamannya. Kan itu tidak punya. Karena makanan itu kan spele tapi sebenarnya sulit, karena masak itu keahlian, pengalaman, rata-rata pedagang yang pinggir jalan itu ya punya pengalaman ikut orang dulu, ndak dadakan mbak. Marai makanan ki sing iso ngrasakne wong lio mbak, saman tanya masalah kemampuan yo ndak bakal nyadar kan ndak iso ibaratkan aku ngrasakne masakanku yowes enak, tapi lek wong lio kan beda mbak, lek tak rungokne marai aku kan akeh konco yo dinas, yo wartawan yo liane jarene pancen ndak memadai lah rasane pomo dijual ki. lek dari segi kemampuan pedagang disini niku memang kurang ndak memadai ngoten. Sudah dilakukan pelatihan oleh dinas, tapi ya ndak bisa berkembang. Memang kan dari skillnya orang itu yang ndak bisa berkembang.” (YSO) “Ya gimana ya mbak, yang ndak bias bertahan itu memang rasa pas-pasan. Kan mereka bakatnya pancen bukan pedagang ya karena mereka jualan lek ndak laku yo wes emoh wes kapok” (STI) “Ngene lo mbak, jane sing sami tutup niki kan awalnya bukan pedagang, kalo dagang mungkin sebelumnya wes berdagang, tapi dagang apa dulu, dagang makanan kan benten mbak. Kalau</p>	<p>maupun menejemen dagang. Adanya kesempatan yang terbuka bagi mereka dari pemerintah dimanfaatkan oleh mereka untuk mencoba usaha baru. Namun, keterbatasan kemampuan yang dimiliki menyebabkan terhambatnya proses mereka dalam pemanfaatan kios. dalam masyarakat jawa diyakini setiap orang dapat melakukan kegiatan memasak, namun tidak semua orang mampu memasak dengan rasa yang enak. Memasak juga dipengaruhi oleh tangan atau bakat itu sendiri. Oleh karenanya faktor kemampuan sangat berpengaruh pada bisnis kuliner. Kurangnya kemampuan yang dimiliki akan menghambat pedagang dalam memanfaatkan kios.</p>
K-KMP	<p>“Ya gimana ya mbak, yang ndak bias bertahan itu memang rasa pas-pasan. Kan mereka bakatnya pancen bukan pedagang ya karena mereka jualan lek ndak laku yo wes emoh wes kapok.</p>			

<p>K-KMP</p>	<p>“Ngene lo mbak, jane sing sami tutup niki kan awalnya bukan pedagang, kalo dagang mungkin sebelumnya wes berdagang, tapi dagang apa dulu, dagang makanan kan benten mbak. Kalau dilihat mbak sing pernah dodol makanan nggeh saat ini masih dagang bertahan. Tiang jualan makanan niku tangan, taganan lo mbak, bumbu sama dereng mesti enak e sama. Podo mbak tapi tangane enek sing nggowo enak enak sing ora, jenenge bakat”</p>		<p>dilihat mbak sing pernah dodol makanan nggeh saat ini masih dagang bertahan. Tiang jualan makanan niku tangan, taganan lo mbak, bumbu sama dereng mesti enak e sama. Podo mbak tapi tangane enek sing nggowo enak enak sing ora, jenenge bakat” (SBY)</p> <p>“Ya yang sudah ndak dagang itu ya mungkin ya memang rasa masakannya. ya memang kan kebanyakan kan bukan pedagang makanan dulunya” (IND)</p> <p>“Ya sebenarnya banyak yang latar belakangnya bukan pedagang. Yang kedua anu ki loh mbak, ndak iso masak kui lo opo mbak? Haaa iyaa masak butuh skill, ya ndak seperti seleranya konsumen gitu lah mbak. kebanyakan memang dibawah rata-rata. pomo masak ki sokor mateng. Sebulan dua bulan mungkin kan masyarakat icip-icip, kalau rasanya nggak pas dilidah kan nggak mbalik mbak. Ya saya banyak mencoba memang dibawah rata-rata jauh sama yang dipinggir-pinggir jalan itu” (GNW)</p> <p>“kan kemarin gini, program dari pemerintah daerah kabupaten tulungagung kan yang diprioritaskan yang depan rumahnya bantaran kan dikasih satu untuk jualan, nah ternyata karena juga kemampuan orang jualan itu gak semudah apa yang kita pikirkan tujuanya pasti laku kan belum tentu, ahirnya ada yang mangkrak jadi satu hari dua hari ndak jalan, ada juga yang jalan, ahirnya yang gak jalan itu berhenti” (SNY)</p>	
<p>K-KMP</p>	<p>“Ya yang sudah ndak dagang itu ya mungkin ya memang rasa masakannya. ya memang kan kebanyakan kan bukan pedagang makanan dulunya”</p>			
<p>K-KMP</p>	<p>“Ya sebenarnya banyak yang latar belakangnya bukan pedagang. Yang kedua anu ki loh mbak, ndak iso masak kui lo opo mbak? Haaa iyaa masak butuh skill, ya ndak seperti seleranya konsumen gitu lah mbak. kebanyakan memang dibawah rata-rata. pomo masak ki sokor mateng. Sebulan dua bulan mungkin kan masyarakat icip-icip, kalau rasanya nggak pas dilidah kan nggak mbalik mbak. Ya saya banyak mencoba memang dibawah rata-rata jauh sama yang dipinggir-pinggir jalan itu”</p>			

K-KMP	<p>“kan kemarin gini, program dari pemerintah daerah kabupaten tulungagung kan yang diprioritaskan yang depan rumahnya bantaran kan dikasih satu untuk jualan, nah ternyata karena juga kemampuan orang jualan itu gak semudah apa yang kita pikirkan tujuannya pasti laku kan belum tentu, ahirnya ada yang mangkrak jadi satu hari dua hari ndak jalan, ada juga yang jalan, ahirnya yang gak jalan itu berhenti.</p>			
LKS	<p>“pada intinya yang paling menghambat itu anu mbak, ya kemampuan itu sama ini anu jalannya ini kurang strategis, tidak terlalu bisa mendukung tempat ini untuk berjualan gitu. Sepi mbak karena ndak ada jalan tembus, gak ada jembatan”</p>	<p>Tidak tersedianya fasilitas/ sarana berupa jembatan membuat area wisata kuliner ngrowo water front kurang strategis.sepinya wisata kuliner dari kunjungan pembeli menyebabkan banyak pedagang merugi. Area yang kurang strategis tersebut berdampak pada iklim usaha yang kurang mendukung bagi berkembangngnya suatu usaha. dengan kata lai iklim/kondisi tidak mendukung untuk</p>	<p>Tidak adanya sarana jembatan yang kemudian menyebabkan lokasi wisata kuliner menjadi kurang strategis dan tidak mendukung tumbuhnya usaha pedagang merupakan salah satu faktor yang menghambat pedagang diutarakan oleh informan: “pada intinya yang paling menghambat itu anu mbak, ya kemampuan itu sama ini anu jalannya ini kurang strategis, tidak terlalu bisa mendukung tempat ini untuk berjualan gitu. Sepi mbak karena ndak ada jalan tembus, gak ada jembatan” (YSO) “kendalane kan dalam iki sepi yo mbak buntu, ndak akeh dilewati tiang kados eler, ndak enten jembatan. Memang mbak banyak gak jualan itu karena sepi. Ya memang sini sepi mbak jalan ini kan nggak rame, kan satu arah to mbak ini. Jadi umpama orang dari barat itu mau kesini, dadak munyer...</p>	<p>Ketidak tersediaan prasarana membuat lokasi wisata kuliner Ngrowo Water Front kurang strategis. Tidak seperti ngrowo jogging track yang lebih strategis lokasinya. Kurang strategisnya lokasi akibat ketidak tersediaan jembatan mengakibatkan timbulnya iklim usaha yang kurang kondusif. Hal itu juga berpengaruh terhadap aktivitas pemanfaatan kios oleh pedagang.lokasi yang sulit dijangkau menyebabkan banyak</p>
LKS	<p>kendalane kan dalam iki sepi yo mbak buntu, ndak akeh dilewati tiang kados eler, ndak enten jembatan. Memang mbak banyak gak jualan itu karena sepi. Ya memang sini sepi mbak jalan ini kan nggak rame, kan satu arah to mbak ini. Jadi umpama orang dari barat itu mau kesini, dadak munyer...</p>			
LKS	<p>mungkin ini dek, jalan ini kan ndak ada tembusannya. Juga ndak ada jembatannya. Jadi orang mau kesini</p>			

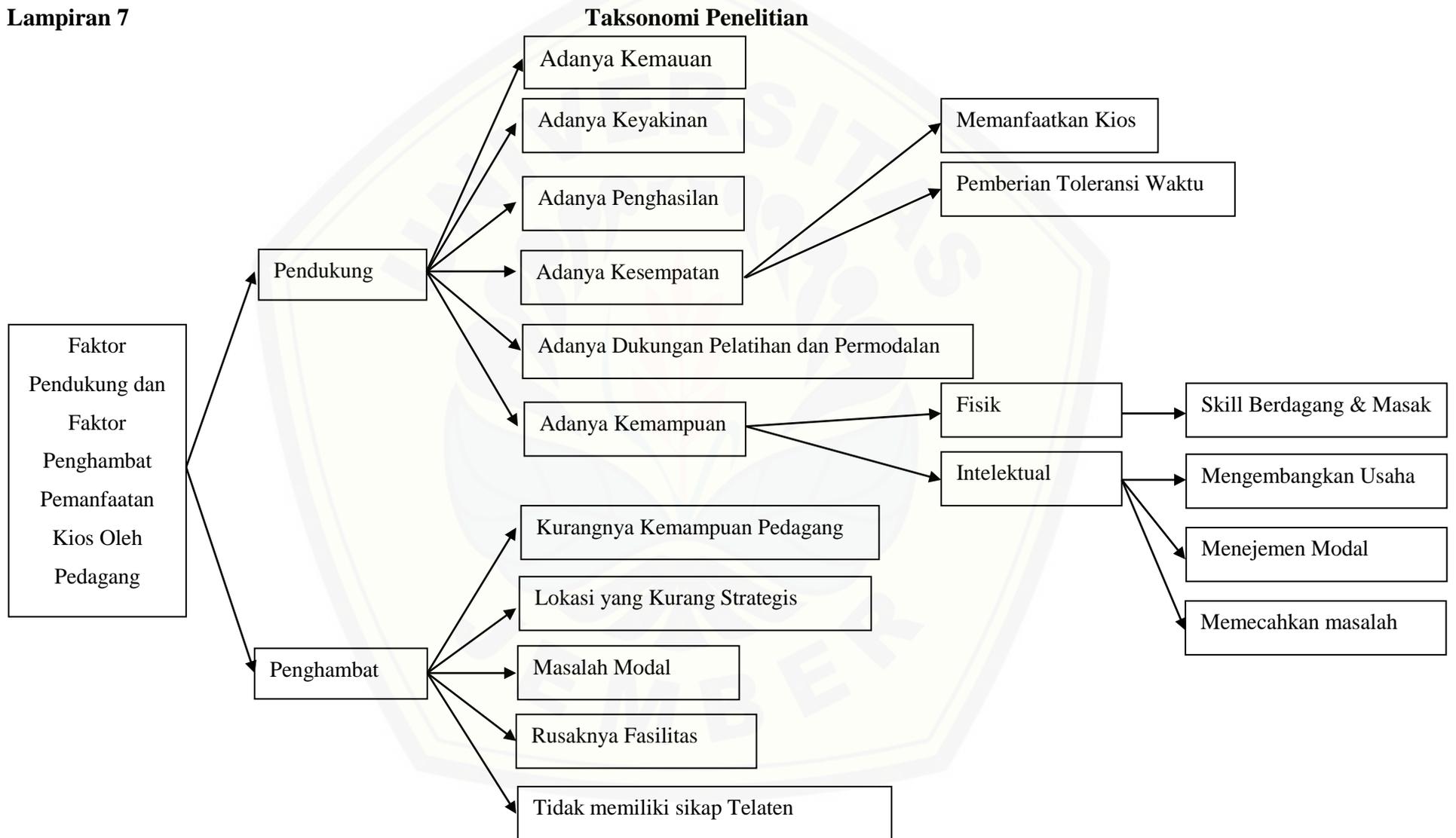
	itu kan males, mau kemana setelah ini kan gitu.	tumbuhnya partisipasi pedagang	umpama orang dari barat itu mau kesini, dadak munyer” (SBY) “mungkin ini dek, jalan ini kan ndak ada tembusannya. Juga ndak ada jembatannya. Jadi orang mau kesini itu kan males, mau kemana setelah ini kan gitu.” (KRS) “Sepi lek ku ngarani mbak, yo sepi kui lo mbak... Marai kan buntu to mbak, ndak ada jembatan marai jalan buntu jurusan buntu lek ngidul, sepi peteng,. Sadean lek sore sore ngono musim udan yo susah o mbak, marai kan sepi to sing lewat, ra payu” (IDR) “Sepi kan ya pertama ya buntu kui mbak, ndak enten jembatan, mek gantung elo goyang uwong podo wedi. Trus yo sing kedua yo musm udan iki kan suwi sepanjang tahun meh an” (MJN) “Jalan kan buntu ya mbak ndak kaya yang jogging track kan jalan tembusan. Terus kan ndak ada jembatan penghubung ini antara bantaran barat dan timur. Sedangkan jembatan utara kan padet, harus nyebrang, jalan dikit nyebrang lagi, trus rame. Angel lah pokok e mbak.” (LKI) “Faktor yang menghambat yaa,, pertama itu gak ada jalan pintas atau jembatan lah walaupun ada hanya jembatan gantung, bisa dikatakan buntu lah area pedagang ini, yang membuat pedagang mengeluh dagangannya tidak laku” (SNY)	pedagang yang mengeluh dagangannya tidak laku karena sedikitnya pembeli. Sehingga tidak adanya sarana berupa jembatan berpengaruh pada iklim yang kurang mendukung bagi tumbuh kembangnya partisipasi.
LKS	Sepi lek ku ngarani mbak, yo sepi kui lo mbak... Marai kan buntu to mbak, ndak ada jembatan marai jalan buntu jurusan buntu lek ngidul, sepi peteng,. Sadean lek sore sore ngono musim udan yo susah o mbak, marai kan sepi to sing lewat, ra payu			
LKS	“Sepi kan ya pertama ya buntu kui mbak, ndak enten jembatan, mek gantung elo goyang uwong podo wedi. Trus yo sing kedua yo musm udan iki kan suwi sepanjang tahun meh an”			
LKS	“Jalan kan buntu ya mbak ndak kaya yang jogging track kan jalan tembusan. Terus kan ndak ada jembatan penghubung ini antara bantaran barat dan timur. Sedangkan jembatan utara kan padet, harus nyebrang, jalan dikit nyebrang lagi, trus rame. Angel lah pokok e mbak.			
LKS	“Faktor yang menghambat yaa,, pertama itu gak ada jalan pintas atau jembatan lah walaupun ada hanya jembatan gantung, bisa dikatakan buntu lah area pedagang ini, yang membuat pedagang mengeluh			

	dagangannya tidak laku”			
MDL	“Kemudian masalah modal, kuliner itu modal berapapun bisa masuk, karena kuliner kalau sudah dimasak kemudian ndak habis kan sudah ndak bisa digunakan lagi”	Keterbatasan modal menjadi salah satu faktor yang menghambat pedagang dalam memanfaatkan kios diwisata kuliner Ngrowo Water Front. sepi nya pengunjung ditambah modal yang terus keluar setiap hari menyebabkan banyak pedagang tidak mampu memenejemen modal. Sehingga ketika modal mereka habis bahkan mengalami kerugian, banyak pedagang yang tidak lagi mampu berpartisipasi memanfaatkan kios.	Keterbatasan modal menjadi salah satu faktor yang menghambat pedagang diutarakan oleh informan: “Kemudian masalah modal, kuliner itu modal berapapun bisa masuk, karena kuliner kalau sudah dimasak kemudian ndak habis kan sudah ndak bisa digunakan lagi” (YSO) “Hambatan kadang modal mbak, pernah sosialisasi mau diberikan bantuan pinjaman bappeda. Ada bunga tapi beberapa persen aja, kecil..” (STI) Ada memang yang dulu dagang trus sekarang sudah ndak jualan itu ya memang karena sepi itu mbak. La gini sama pemerintah disuruh jualan, tapi kalau satu hari sampai seminggu nggak laku mau belanja uang dari mana.... Kendala utamanya itu ya modal yang tidak ada itu tadi. Lek modal habis kan wes gak bisa apa-apa to mbak” (IND) “Kendalane yo sepi kui lo, sepi kan yo jelas trus ngaruh neng modal. Paribasan sesasi kuat modali, lha trus lek terusan ngono prayo gereng. Ndak payu kan otomatis modal e entek. Ahire ra kuat memanfaatkan kui meng.” (PKR) Trus gitu kalau sepi kan modal habis, ndak ada. Kita masak tapi ndak ada yang beli ya gimana lo mbak.” (MJN) “Onone ndak dimanfaatne ki kan rugi modal ndak mbateni...” (SPR)	Keberadaan modal dalam suatu usaha sangatlah penting adanya. tanpa adanya modal, usaha tidak akan berjalan. Kondisi wisata kuliner ngrowo water front yang sepi dari pengunjung menyebabkan banyak pedagang kesulitan untuk memutarakan modal sehingga berujung pada kerugian. Pada akhirnya ketiadaan atau terbatasnya modal menghambat partisipasi pedagang untuk memanfaatkan kios wisata kuliner ngrowo water front.
MDL	“Hambatan kadang modal mbak, pernah sosialisasi mau diberikan bantuan pinjaman bappeda. Ada bunga tapi beberapa persen aja, kecil..”			
MDL	Ada memang yang dulu dagang trus sekarang sudah ndak jualan itu ya memang karena sepi itu mbak. La gini sama pemerintah disuruh jualan, tapi kalau satu hari sampai seminggu nggak laku mau belanja uang dari mana.... Kendala utamanya itu ya modal yang tidak ada itu tadi. Lek modal habis kan wes gak bisa apa-apa to mbak...			
MDL	Kendalane yo sepi kui lo, sepi kan yo jelas trus ngaruh neng modal. Paribasan sesasi kuat modali, lha trus lek terusan ngono prayo gereng. Ndak payu kan otomatis modal e entek. Ahire ra kuat memanfaatkan kui meng.			
MDL	Trus gitu kalau sepi kan modal habis, ndak ada. Kita masak tapi ndak ada			

	yang beli ya gimana lo mbak...			
MDL	Onone ndak dimanfaatne ki kan rugi modal ndak mbatani....			
MDL	Kalau terus ndak laku modal habis dan ndak dapat pemasukan.			
KR	Hambatan e lek wes hujan mbak. Lek wes hujan ndak bisa mbak bocor semua ini. Kalo wes deres wes ndak bisa buat jualan..	Kios/ fasilitas yang rusak menghambat pedagang dalam melakukan aktivitas pemanfaatan kios. tahun 2016, hampir sepanjang tahun terjadi hujan terus menerus. Kios yang bocor menyebabkan pedagang tidak dapat berjualan. Sedangkan apabila diperbaiki, menghabiskan biaya yang tidak sedikit. Sedangkan banyak diantara mereka yang tidak mampu memperbaiki kios berujung pada tidak lagi dimanfaatkannya kios untuk berdagang berbagai kulner.	Rusaknya fasilitas kios menjadi salah satu faktor yang menghambat pedagang diutarakan oleh informan: "Hambatan e lek wes hujan mbak. Lek wes hujan ndak bisa mbak bocor semua ini. Kalo wes deres wes ndak bisa buat jualan.." (NRM) "lek hujan selain sepi yo iki bocor..." (STI) "Kios yang rusak niki lo mbak, lek hujan kados ngoten niku. Mboten saget jualan lek mboten diganti trocoh sedoyo. Lek mboten gadah modal damel ndandani niku nggeh mboten saget sadean tiang-tiang mbak. Kan rien sami ngoten mbak, katah sing mboten sadean kan karena ininya rusak..." (SBY) "trus ya lapak rusak trocoh gitu. kan kalau lapak rusak itu kan sudah menjadi tanggung jawabnya sendiri-sendiri" (KRS) "Ya rusak ini mbak, kalau hujan kan trocoh, ndak bisa jualan to," (IND) "Anu mbak jane ki liane kan anu lapak itu kan wes podo rusak to fasilitas. Kalau lapak rusak kan disuruh memperbaiki sendiri, jualan nggak laku, lapak rusak, musim udan iki. Tenda itu kan wes rusak to mbak jebol udan ra kenek digae rembes. La didandani biayane akeh tapi ndak	kios yang rusak menjadi hambatan bagi para pedagang dalam usaha pemanfaatan kios diwisata kuliner ngrowo water front. saat cuaca hujan kios tidak dapat dimanfaatkan oleh pedagang karena air hujan merembes masuk dalam kios. sehingga kios tidak dapat digunakan untuk proses jual beli. Selain itu, biaya perbaikan kios yang tidak sedikit menyebabkan banyak pedagang yang meninggalkan kiosnya karena tidak mampu untuk memperbaiki.
KR	lek hujan selain sepi yo iki bocor...			
KR	Kios yang rusak niki lo mbak, lek hujan kados ngoten niku. Mboten saget jualan lek mboten diganti trocoh sedoyo. Lek mboten gadah modal damel ndandani niku nggeh mboten saget sadean tiang-tiang mbak. Kan rien sami ngoten mbak, katah sing mboten sadean kan karena ininya rusak...			
KR	trus ya lapak rusak trocoh gitu. kan kalau lapak rusak itu kan sudah menjadi tanggung jawabnya sendiri-sendiri			
KR	"Ya rusak ini mbak, kalau hujan kan trocoh, ndak bisa jualan to,			
KR	Anu mbak jane ki liane kan anu lapak itu kan wes podo rusak to fasilitas. Kalau lapak rusak kan disuruh memperbaiki sendiri, jualan nggak laku, lapak rusak, musim udan iki.			

	Tenda itu kan wes rusak to mbak jebol udan ra kenek digae rembes. La didandani biayane akeh tapi ndak oleh masukan, ahire yowes kono kono cabuten yo rapopo...		oleh masukan, ahire yowes kono kono cabuten yo rapopo” (MJN)	
T-TLT	Trus kedua ya memang pedagang sendiri yang nggak telaten, wong laku hanya sedikit ae ya mungkin nggak telaten lah gitu, kan ya rugi modal to dek”	Tidak adanya sikap telaten atau ulet dalam berusaha menyebabkan banyak pedagang yang tidak mampu bertahan dan melakukan partisipasi pemanfaatan kios. sedikitnya pengunjung menyebabkan mereka tidak telaten dalam melakukan pemanfaatan kios.	Tidak adanya sikap telaten atau ulet merupakan salah satu faktor yang menghambat pedagang diutarakan oleh informan: “Trus kedua ya memang pedagang sendiri yang nggak telaten, wong laku hanya sedikit ae ya mungkin nggak telaten lah gitu, kan ya rugi modal to dek” (KRS) “terus mbak banyak yang ndak telaten, kan yo sepi to mbak ndak laku, sepi ndak telaten..” (IND) “Trus asline ki seng akeh ki yo ndak telaten kui lo mbak. Suasana sepi ndak laku kan ahire kan yo kecewa to mbak, asline kirang telaten bodoan” (IDR) “lek sepi modal habis, yo ndak telaten o mbak. Dimasak ditunggu tapi ndak enek seng beli pie” (MJN) “Jane lek tlaten mamane yo tlaten, sepi maleh ndak telaten” (SPR) “Lek sepi suwi suwi ndak tlaten mbak halaaah wes males usung usung barang ngono kui lo mbak” (DNA)	Sepinya pengunjung ditambah adanya sikap tidak telaten/ulet dalam diri pedagang menyebabkan banyak kios yang ditinggalkan oleh pedagang. Sikap inilah yang kemudian menghambat para pedagang dalam pemanfaatan kios diwisata kuliner ngrowo water front.
T-TLT	terus mbak banyak yang ndak telaten, kan yo sepi to mbak ndak laku, sepi ndak telaten..			
T-TLT	Trus asline ki seng akeh ki yo ndak telaten kui lo mbak. Suasana sepi ndak laku kan ahire kan yo kecewa to mbak, asline kirang telaten bodoan”			
T-TLT	lek sepi modal habis, yo ndak telaten o mbak. Dimasak ditunggu tapi ndak enek seng beli pie.			
T-TLT	Jane lek tlaten mamane yo tlaten, sepi maleh ndak telaten			
T-TLT	“Lek sepi suwi suwi ndak tlaten mbak halaaah wes males usung usung barang ngono kui lo mbak”			

Lampiran 7



Lampiran 8



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 0024/UN25.3.1/LT/2017 6 Januari 2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Tulungagung
di -

TULUNGAGUNG

Memperhatikan surat dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor: 0031/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 4 Januari 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Elva Fitria / 130910301030
Fakultas / Jurusan : FISIP / Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Jawa 4A No. 19A Jember / No. Hp. 085745314105
Judul Penelitian : Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Pedagang Kaki Lima dalam Pemanfaatan Kios Wisata Kuliner Ngrowo Water Front (Studi pada Pedagang di Wisata Kuliner Ngrowo Water Front Desa Moyoketen Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung)
Lokasi Penelitian : 1. Dinas Pendapatan Kabupaten Tulungagung
2. Desa Moyoketen Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung
Lama Penelitian : Dua Bulan (6 Januari – 6 Maret 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.
Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



.....
a.n Ketua
Sekretaris,
Dr. Zainuri, M.Si
NIP 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan FISIP, Univ. Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173



PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Yos Sudarso III/7 Telp. (0355) 320726-327556
TULUNGAGUNG Kode Pos 66217

Tulungagung, 17 Januari 2017

Nomor : 072/097/601/2017
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian/Survey/
Pengambilan Data

Kepada
Yth. Sdr. 1. Kepala Dinas Pendapatan Kabupaten
Tulungagung
2. Kepala Disperindag Kab Tulungagung
3. Camat Boyolangu
4. Ketua Paguyuban Pedagang Wisata
Kuliner Ngrowo Water Front
Tulungagung

Menunjuk Surat : Ketua Lembaga Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi
Penelitian Universitas Jember
Tanggal : 06 Januari 2017
Nomor : 0024/UN25.3.1/LT/2017
Bersama ini diberitahukan bahwa :
Nama : ELVA FITRIA
Alamat : Dusun. Krajan Desa. Karangsono Kec. Ngunut Kab. Tulungagung
Kebangsaan : Indonesia
Yang bersangkutan diberikan Rekomendasi untuk Ijin survey/Observasi/Pengambilan Data :
Judul/Data/Proposal : "Faktor Pendukung Dan Penghambat Partisipasi Pedagang Kaki Lima Dalam
Pemanfaatan Kios Wisata Kuliner Ngrowo Water Front (Studi Pada
Pedagang Di Wisata Kuliner Ngrowo Water Front Desa Moyoketen
Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)"
Pengikut : -
Waktu : 6 Januari – 6 Maret 2017
Lokasi : Kabupaten Tulungagung
Ketentuan : 1. Pemohon ijin Penelitian /Pengambilan Data wajib mentaati peraturan dan
tata tertib yang berlaku.
2. Pelaksanaan ijin Penelitian /Pengambilan Data agar tidak disalah gunakan
untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan
ketertiban di daerah setempat
3. Dalam jangka waktu yang telah ditentukan, setelah selesai melaksanakan
ijin Penelitian/Pengambilan Data harap melaporkan hasilnya kepada
Pemerintah Kabupaten Tulungagung, cq. Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Kabupaten Tulungagung
4. Apabila tidak melaporkan hasil ijin Penelitian /Pengambilan Data maka
Bakesbang Pol Kabupaten Tulungagung akan mengirim surat kepada
yang bertanggung jawab pada acara tersebut dan cacat hukum
5. Permohonan ijin Penelitian /Pengambilan Data hanya dapat digunakan
sesuai dengan peruntukannya (tidak boleh digunakan untuk kegiatan
lainnya)
6. Pemohon ijin Penelitian /Pengambilan Data tetap berpedoman dan
menghormati ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Demikian Rekomendasi Ijin Penelitian disampaikan, mohon di fasilitasi sesuai kebutuhan dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Pemerintah Kabupaten Tulungagung



Tembusan:

- Yth. 1. Sdr. Dandim 0807 / Pasi 1 Tulungagung
2. Sdr. Kapolres/Kasat Intelkam Tulungagung
3. Sdr. Kepala BAPPEDA Kabupaten Tulungagung



PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

JL. Ki Mangunsarkoro No. 04 Beji Tulungagung Kode Pos 66233
Telp. (0355) 321161

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0721/03/1106/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : ELVA FITRIA
NIP : 130910301030
Mahasiswa : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
Alamat : Desa Karangsono Kecamatan Ngunut Tulungagung

Yang namanya tersebut diatas sudah selesai melaksanakan Survey/ Observasi/Pengambilan Data terkait dengan judul " Faktor Pendukung Dan Penghambat Partisipasi Pedagang Kaki Lima Dalam Pemanfaatan Kios Wisata Kuliner Ngrowo Water Front " di Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, sejak tanggal, 6 Januari 2017 s/d 28 Pebruari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Tulungagung, 8 Maret 2017

An. Kepala Dinas
Perindustrian Dan Perdagangan
Kabupaten Tulungagung
Sekretaris



LIK WIJAYANTI, SH, MH
Pembina Tk. I
NIP. 19630817 199303 2 009



PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG
KECAMATAN BOYOLANGU
KANTOR KEPALA DESA MOYOKETEN
JALAN KALIWUNGU NO : 03 TULUNGAGUNG

SURAT KETERANGAN

NO : 145/15/ 403.09 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Elva Fitria**
Jenis kelamin : Perempuan
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember
NIM : 130910301030
Judul Penelitian : Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Pedagang Kaki Lima Dalam Pemanfaatan Kios Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front* (Studi Pada Pedagang Di Wisata Kuliner Ngrowo Water Front Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)

Benar benar orang tersebut di atas telah melakukan penelitian untuk keperluan skripsi di Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung tel 24 Februari 2017

Kepala Desa Moyoketen





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon 0331 335586, * faximile 0331 335586
Laman : unej.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 4428/UN25.1.2/SP/2016

Berdasarkan Rekomendasi Komisi Bimbingan Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, maka menugaskan nama - nama tersebut dibawah ini :

No	Nama/ NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Keterangan
1	Drs. Sama'i, M.Kes / NIP 195711241987021001	Pembina/ IV.a	Lektor Kepala	DPU

Untuk membimbing Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Elva Fitria
NIM : 130910301030
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul : Faktor-Faktor Partisipasi Pedagang Kaki Lima Dalam Pemanfaatan Kios Wisata Kuliner Ngrowo Water Front.

Demikian untuk mendapat perhatian dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di Jember
Pada Tanggal : 1 Desember 2016
Dekan,


Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

Tembusan :

1. Kasubag. Pendidikan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Pertinggal

Lampiran 9

Hasil Evaluasi Pedagang Kali Ngrowo Water Front

No	Nama	Jenis Dagangan	No. Kios	Keterangan
1.	Bangun Sugianto	Warung Kopi	1	Aktif
2.	Sugeng Hariyadi	Nasi Campur	2	Aktif
3.	Sariati	Pisang Coklat, Juice	3	Aktif
4.	Riastutik	Es Capuccino	4	Non-Aktif
5.	Sulastri	Sosis, Es Teller	5	Aktif
6.	Supiyah	Tempe Penyet, Jamu	6	Aktif
7.	Abdul Wasil	Pecel Lele, Lodho, Minum	7	Aktif
8.	Suwandi Choirul A	Rambak, Kripik Tempe	8	Non-Aktif
9.	Sulkan Hadi W	Ayam Bakar/Goreng, Minum	9	Non-Aktif
10.	Dahriani	Accsories, Tas, Minuman	10	Aktif
11.	Kosnodin	Minuman	11	Aktif
12.	Sulistini	Gorengan, Kripik, Minum	12	Non-Aktif
13.	Subiyanto	Nasi Goreng, Minum	13	Aktif
14.	Titis Suprihatin	Nasi Bakar, Bothok, Minum	14	Non-Aktif
15.	Sukati	Sompil, Jadah Bakar, Minum	15	Non-Aktif
16.	M. Edi Subkhan	Bakso, Soto, Minum	16	Aktif
17.	Windi Arismawati	Tahu krezz	17	Aktif
18.	Trianto	Sosis, Takoyaki	18	Non-Aktif
19.	Srianah	Jamur Kress	19	Aktif
20.	Siti Kotimah	Bakso Puyuh	20	Aktif
21.	Melisa Marditawati	Es tebu	21	Aktif
22.	Abdul Hapur	Ketan Susu, Minum	22	Non-Aktif
23.	Suliyah	Nasi Pecel, Minum	23	Aktif
24.	Hendri Bagus W	Rawon, Penyetan, Minum	24	Aktif
25.	Purwati	Buah, Minum	25	Non-Aktif
26.	Sulistiyani	lontong	26	Aktif
27.	Suhartatik	Konveksi, Minum	27	Non-aktif
28.	Satmiati	Camilan, Minum	28	Non-Aktif
29.	Choiriyah	Tahu kress	29	Aktif
30.	Nur Zaini	Punten pecel	30	Aktif
31.	Nur Hayati	Mie ayam	31	Aktif
32.	Sumaryati	Terang Bulan, Molen, Minum	32	Non-Aktif
33.	Solikah	Punten pecel, rujak	33	Aktif
34.	Sulastri Utami	Camilan, Es tebu	34	Aktif
35.	Pkk/ Ana Kristanti	Sate jamur	35	Aktif
36.	Lilik Agustina	Tahu lontong	36	Aktif
37.	Yayuk Pamuji R	Sompil, Nasi Patik, Minum	37	Aktif
38.	Bambang Kuntoro	Gorengan, Minuman	38	Aktif

39.	Bambang	Minuman	39	Non-Aktif
40.	Aprilia Tri Cahyani	Gado-Gado, Es Dawet	40	Non-Aktif
41.	Suroso	Bakso Naga, Minuman	41	Aktif
42.	Budi Yuswanto	Nasi Goreng, Minum	42	Non-Aktif
43.	Andik	Minuman	43	Non-Aktif
44.	Ifan Firmansyah	Gorengan, Es Degan	44	Non-Aktif
45.	Tedi Wahyu Kristanto	Ronde Susu	45	Non-Aktif
46.	Sumiati	Lauk Pauk, Nasi Bantingan	46	Non-Aktif
47.	Ahmat Choirudin	Minum	47	Non-Aktif
48.	Siti	Rujak, gado-gado, minum	48	Aktif
49.	Uminarsih	Rujak Ulek, Es Dawet	49	Aktif
50.	Kartono	Pecel, Punten, Minum	50	Aktif
51.	Karyatun	Gorengan, Kopi, Susu	51	Aktif
52.	Darsini	Rujak, Minum	52	Non-Aktif
53.	Wiji Sulami	rujak, Pecel	53	Aktif
54.	Sri Haryoso	Nasi Goreng, Capuccino	54	Aktif
55.	Kusmin Rahayu	Degan	55	Aktif
56.	Katijan	Sompil, Minum	56	Non-Aktif
57.	Nyoto	Bakso, Mie Ayam, Minum	57	Non-Aktif
58.	Tranggono Insani	Soto Ayam, Pop Es	58	Aktif
59.	Ketut Cahyono	Nasi Bantingan, Minum	59	Aktif
60.	Wartinah	Aneka Ketan, Ceker, Minum	60	Non-Aktif
61.	Ruswoko	Sate Ayam, Ayam Goreng	61	Aktif
62.	Hari Isdianto	Sosis, Juice, Pop Es	62	Aktif
63.	Wasis Supriyanto	Es Degan	63	Aktif
64.	H. M. Sutrisno	Amphok, Thiwul, Minuman	64	Non-Aktif
65.	Mawar Wiji Lestari	Ronde, Tahu Kress	65	Non-Aktif
66.	Nurma	Bakso, Minum	66	Aktif
67.	Slamet	Gorengan, Minum	67	Aktif
68.	Katirah	Rawon	68	Aktif
69.	Katmini	Bubur kacang ijo	69	Aktif
70.	Kriswarini	Srabi, Sosis, Juice, Degan	70	Aktif
71.	Ernawati	Tempe penyet	71	Aktif
72.	Diana Maryawati	Nasi Pecel, Minum	72	Non-Aktif
73.	Kitik Wijayanti	Tahu Petis, Minum	73	Aktif
74.	Yeni Widiasari	Es Oyen	74	Aktif
75.	Wiweko Dharmadiningrum	Nasi Kucing, Minuman	75	Non-Aktif
76.	Sakti Pramono	Nasi Kucing, Minum	76	Non-Aktif
77.	Dedi	Nasi & Mie goreng	77	Aktif
78.	Zaenal Arifin	Bakso, Es Campur	78	Aktif
79.	Sumarin	Minum	79	Non-Aktif
80.	Siti Chusnatin	Minum, sosis	80	Aktif
81.	Ribut Yuliati	Ronde	81	Non-Aktif

82.	Setyo Budioni	Sompil, Tahu Lontong, Minum	82	Non-Aktif
83.	Riyadi	Pentol Cilup, Pop Ice	83	Aktif
84.	Suparno	Warung Kopi	84	Aktif
85.	Hartoyo	Soto, Pecel, Minum	85	Aktif
86.	Katiyem	Gudeg	86	Aktif
87.	Puryono	Olahan ikan	87	Aktif
88.	Nur Kasanah	Es dawet, Rujak buah	88	Aktif
89.	Imroastus S	Gorengan, Minum	89	Non-Aktif
90.	Djumali	Sop Ayam Djono, Minum	90	Aktif
91.	Pkk Moyoketen	Tahu Lontong, Minum, Produk Unggulan	91	Non-Aktif
92.	Karang Taruna	Kripik, Dodol	92	Non-Aktif
93.	Suyono	Bothok, Minum	93	Non-Aktif
94.	Ninik Sundari	Rujak	94	Aktif
95.	Tentrem Suharni	Jamu jawa	95	Aktif
96.	Sutrisno Jtv	Minum	96	Non-Aktif
97.	Yuni Hartatik	Sego Iwak Kali	97	Aktif
98.	Erna Fajar Yunita	Nasi Bantangan, Minum	98	Non-Aktif
99.	Istianik	Bakso, Minum	99	Non-Aktif
100.	Mukalim	Mie Goreng, Minum	100	Non-Aktif
101.	Mujiani	Tahu Kress, Es Cincau	101	Non-Aktif
102.	Misdi	Lodho Sompil, Minum	102	Non-Aktif
103.	Mukiar	Nasi Bothok, Minum	103	Non-Aktif
104.	Retno Diah S	Tahu Lontong, Tahu Tek, Minum	104	Non-Aktif
105.	Nikmaturrohmah	Lodho, Nasi Patik	105	Non-Aktif
106.	Karyatun	Sosis Bakar/Goreng, Minum	106	Non-Aktif
107.	Muslikah	Minum	107	Non-Aktif
108.	Damis	Soto Daging	108	Non-Aktif
109.	Karis	Sate Kelinci, Lontong, Minum	109	Non-Aktif
110.	Siti Zulaikah	Nasi Pecel, Lodho, Lodeh, Minum	110	Non-Aktif
111.	Tri Lina	Pecel, Arem-Arem, Minum	111	Aktif
112.	Abdul Rohman	Chinese Food, Minum	112	Non-Aktif
113.	Romelah	Tahu Lontong, Mie, Minum	113	Non-Aktif
114.	Aprilia Tri Cahyani	Sop Ayam, Juice Buah	114	Non-Aktif
115.	Supari	Lodho, Minum	115	Non-Aktif
116.	Sodikul Bahri	Pentol, Sosis, Minum	116	Non-Aktif
117.	Indra Wigih Santoso	Punten Pecel, Minum	117	Non-Aktif
118.	Haryati	Nasi Jagung, Sompil, Minum	118	Non-Aktif
119.	Sunarji	Bakso, Es Tebu	119	Aktif
120.	Dina Wijayanti	Soto Ayam, Minum	120	Non-Aktif
121.	Citra Nikamatur R	Brownies, Mie, Minum	121	Non-Aktif

122.	Zulfiana	Tempe Penyet, Minum	122	Non-Aktif
------	----------	---------------------	-----	-----------

